

**EVALUASI PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
SE-KECAMATAN KASIHAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Siti Zulaicha
NIM 09111244043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “EVALUASI PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SE KECAMATAN KASIHAN” yang disusun oleh Siti Zulaicha, NIM 09111244043 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



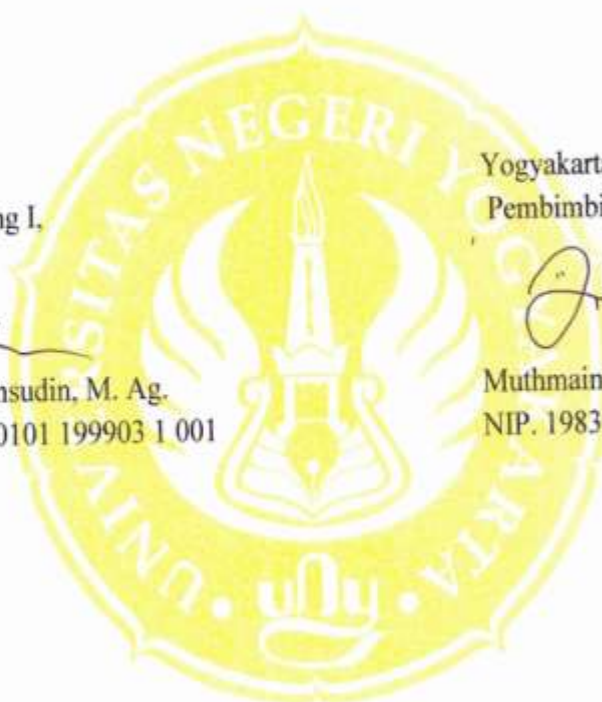
Amir Syamsudin, M. Ag.
NIP. 19700101 199903 1 001

Yogyakarta, Juli 2013

Pembimbing II,



Muthmainnah, M. Pd.
NIP. 19830112 200501 2 001



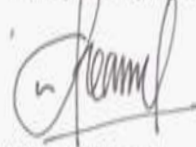
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2013

Yang menyatakan,



Siti Zulaicha

NIM. 09111244043

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "EVALUASI PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SE-KECAMATAN KASIHAN" yang disusun oleh Siti Zulaicha, NIM 09111244043 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Amir Syamsudin, M. Ag.	Ketua Penguji		22 / 8 / 13
Eka Sapti C, MM, M. Pd.	Sekretaris Penguji		22 / 8 / 13
Sutiman, M. Pd.	Penguji Utama		22 / 8 / 13
Muthmainnah, M. Pd.	Penguji Pendamping		22 / 8 / 13

Yogyakarta, 29 AUG 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Memberikan fasilitas kepada anak bukan berarti memanjakan anak, tetapi
memberikan fasilitas kepada anak berarti turut mendukung perkembangan anak
secara optimal
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu tercinta, terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang, serta perhatian yang selalu diberikan selama ini,
2. Keponakan-keponakanku yang selalu menyayangiku dan memberikan suasana yang selalu bisa membangkitkan aku,
3. Kakak-kakakku yang aku banggakan, terima kasih atas dukungan, perlindungan, perhatian, dan kasih sayang yang selama ini selalu diberikan,
4. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah selalu memberikan dukungan,
5. Almamater tercinta,
6. Nusa dan bangsa.

EVALUASI PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SE-KECAMATAN KASIHAN

Oleh
Siti Zulaicha
NIM 09111244043

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemenuhan standar sarana prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi kesenjangan (*discrepancy evaluation model*) yang dikembangkan oleh M. Provus. Variabel penelitian ini adalah sarana prasarana yang terdapat di TK ABA se-Kecamatan Kasihan. Setting penelitian ini adalah TK ABA se-Kecamatan Kasihan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu metode observasi langsung dan metode dokumentasi atau studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan daftar cocok dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, namun masih diperlukan peningkatan sarana prasarana agar pemenuhan standar sarana prasarana lebih maksimal. Tingkat pemenuhan standar sarana prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan belum mencapai tingkat pemenuhan maksimal. Sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan baru mencapai kategori cukup. Terdapat empat TK ABA dalam kategori memenuhi, tiga belas TK ABA dalam Kategori cukup memenuhi, dan satu TK ABA dalam kategori kurang memenuhi. TK ABA Labbaik AP III memiliki tingkat pemenuhan tertinggi dan TK ABA Sutopadan memiliki tingkat pemenuhan terendah.

Kata kunci: *evaluasi, sarana prasarana, Taman Kanak-Kanak.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala berkah, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kecamatan Kasihan” dengan cukup memuaskan. Penyusunan serta penyelesaian tugas akhir ini tidak akan terlaksana dengan cukup memuaskan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan-gagasan dalam bentuk tugas akhir skripsi ini.
3. Bapak Amir Syamsudin, M. Ag. selaku dosen pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis sampai pengerjaan tugas akhir skripsi ini terlaksana dan terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Muthmainnah, M. Pd. selaku dosen pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing penulis sampai pengerjaan tugas akhir skripsi ini terlaksana dan terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Eka Sapti C., MM, M. Pd. selaku dosen validator yang turut membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penyelesaian tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Ibu Kepala, guru, dan karyawan TK ABA se-Kecamatan Kasihan yang telah memberikan izin, dukungan, bantuan kepada peneliti untuk mengambil data dan melakukan penelitian di masing-masing TK ABA se-Kecamatan Kasihan.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Semoga segala doa, bantuan, pengorbanan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari ALLAH SWT. Selain itu, penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Taman Kanak-Kanak.....	11
1. Pengertian Taman Kanak-Kanak	11
2. Jenis Taman Kanak-Kanak	14
3. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal.....	15
B. Pengertian Sarana Prasarana.....	16
C. Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak.....	19
1. Macam-macam Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak.....	19

2. Prinsip Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak.....	27
3. Kegunaan Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak.....	28
4. Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak.....	30
D. Model Evaluasi.....	31
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
F. Kerangka Berpikir.....	38
G. Pertanyaan Penelitian.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Rubrik Penilaian yang Digunakan.....	41
C. Variabel Penelitian	45
D. Setting Penelitian.....	46
E. Subjek Penelitian.....	47
F. Metode Pengumpulan Data.....	47
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kecamatan Kasihan.....	54
2. Hasil Penelitian Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kecamatan Kasihan.....	57
3. Hasil Penelitian Sarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kecamatan Kasihan.....	73
B. Pembahasan	84
1. Pembahasan Prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.....	84
2. Pembahasan Sarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.....	96
3. Rekomendasi Mengenai Hasil Evaluasi Prasarana di TK ABA se- Kecamatan Kasihan.....	111
4. Rekomendasi Mengenai Hasil Evaluasi Sarana di TK ABA se- Kecamatan Kasihan.....	114

5. Tingkat Pemenuhan Standar Sarana Prasarana pada TK ABA se-Kecamatan Kasihan.....	116
6. Tingkat Pemenuhan Standar Sarana Prasarana Tertinggi pada TK ABA se-Kecamatan Kasihan.....	117
7. Tingkat Pemenuhan Standar Sarana Prasarana Terendah pada TK ABA se-Kecamatan Kasihan.....	118
C. Keterbatasan Penelitian.....	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Standar Ruang di Taman Kanak-Kanak.....	30
Tabel 2. Hasil Penelitian Kondisi Sarana dan Prasarana di SMP Negeri Bantul.....	38
Tabel 3. Rubrik Pemberian Skor pada Pemenuhan Standar Sarana Prasarana.....	42
Tabel 4. Kategori Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak- Kanak.....	45
Tabel 5. Daftar Nama TK ABA se-Kecamatan Kasih.....	46
Tabel 6. Kisi-Kisi Observasi.....	49
Tabel 7. Standar Prasarana.....	58
Tabel 8. Keberadaan Prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasih.....	59
Tabel 9. Data Hasil Penelitian Luas Lahan di TK ABA se-Kecamatan Kasih.....	60
Tabel 10. Data Hasil Penelitian Ruang Kelas di TK ABA se-Kecamatan Kasih.....	61
Tabel 11. Data Hasil Penelitian Ruang Kantor atau Ruang Kepala TK di TK ABA se-Kecamatan Kasih.....	63
Tabel 12. Data Hasil Penelitian Ruang Dapur di TK ABA se-Kecamatan Kasih.....	64
Tabel 13. Data Hasil Penelitian Gudang di TK ABA se-Kecamatan Kasih.....	65
Tabel 14. Data Hasil Penelitian Kamar Mandi/WC Guru di TK ABA se-Kecamatan Kasih.....	66
Tabel 15. Data Hasil Penelitian Kamar Mandi/WC Anak di TK ABA se-Kecamatan Kasih.....	68
Tabel 16. Data Hasil Penelitian Ruang Guru di TK ABA se-Kecamatan	

Kasih.....	69
Tabel 17. Data Hasil Penelitian UKS di TK ABA se-Kecamatan Kasih.....	70
Tabel 18. Data Hasil Penelitian Ruang Perpustakaan di TK ABA se-Kecamatan Kasih.....	71
Tabel 19. Data Hasil Penelitian Ruang Serbaguna di TK ABA se-Kecamatan Kasih.....	72
Tabel 20. Standar Sarana.....	74
Tabel 21. Hasil Total Skor dan Kategori Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasih.....	117

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Evaluasi <i>Discrepancy</i>	36
Gambar 2. Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 3. Model Milles and Huberman.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	128
Lampiran 2. Data Hasil Penelitian Sarana.....	132
Lampiran 3. Rekap Data Lapangan.....	149
Lampiran 4. Foto-foto TK ABA se-Kecamatan Kasihan.....	187
Lampiran 5. Surat-Surat Penelitian.....	205

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat berpengaruh dalam perjalanan seorang manusia. Pada masa kanak-kanak, awal perkembangan seorang manusia terjadi begitu pesat dan terlihat begitu nyata. Suyadi (2010: 24) menjelaskan bahwa *absorbent mind* atau penyerapan pikiran adalah julukan yang diberikan oleh Montessori pada setiap anak usia 0-6 tahun. Menurut Montessori, anak usia 0-6 tahun diibaratkan seperti “*spons*” yang akan menyerap apapun yang ada di sekitarnya dengan cepat. Penyerapan pikiran yang dimaksud adalah daya tangkap yang dimiliki oleh anak sangat peka, sehingga apa yang anak lihat, dengar, dan rasakan secara cepat akan masuk ke dalam memori otak anak. Misalnya, ketika anak dididik untuk membaca dan menulis, anak akan lebih cepat menguasai daripada orang dewasa. Penyerapan tersebut dapat diperoleh melalui panca indera yang dimilikinya kemudian akan menuju ke otak. Selain itu, Montessori juga menjelaskan bahwa penyerapan yang cepat ini hanya terjadi sekali dalam seumur hidup yaitu pada rentang usia 0-6 tahun yang kemudian akan mempengaruhi pikiran anak pada masa selanjutnya.

Kegiatan penyerapan pikiran yang terjadi pada rentang usia 0-6 tahun dapat mempermudah anak menerima segala sesuatu atau rangsangan yang diterima anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, masa-masa ini akan sangat disayangkan apabila dilewatkan begitu saja. Diperlukan perhatian yang khusus agar masa-masa tersebut tidak terlewatkan begitu saja. Perhatian tersebut berasal dari lingkungan di sekeliling anak terutama orang tua karena orang tua

merupakan pendidik utama seorang anak. Menurut Maimunah Hasan (2009: 18), perhatian orang tua kepada anaknya dapat diberikan dalam bentuk asah (berupa stimulasi), asih (berupa kasih sayang), dan asuh (berupa pemenuhan kebutuhan pokok anak beserta pendidikan dan kesehatan yang dibutuhkan oleh anak). Perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan sangat membantu anak untuk mendapatkan lingkungan yang jauh lebih baik. Tersedianya lingkungan yang baik akan mendukung kegiatan penyerapan pikiran yang baik pula.

Pada dasarnya tidak hanya otak anak yang berkembang pesat pada rentang usia 0-6 tahun, tetapi fisik dan psikis individu hampir sebagian besar tumbuh dan berkembang pesat pada usia tersebut dikarenakan dengan berkembangnya otak yang menjabat sebagai operator bagi setiap kejadian dalam diri individu, akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bagian-bagian lainnya yang masih terkait dengan diri individu tersebut. Dengan demikian, stimulus atau rangsangan yang diterima anak pada usia 0-6 tahun, baik secara sengaja maupun tidak sengaja akan sangat mempengaruhi pola pikir, kondisi fisik, dan kondisi psikis anak ketika dewasa nantinya.

Stimulus atau rangsangan yang diterima oleh anak dapat terjadi dengan tidak sengaja maupun dengan disengaja. Secara tidak sengaja berarti stimulus yang didapatkan oleh anak berasal dari lingkungan sekitar anak yang tidak direncanakan dan biasanya terjadi dalam interaksi anak sehari-hari, sedangkan secara sengaja berarti stimulus yang didapatkan oleh anak memang telah direncanakan oleh orang dewasa untuk mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Pemberian stimulus secara sengaja dapat dilakukan oleh orang tua anak, pendidik, atau orang dewasa lain yang berada di sekitar anak. Stimulus yang dilakukan oleh orang tua dapat dilakukan selama berada di rumah atau saat orang tua menghabiskan waktu dengan anak-anak yang dapat didukung dengan memberikan fasilitas kepada anak agar stimulus yang diberikan lebih mudah ditangkap oleh anak. Sebagai contoh adalah, mengkondisikan kamar anak dengan asesoris yang dapat merangsang perkembangan anak, misalnya pemberian karpet atau sprei yang bergambar hewan, tumbuhan, atau benda-benda lain yang merupakan gambaran lingkungan sekitar anak. Contoh lain adalah memberikan hadiah pada anak berupa benda yang dibutuhkan anak dengan tujuan utama hadiah tersebut dapat membantu perkembangan anak, misalnya pemberian mobil-mobilan, boneka, atau mainan yang lain dapat membantu meningkatkan kemampuan anak untuk berimajinasi.

Pemberian stimulus dapat juga dilakukan oleh individu yang berasal dari luar rumah. Salah satu individu tersebut adalah guru atau pendidik. Stimulus yang diberikan seorang pendidik dilakukan di sebuah tempat tertentu yang orang-orang sering menyebutnya dengan sekolah meskipun pada akhirnya dapat dilakukan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya diperuntukkan bagi orang dewasa, pada zaman sekarang ini sekolah juga diberikan kepada anak-anak atau anak usia dini. Hal ini didukung dengan gencarnya perhatian dari berbagai pihak tentang pentingnya pendidikan yang diberikan sejak dini. Sama halnya dengan sekolah untuk orang dewasa, sekolah untuk anak usia dini juga menggunakan proses pembelajaran. Namun

demikian, pembelajaran tersebut memiliki tujuan yang sangat berbeda. Pembelajaran yang terjadi di sekolah untuk orang dewasa cenderung bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademiknya, sedangkan pembelajaran di sekolah untuk anak usia dini cenderung bertujuan untuk memberikan stimulus agar dapat membantu pengembangan aspek-aspek perkembangan anak secara optimal.

Sekolah yang diperuntukkan bagi anak usia dini terbagi dalam dua bentuk, yaitu formal dan nonformal. Pada bentuk formal lebih dikenal dengan sebutan Taman Kanak-Kanak, sedangkan bentuk nonformal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Di antara beberapa jenis tersebut, sekolah bagi anak usia dini yang paling dikenal oleh semua lapisan masyarakat adalah Taman Kanak-Kanak (TK). Taman Kanak-Kanak merupakan sistem pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai macam komponen yang menggerakkan proses pendidikan yang terjadi di dalam Taman Kanak-Kanak tersebut. Komponen-komponen tersebut misalnya tujuan didirikannya Taman Kanak-Kanak harus jelas, tenaga pendidik, kurikulum, program kemitraan dengan orang tua anak, sarana prasarana, dan sebagainya.

Salah satu komponen yang penting adalah sarana prasarana. Sarana prasarana dianggap penting karena sebagian besar jalannya proses pendidikan di sekolah membutuhkan sarana prasarana. Keberadaan sarana prasarana tersebut dapat mempermudah jalannya proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Salah satu contoh pentingnya sarana prasarana dalam proses pendidikan adalah dengan menggunakan atau memanfaatkan sarana prasarana, dapat mempermudah

pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik juga lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Di dalam dunia pendidikan, sarana prasarana yang digunakan biasa disebut dengan sarana prasarana pendidikan atau sarana prasarana pembelajaran/belajar. Menurut Hartati Sukirman, dkk (TT: 60), sarana belajar merupakan peralatan dan perlengkapan untuk pelaksanaan proses belajar sesuai dengan kebutuhan pendidikan tertentu, sedangkan prasarana merupakan suatu tempat atau ruangan bangunan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Adanya sarana prasarana dalam proses pembelajaran tersebut dapat membantu pendidik untuk memberikan stimulus atau menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih mudah untuk menerima stimulus atau rangsangan yang diberikan guru.

Keberadaan sarana prasarana di sekolah-sekolah khususnya di Taman Kanak-Kanak tidak semata-mata diadakan begitu saja melainkan terdapat berbagai aturan yang menjadi syarat keberadaan sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak tersebut. Aturan-aturan tersebut biasanya sudah dibuat oleh pemerintah pusat dengan mempertimbangkan kebutuhan tiap-tiap tingkatan sekolah atau pendidikan dan ditetapkan sebagai standar yang sebaiknya dipatuhi atau dipenuhi oleh seluruh sekolah-sekolah yang berada di bawah aturan pemerintah terkait.

Bentuk standar sarana prasarana yang menjadi pedoman sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak adalah standar yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional yaitu yang diberi nama Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Akan tetapi, pada saat ini terjadi masa transisi atau masa proses peralihan menuju ke

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang baru. Dengan demikian, muncul lagi peraturan yang berkaitan dengan standar pengadaan sekolah untuk anak usia dini termasuk di dalamnya tentang standar sarana prasarana khususnya untuk lingkup Taman Kanak-Kanak. Peraturan tersebut dinamakan dengan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Petunjuk Pelaksanaan Program Taman Kanak-Kanak yang masih bersifat sementara atau berlaku saat ini sampai ditetapkan peraturan yang terbaru.

Peraturan-peraturan pada NSPK, termasuk di dalamnya juga terdapat pembagian jenis Taman Kanak-Kanak yaitu Taman Kanak-Kanak Negeri dan Taman Kanak-Kanak Swasta. Salah satu TK yang merupakan TK Swasta adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal atau sering disingkat menjadi TK ABA. TK ABA ini disebut sebagai TK non Negeri karena berdiri di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah tepatnya pada sub Yayasan Aisyiyah. Meskipun TK ABA merupakan TK Swasta, TK ABA tetap harus mengikuti aturan yang dibuat oleh pemerintah pusat termasuk di dalamnya pemenuhan standar sarana prasarana yang digunakan selama proses pendidikan berlangsung.

TK ABA memang merupakan salah satu TK Swasta yang berdiri di Indonesia, akan tetapi selama ini TK ABA lebih terlihat menyatu dengan masyarakat apabila dibandingkan dengan TK Swasta lainnya yang cenderung lebih mengutamakan komersialitas. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas TK ABA terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk yang mayoritas memiliki status sosial menengah atau menengah ke bawah. Kondisi tersebut akan dapat mempengaruhi TK ABA dalam memenuhi kriteria atau standar penyelenggaraan

Taman Kanak-Kanak yang ditetapkan oleh pemerintah, termasuk dalam memenuhi standar sarana prasarana.

Banyak alasan yang dapat menjadi kendala dalam pemenuhan standar sarana prasarana. Alasan-alasan tersebut bukan alasan yang disengaja, akan tetapi alasan-alasan tersebut biasanya muncul secara logis dan sesuai dengan keadaan nyata. Mulai dari kurangnya pendanaan, kurangnya pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekitar sekolah, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi pemenuhan standar sarana prasarana. Dari berbagai macam kendala tersebut, kendala yang paling signifikan adalah kendala pada pendanaan. Mayoritas sekolah (TK ABA) biasanya terhambat pada faktor pendanaan. Kecenderungan ini disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak terlalu tinggi pada sebagian besar masyarakat yang mengikutsertakan anak-anak mereka ke TK ABA. Kondisi ini dapat mempengaruhi lembaga dalam menetapkan biaya pendidikan.

Kendala-kendala tersebut mungkin juga terjadi pada TK ABA yang berada di Kecamatan Kasihan, sehingga mengakibatkan munculnya asumsi bahwa TK ABA di Kecamatan Kasihan belum seluruhnya memenuhi standar sarana prasarana. Munculnya asumsi ini didasarkan pada letak TK ABA di Kecamatan Kasihan ini cenderung berada di tengah pemukiman warga yang tergolong menengah dan menengah ke bawah. Kondisi ini dapat berpengaruh pada pendanaan karena tingkat pemasukan (berupa uang) di TK ABA se-Kecamatan Kasihan ini disesuaikan dengan kondisi ekonomi dari masyarakat sekitar. Kondisi lain yang dapat menjadi kendala TK ABA se-Kecamatan Kasihan adalah kurangnya pengetahuan pendidik/pihak sekolah terhadap peraturan atau standar khususnya

standar sarana prasarana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tetapi, untuk mempelajari lebih lanjut mengenai pemenuhan standar sarana prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan perlu dilakukan sebuah penelitian. Dengan demikian, diharapkan dapat diketahui kondisi yang sebenarnya mengenai pemenuhan standar sarana prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di bagian sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. TK ABA se-Kecamatan Kasihan belum seluruhnya memenuhi standar sarana prasarana.
2. Terbatasnya dana atau biaya yang digunakan untuk upaya pemenuhan standar sarana prasarana.
3. Kurangnya pengetahuan guru terhadap standar sarana prasarana yang telah ditetapkan.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada masalah yang teridentifikasi, perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih terfokus. Dalam penelitian ini masalah akan dibatasi guna memfokuskan penelitian, maka masalah dibatasi pada bagian belum seluruhnya TK ABA di Kecamatan Kasihan memenuhi standar sarana prasarana yang telah ditetapkan pemerintah. Permasalahan tersebut akan di telusuri dengan mengadakan sebuah penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diambil, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pemenuhan standar (keberadaan) sarana prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi pemenuhan standar sarana prasarana dari segi keberadaannya pada TK ABA se-Kecamatan Kasihan

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan keilmuan bagi ilmu pendidikan guru pendidikan anak usia dini khususnya pada mata kuliah manajemen pendidikan dan pengembangan program sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengetahui tingkat pemenuhan standar sarana prasarana yang sedang atau telah dicapai sehingga dapat menjadi bahan referensi meningkatkan sarana prasarana di sekolah terkait. Selain itu, dengan hasil penelitian ini, diharapkan peserta didik mendapatkan peningkatan sarana prasarana, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai sarana prasarana khususnya sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak ataupun topik penelitian lain yang berkaitan dengan sarana prasarana. Dengan demikian, diharapkan dapat sedikit mempermudah untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Taman Kanak-Kanak

1. Pengertian Taman Kanak-Kanak

Berawal dari ide baru Frobel yang menginginkan pendidikan anak tidak hanya dilakukan di dalam rumah saja, melainkan dapat juga dilakukan di luar rumah maka Frobel mencanangkan sebuah pendidikan yang dilakukan di luar rumah dan diberi nama dengan *Kindergarten*. Friederich Wilhem Frobel atau lebih dikenal dengan Frobel merupakan salah satu tokoh pemerhati anak yang berasal dari Jerman tepatnya dari kota Oberweiszbach. Anita Yus (2011: 5) menjelaskan bahwa Frobel adalah tokoh pemerhati anak yang memberikan pemikiran baru (*modern*) dalam pengembangan anak usia dini. Kemudian dengan pemikirannya tersebut, Frobel mendirikan sebuah lembaga yang diberinya nama dengan *Kindergarten*. Berdasarkan hasil pemikiran dan pencanangan ruang belajar untuk anak tersebut, Frobel sering dijuluki sebagai Bapak Taman Kanak-Kanak.

Kindergarten adalah istilah yang diberikan oleh Frobel untuk pendidikan pada anak yang dilakukan di luar rumah. Seperti halnya Frobel, di Indonesia juga terdapat tokoh pendidikan yang mencanangkan ruang untuk belajar anak layaknya ciptaan Frobel. Taman Indria, ruang yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara untuk anak usia dini (Anita Yus, 2011: 9). Pembelajaran di Taman Indria dilakukan dengan cara memberi contoh teladan, memberi semangat, dan mendorong anak untuk berkembang. Saat ini, lembaga yang setara dengan Taman Indria dan *Kindergarten* di Indonesia dikenal dengan sebutan Taman Kanak-

Kanak. Bukan hal yang asing lagi dengan istilah Taman Kanak-Kanak, hampir semua lapisan masyarakat termasuk para orang tua terdahulu sangat mengenal Taman Kanak-Kanak meskipun belum tentu mereka ikut berpartisipasi di dalamnya.

Taman Kanak-Kanak saat ini dapat disebut dengan sekolah, sama halnya dengan pendidikan-pendidikan di tingkatan yang lebih tinggi. Akan tetapi, terdapat sedikit perbedaan pada Taman Kanak-Kanak dengan jenjang pendidikan lainnya. Perbedaan itu mungkin tidak terlalu besar, tetapi sangat berpengaruh dalam proses pembelajarannya. Letak perbedaan tersebut adalah pada istilahnya yaitu “Taman”, dengan istilah tersebut sudah terlihat perbedaannya bahwa di ruang ini tidak mengedepankan hasil prestasi akademik anak, melainkan yang lebih diutamakan adalah kesenangan dan kenyamanan anak selama berada di ruang tersebut. Istilah “Taman” itu sendiri dapat menggambarkan bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan taman yang nyaman dan menyenangkan bagi anak (Slamet Suyanto, 2005: 23). Tidak ada tuntutan bagi anak untuk mendapatkan *ranking* atau nilai akademik yang bagus, tetapi lebih memperhatikan pada proses anak dalam melewati tahap-tahap perkembangannya secara optimal tanpa tekanan yang berarti.

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk Satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal yang diselenggarakan bagi anak usia 4-6 tahun. Kemudian, kriteria tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu untuk usia 4-5 tahun masuk ke kelompok A (kecil) dan usia 5-6 tahun masuk ke kelompok B (besar). Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) dilaksanakan minimal lima hari

dalam satu minggu dengan jam layanan minimal 2,5 jam per harinya (Suyadi, 2010: 18). Di sisi lain, Nusa Putra dan Ninin Dwilestari (2012: 57) menjelaskan bahwa dengan keberadaan TK dapat membantu menemukan *peer group* atau teman sebaya mereka, sehingga kemampuan sosial anak dapat berkembang.

Pemikiran lain yang tidak jauh berbeda dengan pemikiran pada bagian sebelumnya adalah pemikiran Ibrahim Bafadal. Menurutnya, Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk membantu anak didik dalam rangka membentuk perilaku anak melalui pembiasaan dan pemberian stimulus lain yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Ibrahim Bafadal, 2005: 1-2).

Sebagai wujud apresiasi dari beberapa pendapat di atas, saat ini pemerintah juga turut memperhatikan perkembangan Taman Kanak-Kanak. Terbukti dengan adanya beberapa peraturan yang membahas detail tentang Taman Kanak-Kanak. Salah satunya adalah pada Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Petunjuk Pelaksanaan Program Taman Kanak-Kanak Tahun 2013 menyatakan bahwa Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan suatu lembaga pendidikan yang dipersiapkan khusus untuk anak-anak. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam Taman Kanak-Kanak tidak menuntut produk atau *output* yang baik secara akademik, melainkan lebih memperhatikan proses anak dalam melewati tahapan perkembangannya.

Selain itu, pembelajaran di Taman Kanak-Kanak sebaiknya direncanakan dan dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak.

2. Jenis Taman Kanak-Kanak

Diadaptasi dari NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kanak-Kanak yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013, Taman Kanak-Kanak dibagi menjadi dua, yaitu Taman Kanak-Kanak Negeri dan Taman Kanak-Kanak Swasta. Taman Kanak-Kanak Negeri adalah TK yang didirikan oleh pemerintah dan berada di bawah naungan pemerintah serta pada TK Negeri campur tangan pemerintah sangat dominan dalam pelaksanaan sistem pendidikannya. Jenis lainnya yaitu TK Swasta merupakan TK yang didirikan oleh masyarakat atau yayasan non negeri dan pelaksanaan sistem pendidikannya berada di bawah naungan dari personal/kelompok masyarakat atau yayasan terkait. TK Swasta yang ada saat ini misalnya TK ABA, Raudhatul Athfal, dan Taman Kanak-Kanak lain yang pendiriannya dilakukan oleh yayasan non negeri maupun secara personal.

Taman Kanak-Kanak Negeri dan Swasta memang berbeda dalam hal pendirinya. Meskipun demikian kedua jenis TK tersebut tetap harus memenuhi syarat-syarat dan prosedur pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Termasuk juga TK Swasta, meskipun bukan didirikan oleh pemerintah, di dalam pendiriannya harus mengikuti syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah beserta dengan standar-standar lain yang menjadi prosedur penyelenggaraan pendidikan untuk anak. Berdasarkan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria

(NSPK) Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kanak-Kanak yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013 berikut merupakan syarat pendirian Taman Kanak-Kanak untuk TK Swasta:

- a. Diselenggarakan oleh yayasan atau badan yang bersifat sosial dan memiliki akte dan struktur organisasi yayasan atau badan hukum lainnya.
- b. Penyelenggara harus mempunyai kurikulum dan program pembelajaran yang sesuai dengan Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD.
- c. Memiliki kepala TK yang kualifikasi dan kompetensinya didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- d. Memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) kelompok usia (usia 4 tahun-5 tahun atau 5 tahun-6 tahun) dengan sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang anak didik.
- e. Memiliki seorang guru untuk setiap kelompok usia belajar yang sesuai dengan standar kompetensi.
- f. Melaksanakan program kegiatan belajar TK yang diatur oleh pemerintah.
- g. Memiliki buku yang diperlukan untuk pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari buku petunjuk/pedoman guru dan buku perpustakaan baik untuk guru maupun untuk peserta didik.
- h. Lokasi pendirian hendaknya memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, kebersihan, kesehatan, keterjangkauan, dan dekat dengan pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia Taman Kanak-Kanak.
- i. Memiliki sarana dan prasarana sesuai standar.
- j. Memiliki sumber dana yang tetap
- k. Memiliki rekening bank atas nama lembaga Taman Kanak-Kanak.
- l. Memiliki NPWP atas nama lembaga Taman Kanak-Kanak.
- m. Memiliki surat bukti kepemilikan gedung/lahan berupa akte/sertifikat atau bukti lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal atau biasa disingkat dengan TK ABA merupakan salah satu bentuk pendidikan untuk anak usia dini yang termasuk TK Swasta. TK ABA berdiri di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah dengan sub Yayasan Aisyiyah. Aisyiyah merupakan bagian dari

Muhammadiyah yang bergerak di bidang kewanitaan. Di dalam proses perkembangannya, Aisyiyah mendirikan berbagai usaha salah satunya usaha pendidikan dengan berbagai jenjang.

Bersumber pada *website* Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dijelaskan bahwa pada tahun 1919, dua tahun setelah berdiri, Aisyiyah merintis pendidikan dini untuk anak-anak dengan nama Frobel, yang merupakan Taman Kanan-Kanak pertama kali yang didirikan oleh bangsa Indonesia. Selanjutnya, Taman Kanak-Kanak ini diseragamkan namanya menjadi TK Aisyiyah Bustanul Athfal atau TK ABA yang saat ini telah mencapai 5.865 TK di seluruh Indonesia (<http://www.muhammadiyah.or.id/content-199-det-aisyiyah.html>).

B. Pengertian Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan dua istilah yang sangat lekat dan mungkin tidak dapat dipisahkan antara keduanya. Hampir setiap orang selalu menyebutkan dua kata tersebut dan menjadikannya satu artian dimana keduanya tersebut dapat juga disebut dengan fasilitas. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan (KBBI, 2002: 999), sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses (KBBI, 2002: 893). Berkaitan dengan proses, pendidikan juga merupakan suatu proses sehingga sarana prasana juga diperlukan dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Adanya sarana prasarana dalam proses pendidikan tersebut tentu saja akan menjadi salah satu roda penggerak proses pendidikan yang diselenggarakan.

Sehubungan dengan hal tersebut, pelaksanaan proses pembelajaran tidak saja mengandalkan materi sebagai bahan ajar yang akan disampaikan kepada para peserta didik. Akan tetapi, perlu beberapa komponen pendukung agar materi yang akan disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Komponen pendukung yang dimaksud tersebut misalnya sarana prasarana. Sarana prasarana disini tentu saja sarana prasarana yang didesain khusus untuk pendidikan atau proses pembelajaran. Penggunaan dan pemanfaatan sarana prasarana menjadi penting karena dengan sarana prasarana tersebut proses pembelajaran dapat lebih maksimal.

Sarana prasarana juga sangat membantu dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran, sehingga materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Sejauh ini, sarana prasarana masih merupakan komponen pendukung yang sangat penting sehingga pengaruh sarana prasarana sampai saat ini masih sangat besar. Meskipun demikian, adanya sarana prasarana tetap harus didukung dengan pemanfaatannya secara maksimal dan sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing pembelajaran dan pendidikan yang diselenggarakan.

Ibrahim Bafadal (TT: 73) berpendapat bahwa sarana pendidikan yaitu semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pendidikan. Selain Ibrahim Bafadal, Hartati Sukirman, dkk (TT: 60) juga memberikan pendapat mereka tentang sarana prasarana dalam pembelajaran.

Menurut pemikirannya tersebut, sarana belajar merupakan peralatan dan perlengkapan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan jenis dan tingkat pendidikan yang diselenggarakan. Sedangkan prasarana belajar adalah suatu tempat atau ruangan bangunan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Melihat hal tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan sarana prasarana dalam pendidikan atau pembelajaran sebaiknya memperhatikan beberapa hal, salah satunya yaitu tingkat pendidikan yang diselenggarakan.

Sejalan dengan pengertian sarana prasarana yang telah dijelaskan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 menyebutkan bahwa sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Berdasarkan ketiga pemikiran atau ulasan tentang sarana prasarana pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa begitu penting peran dan keberadaan sarana prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan. Hampir tidak mungkin bahwa penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan tanpa adanya sarana prasarana terlebih lagi pada pendidikan formal dan nonformal.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa sarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang cenderung berupa benda-benda yang secara langsung dapat dinikmati oleh anak atau peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, sarana juga dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak atau peserta didik. Bentuk sarana tersebut misalnya media pembelajaran, perabot kelas, alat, peraga, dan sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan pendukung proses pembelajaran

secara langsung, tetapi keberadaan prasarana tersebut sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Prasarana tersebut biasanya berupa ruang-ruang yang relevan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

C. Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak

1. Macam-macam Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak

Telah disebutkan bahwa pengadaan sarana prasarana pendidikan/belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jenjang pendidikan. Termasuk di dalamnya sarana prasarana Taman Kanak-Kanak juga harus menyesuaikan tingkat kebutuhan di Taman Kanak-Kanak, sehingga bentuk-bentuk atau macam-macam sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi. Bentuk-bentuk sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak secara garis besar dapat dikategorikan menjadi enam kategori yang terdiri atas satu jenis prasarana dan lima jenis sarana. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Prasarana

Prasarana yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengenai bangunan Taman Kanak-Kanak. Menurut Ibrahim Bafadal (TT: 73), bangunan Taman Kanak-Kanak merupakan gedung Taman Kanak-Kanak yang di dalamnya berisi ruang belajar, ruang bermain baik di luar maupun di dalam, ruang perpustakaan, dan ruang-ruang lain yang letaknya melekat dengan Taman Kanak-Kanak termasuk di dalamnya pekarangan, parit/got/selokan, dan kolam renang. Selain gedung, luas lahan atau luas tanah juga termasuk di dalam bangunan Taman Kanak-Kanak.

Menurut Suyadi (2011: 178), pada dasarnya tidak ada standar baku yang mengikat tentang luas tanah untuk mendirikan gedung di Taman Kanak-Kanak. Besarnya luas lahan sebenarnya lebih cenderung untuk memberikan ruang bermain terbuka untuk anak. Hal ini dikarenakan ruang bermain terbuka untuk anak nantinya akan menjadi ajang kreativitas tanpa batas untuk anak.

Ukuran luas lahan yang tidak terlalu besar dapat disiasati dengan meninggikan gedung secara wajar. Akan tetapi, untuk memberikan ruang bermain anak di luar akan sedikit sulit untuk diatasi sehingga luas lahan lebih cenderung mempengaruhi keberadaan ruang bermain yang terbuka untuk anak dari pada untuk mendirikan gedung yang di dalamnya berisi ruang-ruang untuk mendukung proses pembelajaran.

Meskipun ruang bermain terbuka menjadi perhatian penting, pengadaan ruang-ruang juga perlu diperhatikan. Suyadi (2011: 178) mengemukakan bahwa pengadaan ruang-ruang yang relevan untuk proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak sebaiknya disesuaikan dengan kapasitas peserta didik yang akan ditampung atau sebaliknya. Pernyataan tersebut berarti besarnya ruang kelas sebaiknya disesuaikan dengan jumlah anak yang akan mengikuti pembelajaran di kelas tersebut dan hal ini juga berlaku untuk ruang-ruang lain. Ruang-ruang lain yang relevan sebaiknya juga disesuaikan besarnya dengan barang-barang yang akan berada atau diletakkan di ruang tersebut serta menyesuaikan dengan fungsi ruangan itu sendiri.

b. Sarana

1) Perabot Taman Kanak-Kanak (Terutama Perabot Kelas)

Perabot kelas merupakan salah satu sarana di Taman Kanak-Kanak yang berada di dalam ruangan. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005), perabot kelas meliputi meja dan kursi anak, papan tulis, loker anak tempat minum, dan meja guru yang kesemuanya itu dirancang aman, terjangkau anak, tidak tajam, dan bebas dari bahan berbahaya. Selain itu, ketersediaan perabot juga sebaiknya mencukupi kebutuhan pembelajaran atau sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di dalam kelas.

Di samping memperhatikan jumlah keberadaannya, pengadaan perabot juga memperhatikan susunan atau peletakan perabot itu sendiri sehingga dapat memberikan kemudahan pada anak dalam menggunakannya. Misalnya meja dan kursi anak sebaiknya terbuat dari kayu yang keras tetapi ringan serta dicat dengan warna-warna yang menarik dan aman untuk anak sehingga anak dapat dengan mudah memindahkan kursi sesuai dengan keinginan mereka (Suyadi, 2011: 182). Contoh lainnya adalah rak-rak buku atau rak-rak tempat peletakan alat tulis anak sebaiknya dibuat pendek atau dengan ketinggian yang masih dapat dijangkau oleh anak. Hal ini dapat membantu anak ketika anak akan mengambil alat tulis atau barang-barang mereka yang berada di rak tidak mengalami kesulitan.

2) Alat Peraga

Menurut Anggani Sudono (1995: 13), alat peraga merupakan semua alat yang digunakan oleh guru untuk menerangkan atau memperagakan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Selama ini yang sering terjadi adalah

banyak pendapat yang mengartikan alat peraga sama dengan alat permainan. Pada kenyataannya, alat peraga berbeda dengan alat permainan yang dimainkan oleh anak. Sebagai contoh adalah miniatur-miniatur (binatang, tempat ibadah, orang berwudhu, dan sebagainya) serta gambar-gambar yang ditempelkan di dinding atau tempat lain merupakan alat peraga. Sedangkan *leggo*, *puzzle*, dan balok-balok adalah alat permainan. Selain contoh tersebut, peralatan pendukung keaksaraan dapat digolongkan ke dalam alat peraga. Alat pendukung keaksaraan merupakan segala alat (berupa benda) yang dapat membantu anak dalam mengembangkan perkembangan keaksaraan mereka.

Perbedaan juga dapat dilihat dari pengertiannya pada alat permainan yaitu alat yang dirancang dan atau disediakan untuk anak sehingga anak dapat aktif mengadakan eksplorasi walaupun tidak menutup kemungkinan anak menggunakannya untuk bermain (Anggani Sudono, 1995:13). Berdasarkan pernyataan ini terlihat jelas bahwa alat peraga berbeda dengan alat permainan. Hal yang sangat mencolok pada perbedaan keduanya tersebut adalah mengenai orang atau subjek yang mengoperasikannya.

3) Media Pembelajaran

Slamet Suyanto (2005: 38) mengungkapkan bahwa pada dasarnya media pembelajaran adalah sarana untuk memudahkan anak memahami sesuatu atau materi belajar yang disampaikan guru agar lebih mudah untuk dipahami. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak memiliki orientasi informal (bukan akademik), sehingga media pembelajaran diarahkan pada alat-alat perantara dalam proses belajar anak untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi tujuan

pendidikan. Media yang dimaksud adalah televisi, *tape recorder*, komputer, *VCD/DVD player*, dan lain sebagainya.

4) Alat Permainan Edukatif

Menurut Cucu Eliyawati (2005: 62), alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak. Alat permainan edukatif tersebut menurut Cucu Eliyawati (2005: 63) sebaiknya memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ditujukan untuk anak usia dini
- 2) Berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini
- 3) Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk, dan untuk bermacam tujuan aspek perkembangan atau bermanfaat multiguna
- 4) Aman atau tidak berbahaya bagi anak
- 5) Dirancang untuk mendorong aktivitas dan kreativitas
- 6) Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan
- 7) Mengandung nilai pendidikan

Di samping pendapat tersebut, Tadkiroatun Musfiroh (2005) juga menyatakan bahwa alat permainan edukatif (APE) merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bermain anak serta memungkinkan anak untuk dapat bereksplorasi, aktif, dan kreatif. Terdapat dua jenis APE yaitu APE Tradisional dan APE Modern.

1) APET

APET (Alat Permainan Edukatif Tradisional) adalah alat-alat permainan tradisional (telah dipergunakan berpuluh tahun lalu di beberapa daerah). Yang termasuk dalam APET adalah dakon, mobil-mobilan dari kulit jeruk, egrang tempurung, baling-baling bambu/kertas, angklung, dan bakiak jantung/mancung.

APET memiliki fungsi utama sebagai alat permainan bagi anak. Meskipun demikian, APET dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran, seperti pembelajaran berhitung melalui permainan dakon, pembelajaran konstruksi melalui mobil kulit jeruk dan bakiak jantung/mancung, keseimbangan fisik dengan egrang tempurung, musik melalui angklung, dan pengenalan warna melalui baling-baling kertas.

2) APEM

Banyak variasi APE Modern yang terpampang di toko-toko. Berbagai *bricks* dan *leggo*, merupakan contoh APEM yang berorientasi pada pengembangan kecakapan visual dan konstruksi spasial (bangunan). APEM jenis ini merangsang wilayah kreatif secara intensif. Anak-anak, baik sendiri maupun kelompok memiliki kesempatan untuk mencipta dan mengembangkan daya imajinasinya.

Alat permainan edukatif (APE) ini sendiri sebaiknya berada di luar dan di dalam ruangan dengan jenis permainan yang disesuaikan. APE yang berada di luar ruangan merupakan alat permainan yang berada di luar kelas yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar bagi anak. APE luar ruangan ini biasanya terdiri atas jungkat jungkit, ayunan, papan titian, papan peluncur (perosotan), bak pasir, bola dunia (globe besi), dan sebagainya yang keseluruhan APE tersebut dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Pada APE luar ruangan, terdapat hal yang sangat perlu untuk diperhatikan yaitu semua sarana luar ruang sebaiknya berdiri di atas pasir atau rumput-rumput agar dapat menghindarkan anak dari luka serius saat pemakaian.

APE yang berada di dalam kelas/ruang merupakan segala bentuk alat permainan anak yang berada dan dimainkan oleh anak di dalam kelas. APE ini biasanya meliputi *puzzle*, *leggo*, balok-balok kayu, menara pelangi, dan sebagainya yang tentunya juga memberikan peran atau pengaruh penting terhadap aspek-aspek perkembangan anak. Di samping itu, dalam pembuatannya APE dapat dihasilkan dari tiga pembuat, yaitu APE yang dibuat oleh pabrik, APE yang dibuat oleh guru, dan APE yang dibuat oleh anak.

APE yang dibuat oleh pabrik merupakan APE hasil produksi pabrik atau yang tidak dibuat oleh pihak sekolah secara langsung, dalam artian dibutuhkan tenaga

ahli untuk pembuatannya. APE buatan guru merupakan APE yang dibuat oleh guru dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan yang mengacu pada standar pembuatan APE yang ada dan dapat digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran maupun oleh anak untuk dimainkan. APE buatan anak merupakan APE yang dibuat dari hasil kreativitas anak. Biasanya APE buatan anak ini merupakan hasil karya anak selama mengikuti proses pembelajaran. APE tersebut dapat merupakan kreasi anak murni maupun pengembangan dari APE buatan pabrik atau APE buatan guru yang ditunjukkan kepada anak.

5) Sarana Sudut (Khusus Bagi Kelas/Sekolah yang Menggunakan Model Pembelajaran Kelompok/Sudut)

Sarana sudut merupakan ruang untuk meletakkan sarana belajar anak yang berada di dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran kelompok. Sarana sudut terbagi menjadi lima, yaitu sudut ketuhanan atau sudut agama atau sudut iman dan taqwa, sudut kebudayaan, sudut pembangunan, sudut alam sekitar, serta sudut keluarga. Di dalam Panduan Pengelolaan Taman Kanak-Kanak yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006, sarana sudut tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Sudut Ketuhanan/Sudut Agama/Sudut Iman dan Taqwa

Sudut ketuhanan sebaiknya untuk diisi dengan sarana belajar anak yang diarahkan kepada pengembangan pengetahuan tentang agama yang dianut dan toleransi terhadap agama-agama lain. Sarana belajar yang biasanya ditempatkan di sudut ini antara lain miniatur tempat ibadah, peralatan ibadah, doa-doa, dan sebagainya yang sesuai dengan sudut ketuhanan.

2) Sudut Kebudayaan

Sudut kebudayaan sebaiknya diisi dengan sarana belajar yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik, bahasa dan ekspresi dengan bahasa simbol atau gambar. Sarana belajar yang sebaiknya ditempatkan di sudut ini antara lain peralatan musik/perkusi, buku-buku bergambar, peralatan untuk kreativitas, miniatur-miniatur tentang kebudayaan, gambar-gambar tarian adat, dan lain sebagainya yang sesuai dengan sudut kebudayaan.

3) Sudut Pembangunan

Sudut pembangunan merupakan ruang untuk meletakkan sarana belajar yang diarahkan untuk mengenal, mengetahui, memahami, dan memiliki kemampuan dasar tentang logika, berpikir logis, daya cipta, kreativitas, dan sebagainya. Sarana belajar yang sebaiknya diletakkan di sudut ini adalah alat-alat permainan konstruksi, alat pertukangan, kendaraan-kendaraan kecil, dan sebagainya yang sesuai dengan Sudut pembangunan.

4) Sudut Alam Sekitar

Sudut alam sekitar merupakan ruang untuk meletakkan sarana belajar yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan alam, sosial, serta lingkungan sekitar. Sarana belajar yang sebaiknya diletakkan di sudut ini adalah akuarium, biji-bijian dan batu-batuan, kaca pembesar, timbangan, magnet, dan sebagainya yang sesuai dengan sudut alam sekitar.

5) Sudut Keluarga

Sudut keluarga merupakan ruang yang digunakan untuk meletakkan sarana belajar yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dalam melaksanakan kegiatan kehidupan keluarga. Sarana belajar yang biasanya diletakkan di sudut ini antara lain miniatur meja dan kursi, peralatan dapur mainan, peralatan kamar tidur mainan, boneka, dan sebagainya yang sesuai dengan sudut keluarga.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai macam-macam sarana prasarana yang berada di Taman Kanak-Kanak, dapat diketahui bahwa prasarana di Taman Kanak-Kanak merupakan segala bangunan ataupun ruang-ruang yang berada di lingkup area Taman Kanak-Kanak, termasuk di dalamnya lahan tempat mendirikan bangunan. Selain prasarana, dapat diketahui pula sarana yang berada di Taman Kanak-Kanak meliputi perabot kelas, alat peraga, media pembelajaran, alat permainan edukatif, dan sarana sudut (khusus untuk Taman Kanak-Kanak yang menggunakan model belajar kelompok).

2. Prinsip Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak

Selain memperhatikan tingkat kebutuhannya, pengadaan sarana prasarana pendidikan khususnya di Taman Kanak-Kanak sebaiknya juga memperhatikan prinsip-prinsip sarana prasarana yang khusus untuk Taman Kanak-Kanak. Adanya prinsip ini dimaksudkan agar dapat meminimalisir terjadinya *malpraktik* pada penggunaan sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak. Hal ini dikarenakan pada anak usia Taman Kanak-Kanak sangat rentan terhadap berbagai hal yang mungkin terjadi serta anak belum dapat menguasai dirinya serta lingkungannya sendiri.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat tiga prinsip sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak, yaitu aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak; sesuai dengan tingkat perkembangan anak; dan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai.

Bersamaan dengan peraturan menteri tersebut, pada Panduan Pengelolaan Taman Kanak-Kanak yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 menjelaskan tentang prinsip sarana pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut:

- a. Aman dan tidak membahayakan bagi anak.
- b. Sesuai dengan tujuan dan fungsi penggunaan sarana pendidikan.
- c. Memenuhi unsur keindahan dan kerapian.
- d. Menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan.
- e. Dapat digunakan secara individual, kelompok, atau klasikal.
- f. Dapat menimbulkan imajinasi dan mengembangkan kreativitas anak.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa di dalam pengadaan sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak harus dengan memperhatikan segala bentuk dampak yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Selain itu, tingkat keamanan dan kenyamanan juga sangat perlu untuk diperhatikan agar sarana prasarana yang digunakan tidak memberikan ancaman bagi anak. Sehingga ketika sarana prasarana dapat meminimalisir rasa kekhawatiran guru atau orang dewasa ketika sarana prasarana tersebut sedang digunakan oleh anak.

3. Kegunaan Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak

Seperti halnya pada jenjang pendidikan lain, proses pembelajaran yang dilakukan pada Taman Kanak-Kanak juga membutuhkan sarana prasarana. Secara

umum kegunaan sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak tidak jauh berbeda dengan jenjang pendidikan yang lainnya, akan tetapi terdapat sedikit perbedaan apabila dilihat dari tujuan diselenggarakannya Taman Kanak-Kanak serta tingkat kebutuhan yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi. Selain untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan mempermudah guru atau tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, menurut Panduan Pengelolaan Taman Kanak-Kanak yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2006, sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak juga berfungsi bagi perkembangan anak, di antaranya:

- a. Menciptakan situasi belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan.
- b. Menimbulkan rasa percaya diri pada anak.
- c. Membantu anak dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan.
- d. Memperkecil dan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan anak yang kurang baik.
- e. Memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi/berinteraksi dengan lingkungannya.
- f. Membiasakan anak berperilaku disiplin dan bertanggungjawab.

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa keberadaan sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak tidak hanya sebagai hiasan saja. Sarana prasarana tersebut harus bermanfaat bagi anak, baik selama proses pembelajaran di kelas maupun ketika anak sedang bermain di lingkungan sekolah. Dengan demikian, keberadaan sarana prasarana tidak menjadi sesuatu yang sia-sia, tetapi dapat bermanfaat bagi anak terutama untuk membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak.

4. Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak

Berdasarkan NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kanak-Kanak yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013, persyaratan atau standar sarana prasarana Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut:

- a. Luas lahan sekurang-kurangnya 300 m².
- b. Memiliki ruang bermain/ruang belajar dengan rasio sekurang-kurangnya 3 m² per anak, baik di dalam ataupun di luar ruangan.
- c. Memiliki ruang kepala sekolah, guru, layanan kesehatan/UKS, toilet dengan air bersih, dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak.
- d. Memiliki perabot, alat peraga dan alat permainan di luar dan di dalam ruangan.
- e. Memiliki tempat untuk memajang hasil karya anak yang ditata sejajar dengan pandangan anak, leluasa, tidak terlalu penuh dengan alat permainan (masih ada ruang kosong untuk gerak anak).
- f. Penataan ruangan sesuai fungsinya, berikut perabot yang bersih dan terawat.
- g. Bangunan gedung, sekurang-kurangnya memiliki:

Tabel. 1 Standar Ruang di Taman Kanak-Kanak

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran Ruang	Luas Seluruhnya
1	Ruang kelas	2	8x8 m ²	64 m ²
2	Ruang kantor/kepala TK	1	3x4 m ²	12 m ²
3	Ruang dapur	1	3x3 m ²	9 m ²
4	Gudang	1	3x3 m ²	9 m ²
5	Kamar mandi/WC guru	1	2x2 m ²	4 m ²
6	Kamar mandi/WC anak	1	2x2 m ²	4 m ²
7	Ruang guru	1	4x4 m ²	16 m ²
8	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	3x3 m ²	9 m ²

NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) tersebut masih bersifat sebagai peraturan sementara sambil menunggu ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pedoman Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian, NSPK berada pada

pada masa peralihan sehingga peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya masih dimungkinkan untuk digunakan.

Peraturan tentang sarana prasarana tersebut adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini. Berikut merupakan kriteria tentang sarana prasarana untuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009:

1. Luas lahan minimal 300 m²
2. Memiliki ruang anak dengan rasio minimal 3 m² per peserta didik, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat UKS, jamban dengan air bersih, dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak.
3. Memiliki alat permainan edukatif, baik buatan guru, anak, maupun pabrik.
4. Memiliki fasilitas permainan baik di dalam maupun di luar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep.
5. Memiliki peralatan pendukung keaksaraan.

D. Model Evaluasi

Pada penelitian ini, data yang diperoleh tidak hanya dianalisis saja, akan tetapi juga akan dilakukan evaluasi guna menentukan rekomendasi yang sebaiknya diberikan kepada masing-masing sekolah sesuai dengan hasil evaluasi yang dilakukan. Evaluasi menurut Malcolm Provus dalam Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 3) adalah perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah terdapat selisih di antara keduanya tersebut. Selain Provus, Tyler dalam Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 3) juga berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses yang dapat menentukan sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Untuk melakukan evaluasi tersebut diperlukan desain evaluasi agar evaluasi dapat dilakukan dengan cara yang sesuai. Menurut Wirawan (2012: 147) desain evaluasi merupakan kerangka proses melaksanakan evaluasi dan rencana menjaring dan memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh informasi yang mencukupi. Di dalam desain tersebut terdapat komponen penting yang menentukan pelaksanaan evaluasi itu sendiri yaitu model evaluasi.

Model evaluasi disini dapat menjadi acuan bagaimana melaksanakan proses evaluasi yang akan dilaksanakan. Terdapat berbagai macam model evaluasi misalnya, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), model evaluasi konsersif, model evaluasi ketimpangan, dan lain sebagainya. Salah satu dari berbagai macam model evaluasi tersebut adalah model evaluasi ketimpangan atau *discrepancy*. Guna melakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh, pada kali ini model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi ketimpangan.

Model evaluasi ketimpangan atau lebih dikenal dengan *the discrepancy evaluation model* merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Malcolm M. Provus pada tahun 1971. Teknik dalam model evaluasi Provus ini secara garis besar adalah membandingkan atau mencari kesenjangan/ketimpangan antara kenyataan dengan standar yang telah ditetapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2009: 40) bahwa evaluasi *discrepancy* menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai.

Di sisi lain, S. Eko Putro Widoyoko (2010: 186-187) juga berpendapat tentang model evaluasi *discrepancy*. Menurutnya, model evaluasi *discrepancy* adalah model evaluasi dengan cara membandingkan antara apa yang diharapkan (*standard*) dengan apa yang terjadi di lapangan (*performance*) sehingga dapat ditemukan kesenjangan/ketimpangan (*discrepancy*) yang kemudian dari hasil tersebut dapat dilakukan perbaikan-perbaikan.

Pada model evaluasi ini, diperlukan langkah-langkah yang sistematis di dalam pelaksanaannya. Setidaknya terdapat lima langkah dalam pelaksanaan model evaluasi *discrepancy*. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Menetapkan Desain Program

Tahap ini merupakan tahap awal dari pelaksanaan model evaluasi *discrepancy* yaitu menetapkan standar yang akan menjadi pembanding dan menetapkan tujuan program atau spesifikasi apa yang akan dibandingkan. Standar desain program pada penelitian ini dibuat berdasarkan standar sarana prasarana Taman Kanak-Kanak yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar tersebut kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator atau poin-poin kriteria secara lebih rinci. Di samping pengembangan standar tersebut, juga ditetapkan tujuan atau penentuan spesifikasi tentang apa yang akan diteliti. Pada penelitian ini, tujuan utama yang diteliti adalah mengenai keberadaan sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak khususnya di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

2. Merencanakan Evaluasi Menggunakan Model *Discrepancy*

Tahap ini berisi tentang perencanaan proses evaluasi menggunakan model *discrepancy*. Pada tahap ini, peneliti menyusun perencanaan evaluasi dengan mempersiapkan segala sesuatu hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan evaluasi *discrepancy*. Penelitian ini mengungkap tentang evaluasi sarana prasarana sehingga komponen yang paling pokok dipersiapkan dan tidak boleh tertinggal adalah standar atau kriteria sarana prasarana untuk Taman Kanak-Kanak yang pada tahap sebelumnya telah ditetapkan/dibuat.

3. Mengumpulkan Data di Lapangan

Tahap ini adalah proses pengumpulan data di lapangan guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari TK ABA se-Kecamatan Kasihan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi TK ABA satu per satu dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk *checklist*. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan mengumpulkan informasi sesuai kebutuhan. Informasi tersebut didapatkan dari beberapa pihak yang terkait dengan TK ABA (Kepala TK, guru, dan karyawan) dan juga dari hasil pengumpulan informasi melalui studi dokumen.

4. Mengidentifikasi Kesenjangan

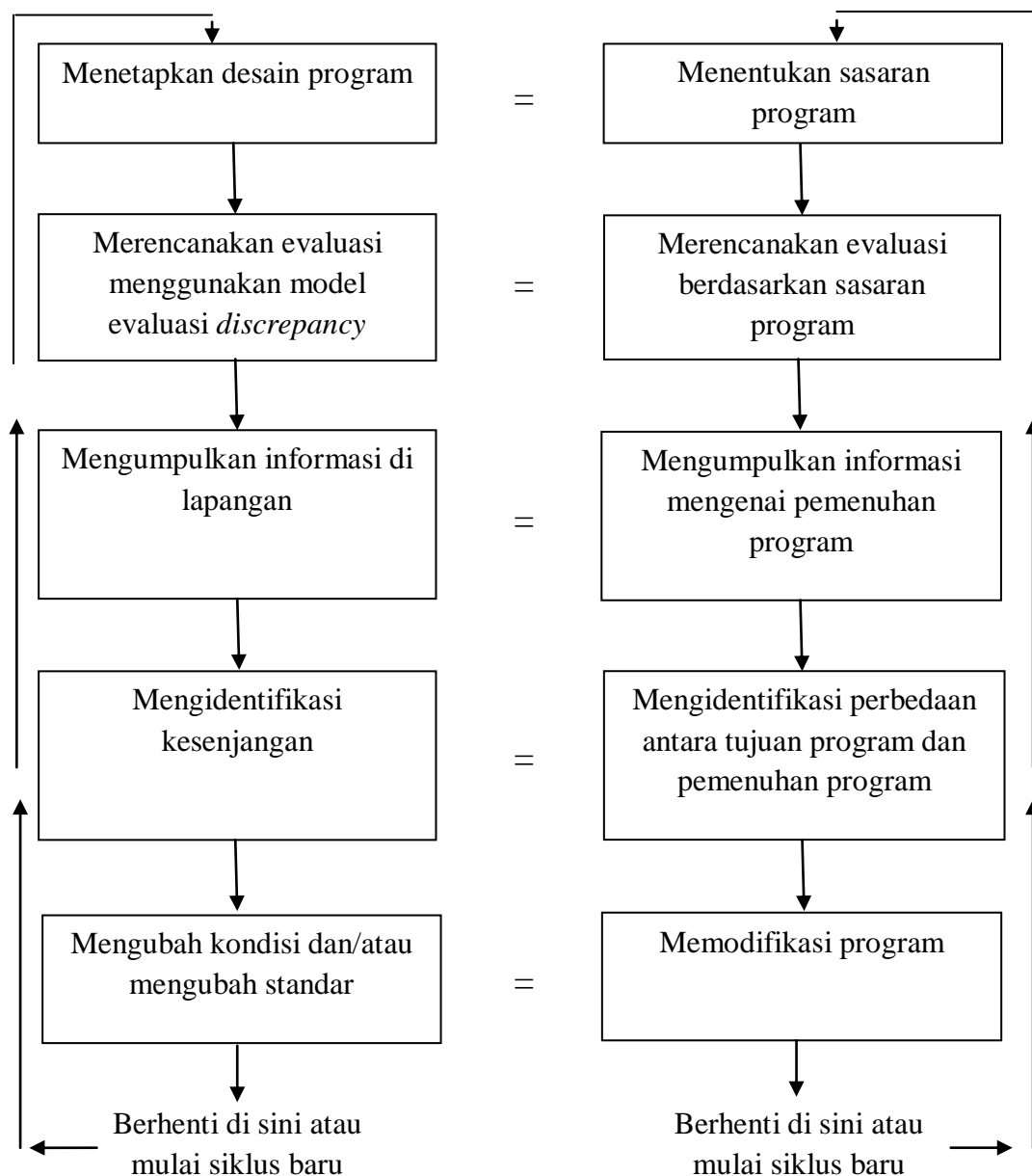
Data yang telah diperoleh, kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Kemudian, dari proses perbandingan tersebut akan diperoleh hasil yang dapat menunjukkan apakah terdapat kesenjangan antara data lapangan dengan standar atau tidak. Sama halnya dengan penelitian ini, ketika semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, data akan disajikan sedemikian rupa agar data

lebih rapi dan mudah untuk diolah. Tahap yang terakhir yaitu menarik kesimpulan sebagai hasil evaluasi.

5. Mengubah Kondisi Program dan/atau Mengubah Standar

Keputusan mengenai hasil proses sebelumnya, diambil setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul dan telah melewati proses-proses di atas. Data yang telah ditemukan kesenjangannya, akan segera diputuskan untuk mengubah standar program atau mengubah kondisi program atau justru melakukan keduanya. Mengubah kondisi program dapat dilakukan dengan cara memperbaiki program agar dapat sesuai dengan standar yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, data yang telah dikumpul dan selesai diolah akan dapat diketahui kesenjangannya, yaitu sarana prasarana yang berada di TK ABA se-Kecamatan Kasihan dengan standar sarana prasarana yang telah dibuat. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diputuskan untuk mengubah standar sarana prasarana atau mengubah kondisi sarana prasarana atau dapat juga melakukan keduanya. Mengubah kondisi sarana prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan rekomendasi kepada pihak TK ABA terkait sesuai dengan data hasil penelitian yang telah diperoleh. Pemberian rekomendasi tersebut juga dilakukan dengan mengacu pada persentase pemenuhan standar sarana prasarana dan atau kesenjangan di tiap-tiap indikator standar, sehingga rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi wacana untuk TK ABA terkait yang kemudian dapat digunakan untuk melakukan peningkatan sarana prasarana di TK ABA yang bersangkutan. Adapun kelima langkah tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Evaluasi *Discrepancy*
Sumber: Diadaptasi dari Constance McKenna (1981: 11)

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dirasa cukup relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Tanjung Yogya Dwi Utomo seorang Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri

Yogyakarta pada tahun 2011. Penelitian ini berjudul “Kondisi Sarana dan Prasarana Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Negeri 1 Bantul”.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Bantul yang meliputi ketersediaan sarana prasarana dan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sarana prasarana.

Variabel di dalam penelitian ini adalah variabel jenis tunggal yaitu kondisi sarana prasarana di SMP Negeri 1 Bantul yang merupakan rintisan sekolah bertaraf internasional. Selain adanya variabel dalam penelitian ini, juga ditetapkan populasi sebagai sumber pencarian data yang dibutuhkan. Populasi dalam penelitian ini seluruh warga sekolah SMP Negeri 1 Bantul. Sedangkan untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data yaitu berupa angket tertutup, observasi, dan dokumentasi.

Angket tertutup diberikan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana, dan guru-guru yang diberi tanggung jawab untuk mengelola sarana prasarana di SMP Negeri 1 Bantul ini. Teknik pengumpulan data yang lainnya adalah observasi dan dokumentasi. Pada teknik observasi, peneliti mengamati berbagai sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Bantul dengan menggunakan lembar observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu memperoleh data melalui buku-buku mengenai jenis atau jumlah sarana prasarana yang ada di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Tanjung (2011) tersebut, di dapatkan rata-rata sarana prasarana di SMP Negeri 1 Bantul sangat lengkap atau apabila disajikan dalam bentuk persentase mencapai angka 86%. Berikut rincian persentase kelengkapan sarana prasarana di tiap-tiap ruang di SMP Negeri 1 Bantul:

Tabel. 2 Hasil Penelitian Kondisi Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Bantul

No	Nama Ruang	Persentase (%)	Keterangan
1	Kelas	81	Sangat Lengkap
2	Perpustakaan	94	Sangat Lengkap
3	Laboratorium IPA	85	Sangat Lengkap
4	Laboratorium Bahasa	82	Sangat Lengkap
5	Laboratorium Komputer	89	Sangat Lengkap
6	Kantin	80	Lengkap
7	Aula	82	Sangat Lengkap
8	Sarana Prasarana Olahraga	85	Sangat Lengkap
9	Pusat Belajar dan Ruang Guru	85	Sangat Lengkap
10	Penunjang Administrasi Sekolah	90	Sangat Lengkap
11	Usaha Kesehatan Sekolah	87	Sangat Lengkap
12	Toilet	76	Lengkap
13	Tempat Bermain, Kreasi, & Rekreasi	88	Sangat Lengkap

Selain hasil persentase kelengkapan tersebut, berdasarkan penelitian ini juga dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kondisi sarana prasarana di SMP Negeri 1 Bantul rata-rata sangat lengkap adalah faktor penggunaan barang yang termasuk sangat baik (85%), faktor pemeliharaan barang yang termasuk baik (80%), dan faktor penyimpanan barang termasuk baik (77%).

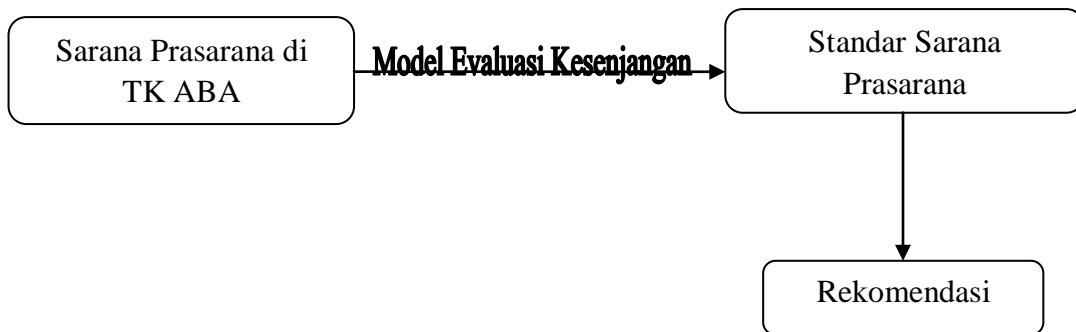
F. Kerangka Berfikir

Peran dari sarana prasarana dalam pendidikan sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan diselenggarakannya pendidikan tersebut. Pengadaan sarana prasarana sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan tingkat jenjang pendidikan.

Termasuk juga di dalamnya sarana prasarana pendidikan yang diperuntukkan bagi pendidikan anak juga harus sesuai dengan kebutuhan anak.

Sebagian besar pendidikan anak (khususnya Taman Kanak-Kanak) pasti menggunakan sarana prasarana untuk membantu menjalankan sistem pendidikan. Keadaan ini juga dialami oleh TK ABA yang berada di Wilayah Kecamatan Kasihan. Guna memastikan sarana prasarana yang diadakan telah memenuhi kebutuhan anak, maka pemerintah mengeluarkan peraturan tentang sarana prasarana yang kemudian menjadi standar bagi setiap lembaga khususnya Taman Kanak-Kanak mengenai sarana prasarana. Peraturan tersebut memang akan jauh lebih baik apabila seluruh TK memenuhinya. Akan tetapi, dikhususkan pada TK ABA se-Kecamatan Kasihan belum seluruhnya telah memenuhi standar sarana prasarana yang ditetapkan.

Untuk memperoleh gambaran secara riil, dilakukan sebuah penelitian tentang pemenuhan standar sarana prasarana oleh TK ABA se-Kecamatan Kasihan. Hasil dari penelitian ini kemudian akan dievaluasi menggunakan model evaluasi *discrepancy* (kesenjangan), sehingga dapat diketahui sejauhmana tingkat pemenuhan standar sarana prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan. Dengan demikian, akan dapat diberikan rekomendasi yang sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berfikir

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian kajian teori di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa sajakah sarana prasarana yang terdapat di TK ABA se-Kecamatan Kasihan?
2. Bagaimanakah hasil perbandingan antara standar evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan kenyataan yang ada di TK ABA se-Kecamatan Kasihan?
3. Rekomendasi seperti apakah yang sesuai untuk diberikan kepada TK ABA se-Kecamatan Kasihan setelah dilakukan evaluasi?
4. TK ABA manakah yang memiliki tingkat pemenuhan standar sarana prasarana paling tinggi?
5. TK ABA manakah yang memiliki tingkat pemenuhan standar sarana prasarana paling rendah?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul dan batasan masalah yang diambil pada penelitian ini, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif yaitu suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik dalam hal ini khususnya praktik pendidikan (Nana Syaodih, 2010: 120). Di dalam penelitian evaluatif ini, dilakukan untuk mengevaluasi tentang pemenuhan standar sarana prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan. Pemenuhan yang akan diteliti khusus pada keberadaan sarana prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian ini menggunakan salah satu model evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Provus yaitu *discrepancy evaluation model*. Proses evaluasi dengan menggunakan model evaluasi ini adalah mencari kesenjangan antara standar (keadaan yang seharusnya) dengan kondisi riil yang dilakukan dengan cara membandingkan keduanya.

B. Rubrik Penilaian yang Digunakan.

Rubrik penilaian atau pemberian skor yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengembangan dari NSPK Petunjuk Pelaksanaan Program Taman Kanak-Kanak Tahun 2013 dan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 serta beberapa teori yang telah dikaji. Adapun rubrik tersebut dapat dilihat pada Tabel. 3.

Tabel. 3 Rubrik Pemberian Skor Pada Pemenuhan Standar Sarana Prasarana

No	Kategori dan Indikator	Kriteria	Skor
1	Bangunan Taman Kanak-Kanak		
	a. Luas lahan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki lahan seluas 300 m² atau lebih Memiliki luas lahan kurang dari 300 m² Tidak memiliki luas lahan 	2 1 0
	b. Ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki 2 atau lebih ruang kelas dengan ukuran 8x8 m² Memiliki 2 atau lebih ruang kelas dengan ukuran kurang dari 8x8 m² Memiliki ruang kelas kurang dari 2 unit dengan ukuran 8x8 m² Memiliki ruang kelas kurang dari 2 unit dengan ukuran kurang dari 8x8 m² Tidak memiliki ruang kelas 	2 1 1 1 0
	c. Ruang kantor atau ruang Kepala TK	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki ruang kantor atau ruang Kepala TK dengan ukuran 3x4 m² atau lebih Memiliki ruang kantor atau ruang Kepala TK dengan ukuran kurang dari 3x4 m² Tidak memiliki ruang kantor atau ruang Kepala TK 	2 1 0
	d. Ruang dapur	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki ruang dapur dengan ukuran 3x3 m² atau lebih Memiliki ruang dapur dengan ukuran kurang dari 3x3 m² Tidak memiliki ruang dapur 	2 1 0
	e. Gudang	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki gudang dengan ukuran 3x3 m² atau lebih Memiliki gudang dengan ukuran kurang dari 3x3 m² Tidak memiliki gudang 	2 1 0
	f. Kamar mandi/WC guru	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kamar mandi/WC guru dengan ukuran 2x2 m² atau lebih Memiliki kamar mandi/WC guru dengan ukuran kurang dari 2x2 m² Tidak memiliki kamar mandi/WC guru 	2 1 0
	g. Kamar mandi/WC anak	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kamar mandi/WC anak dengan ukuran 2x2 m² atau lebih Memiliki kamar mandi/WC anak dengan ukuran kurang dari 2x2 m² Tidak memiliki kamar mandi/WC anak 	2 1 0
	h. Ruang guru	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki ruang guru dengan ukuran 4x4 m² atau lebih Memiliki ruang guru dengan ukuran kurang dari 4x4 m² Tidak memiliki ruang guru 	2 1 0

Lanjutan Tabel. 3 Rubrik Pemberian Skor Pada Pemenuhan Standar Sarana Prasarana

No	Kategori dan Indikator	Kriteria	Skor
	i. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki UKS dengan ukuran 3x3 m2 atau lebih Memiliki UKS dengan ukuran kurang dari 3x3 m2 Tidak memiliki UKS. 	2 1 0
	j. Ruang perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki ruang perpustakaan. Tidak memiliki ruang perpustakaan. 	2 0
	k. Ruang serbaguna	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki ruang serbaguna. Tidak memiliki ruang serbaguna. 	2 0
2	Perabot kelas	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki lima jenis atau lebih perabot kelas. Memiliki perabot kelas kurang dari lima jenis. Tidak memiliki perabot kelas. 	2 1 0
3	Alat peraga		
	Alat peraga	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki lima jenis atau lebih alat peraga. Memiliki alat peraga kurang dari lima jenis. Tidak memiliki alat peraga. 	2 1 0
	Peralatan pendukung keaksaraan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tiga jenis atau lebih peralatan pendukung keaksaraan. Memiliki peralatan pendukung keaksaraan kurang dari tiga jenis. Tidak memiliki peralatan pendukung keaksaraan. 	2 1 0
4	Media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki satu atau lebih jenis media pembelajaran. Tidak memiliki media pembelajaran. 	2 0
5.	Alat Permainan Edukatif (APE)		
	APE hasil buatan pabrik	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki masing-masing lima jenis atau lebih APE hasil buatan pabrik <i>indoor</i> dan <i>outdoor</i>. Memiliki masing-masing kurang dari lima jenis APE hasil buatan pabrik (<i>outdoor</i> maupun <i>indoor</i>). Hanya memiliki APE hasil buatan pabrik <i>indoor</i> atau <i>outdoor</i> saja dan kurang dari lima jenis. Tidak memiliki APE hasil buatan pabrik. 	2 1 1 0
	APE hasil kreativitas guru	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki lima jenis atau lebih APE hasil kreativitas guru. Memiliki APE hasil kreativitas guru kurang dari lima jenis. Tidak memiliki APE hasil kreativitas guru. 	2 1 0
	APE hasil kreativitas anak	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki lima jenis atau lebih APE hasil kreativitas anak. Memiliki APE hasil kreativitas anak kurang dari lima jenis. Tidak memiliki APE hasil kreativitas anak. 	2 1 0

Lanjutan Tabel. 3 Rubrik Pemberian Skor Pada Pemenuhan Standar Sarana Prasarana

No	Kategori dan Indikator	Kriteria	Skor
6	Sarana sudut		
	Sudut agama	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tempat untuk sarana sudut agama dengan isi yang sesuai. Memiliki tempat untuk sarana sudut agama tetapi isi tidak sesuai atau tidak ada isi. Memiliki isi sudut agama tetapi tidak memiliki tempat sudut agama. Tidak memiliki tempat untuk sudut agama dan tidak memiliki isi/peralatan sesuai dengan sudut agama. 	2 1 1 0
	Sudut kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tempat untuk sarana sudut kebudayaan dengan isi yang sesuai. Memiliki tempat untuk sarana sudut kebudayaan tetapi isi tidak sesuai atau tidak ada isi. Memiliki isi sudut kebudayaan tetapi tidak memiliki tempat sudut kebudayaan. Tidak memiliki tempat untuk sudut kebudayaan dan tidak memiliki isi/peralatan sesuai sudut kebudayaan. 	2 1 1 0
	Sudut pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tempat untuk sarana sudut pembangunan dengan isi yang sesuai. Memiliki tempat untuk sarana sudut pembangunan tetapi isi tidak sesuai atau tidak ada isi. Memiliki isi sudut pembangunan tetapi tidak memiliki tempat sudut pembangunan. Tidak memiliki tempat untuk sudut pembangunan dan tidak memiliki isi/peralatan sesuai dengan sudut pembangunan. 	2 1 1 0
	Sudut alam	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tempat untuk sarana sudut alam dengan isi yang sesuai. Memiliki tempat untuk sarana sudut alam tetapi isi tidak sesuai atau tidak ada isi. Memiliki isi sudut alam tetapi tidak memiliki tempat sudut alam. Tidak memiliki tempat untuk sudut agama dan tidak memiliki isi/peralatan sesuai dengan sudut alam. 	2 1 1 0
	Sudut keluarga	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tempat untuk sarana sudut keluarga dengan isi yang sesuai. Memiliki tempat untuk sarana sudut keluarga tetapi isi tidak sesuai atau tidak ada isi. Memiliki isi sudut keluarga tetapi tidak memiliki tempat sudut keluarga. Tidak memiliki tempat untuk sudut keluarga dan tidak memiliki isi/peralatan sesuai dengan sudut keluarga. 	2 1 1 0
	Jumlah skor maksimal		46

Setelah ditentukan total skor pada tiap-tiap TK ABA se-Kecamatan Kasihan, maka hasil tersebut kemudian dikategorikan guna mengetahui tingkat pemenuhan

standar sarana prasarana yang telah dicapai oleh tiap TK ABA di Kecamatan Kasihan. Kategorisasi hasil skoring tersebut dapat dilihat pada Tabel. 4.

Tabel. 4 Kategori Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak

No	Jumlah Skor	Kategori
1	≥ 46	Sangat Memenuhi
2	34 – 45	Memenuhi
3	21 – 33	Cukup Memenuhi
4	≤ 20	Kurang Memenuhi

C. Variabel Penelitian

Salah satu komponen dalam sebuah penelitian adalah adanya variabel penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161), variabel penelitian sama dengan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Bersamaan dengan itu, Sugiyono (2011: 38) juga mengungkapkan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari lebih dalam sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan dari variabel atau hal tersebut. Dengan demikian, posisi variabel dalam sebuah penelitian memang begitu penting.

Pada penelitian ini, variabel yang ditentukan adalah variabel tunggal atau hanya terdapat satu variabel saja, yaitu sarana prasarana Taman Kanak-Kanak. Lebih spesifik lagi, sarana prasarana yang ditetapkan sebagai variabel dalam penelitian kali ini adalah sarana prasarana yang berada di setiap TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada di TK ABA se-Kecamatan Kasihan. Keseluruhan TK ABA tersebut berjumlah delapan belas yang tersebar di empat kelurahan. Rincian persebaran tersebut antara lain di Kelurahan Tirtonirmolo sebanyak tiga lembaga, Kelurahan Tamantirto sebanyak tiga lembaga, Kelurahan Bangunjiwo sebanyak enam lembaga, dan Kelurahan Ngestiharjo sebanyak enam lembaga. TK ABA di Wilayah ini berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah Cabang Kecamatan Kasihan khususnya di bawah Sub Yayasan Aisyiyah. Adapun nama-nama TK ABA yang dimaksud akan disajikan dalam Tabel. 5.

Tabel.5 Daftar Nama TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Alamat Lembaga
1	TK ABA Ambarbinangun	Kalipakis, Ambarbinangun, Tirtonirmolo, Kasihan
2	TK ABA Dongkelan	Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan
3	TK ABA Among Putro I	Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan
4	TK ABA Kembaran	Kembaran RT 07, Tamantirto, Kasihan
5	TK ABA Surya Melati	Brajan, Tamantirto, Kasihan
6	TK ABA Godegan Tamantirto	Geblagan, Tamantirto, Kasihan
7	TK ABA Karang Jati Indah I	Perum Karang Jati Indah I, Bangunjiwo, Kasihan
8	TK ABA Kenalan	Kenalan, Bangunjiwo, Kasihan
9	TK ABA Lemah Dadi	Lemah Dadi, Bangunjiwo, Kasihan
10	TK ABA Sambikerep	Sambikerep, Bangunjiwo, Kasihan
11	TK ABA Wonotawang	Wonotawang, Bangunjiwo, Kasihan
12	TK ABA Khadijah	Kajen, Bangunjiwo, Kasihan
13	TK ABA Among Putro II	Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan
14	TK ABA An-Nur	Ngestiharjo, Kasihan
15	TK ABA Baitul Makmur	Dusun XII Sidorejo, Ngestiharjo, Kasihan
16	TK ABA Labbaik AP III	Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan
17	TK ABA Sutopadan	Sutopadan, Ngestiharjo, Kasihan
18	TK ABA Jomegatan	Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2005: 88-89) adalah segala hal yang dapat berupa orang, benda, proses, tempat, dan kegiatan yang dipermasalahkan dalam penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah TK ABA se-Kecamatan Kasihan. Meskipun demikian, perlu bantuan dari beberapa pihak yang bersangkutan guna memperoleh dukungan data dalam proses pengumpulan data. Hal ini dikarenakan subjek penelitian bukan benda hidup, sehingga informasi yang dibutuhkan akan lebih banyak apabila mendapat bantuan dari subjek hidup. Subjek hidup yang dimaksud adalah Kepala TK ABA terkait dan atau guru-guru serta pihak-pihak yang memungkinkan untuk membantu memberikan informasi yang dibutuhkan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2011: 224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, dalam artian tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berkaitan dengan metode pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan dua macam metode pengumpulan data, di antaranya:

1. Observasi

Nana Syaodih (2005: 220) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan

secara langsung. Menurutnya, observasi dibagi menjadi dua jenis yaitu observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif. Pada observasi partisipatif peneliti atau pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati, sedangkan pada observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati.

Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut pengamatan langsung pada objek penelitian. Selain itu, di dalam penelitian ini yang menjadi *observer* atau pengamat adalah peneliti dengan menggunakan lembar observasi berupa daftar cocok sebagai instrumen observasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang berupa tulisan, gambar, maupun elektronik (Nana Sayodih, 2010: 221). Metode pengumpulan data dengan dokumentasi atau studi dokumentasi harus sesuai dengan tujuan dari penelitian serta bentuk-bentuk dokumen yang diambil sebaiknya dengan pertimbangan agar dapat memperkuat data-data yang telah diperoleh menggunakan metode pengumpulan data yang lainnya.

Pada metode dokumentasi ruang lingkup atau kisi-kisi data yang akan diambil adalah keterangan inventarisasi sarana prasarana, keterangan tentang kepemilikan lahan, keterangan tentang jumlah anak Tahun Ajaran 2012/2013, dan juga foto-foto ruang-ruang di sekolah yang diambil saat penelitian yang sekiranya dapat

mendukung dan memperkuat data-data yang diperoleh sehingga dapat mempermudah peneliti.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data. Berdasarkan metode pengumpulan data di atas, terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data yang disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Pada metode observasi, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yaitu lembaran kertas yang berisi tentang beberapa hal yang akan diobservasi. Lembar observasi akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan. Adanya lembar observasi peneliti tinggal membubuhkan tanda centang pada kolom yang telah disediakan tentunya dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Di dalam pembuatan lembar observasi, mengacu kepada kisi-kisi observasi yang telah dibuat terlebih dahulu guna mempermudah aspek yang akan diteliti. Kisi-kisi observasi tersebut dapat dilihat pada Tabel. 6.

Tabel. 6 Kisi-Kisi Observasi

No	Kategori	Ruang Lingkup yang Diobservasi
1.	Bangunan Taman Kanak-Kanak	Luas lahan dan jenis-jenis ruangan yang sebaiknya ada di dalam Taman Kanak-Kanak beserta jumlah dan ukuran minimalnya.
2.	Perabot Taman Kanak-Kanak	Keberadaan perabot sebagai pendukung pembelajaran.
3.	Alat Peraga	Keberadaan alat peraga termasuk di dalamnya peralatan pendukung keaksaraan.
4.	Media Pembelajaran	Keberadaan media pembelajaran.
5.	Alat Permainan Edukatif (APE)	Keberadaan APE buatan pabrik, APE hasil kreativitas guru, dan APE hasil kreativitas anak.
6.	Sarana Sudut	Keberadaan sudut beserta kesesuaian sarana yang berada di dalamnya.

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi dokumen. Pada metode dokumentasi, instrumen pengumpulan datanya menggunakan daftar cocok (*checklist*). Daftar cocok dalam metode dokumentasi dipegang oleh peneliti. Pada daftar cocok dokumentasi, yang menjadi indikator atau komponen yang diteliti adalah mengenai daftar inventaris, surat kepemilikan lahan, dan keterangan jumlah peserta didik tahun ajaran 2012/2013.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2011: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pencarian di lapangan sehingga dapat lebih mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menyusunnya ke dalam pola-pola yang kemudian akan dibuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Keberadaan teknik analisis data akan mempermudah peneliti dalam melakukan evaluasi sehingga penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian juga akan lebih mudah dilakukan. Selain itu, di dalam penelitian ini akan dilakukan pemberian rekomendasi kepada pihak TK ABA di Wilayah Kecamatan Kasihan sesuai dengan hasil evaluasi sehingga keberadaan teknik analisis data menjadi penting dalam penelitian ini.

Melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum terjun ke lapangan dan selama berada di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan guna mengetahui garis besar dari subjek penelitian yang akan diambil dan hasil analisisnya masih dapat berubah. Analisis data juga dilakukan pada saat di lapangan atau selama proses penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan agar

ketika informasi yang berkaitan dengan data dapat diketahui tingkat kredibilitasnya sesegera mungkin, sehingga apabila terdapat kekurangan informasi atau informasi belum memuaskan dapat segera dilakukan pengumpulan informasi/data kembali.

Teknik analisis data selama di lapangan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang dapat dilihat pada Gambar.3. Aktivitas dalam teknik analisis data model Milles dan Huberman ini antara lain reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2011: 246). Adapun penjelasan dari tiap-tiap tahap adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih data yang dianggap penting, membuat pola-pola dari data yang diperoleh, dan membuang data yang dirasa tidak diperlukan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari proses penelitian di lapangan tidak sedikit, sehingga diperlukan proses penyaringan/seleksi agar dapat mempermudah peneliti dalam mencari data selanjutnya apabila dibutuhkan. Pada penelitian ini, diprediksi akan memperoleh data dengan banyak sumber, terutama pengumpulan data yang dilakukan dengan studi dokumentasi. Dengan demikian, proses reduksi ini dimanfaatkan untuk memilah-milah hasil pengumpulan data selama di lapangan agar dapat terpilih data yang dibutuhkan dan data yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

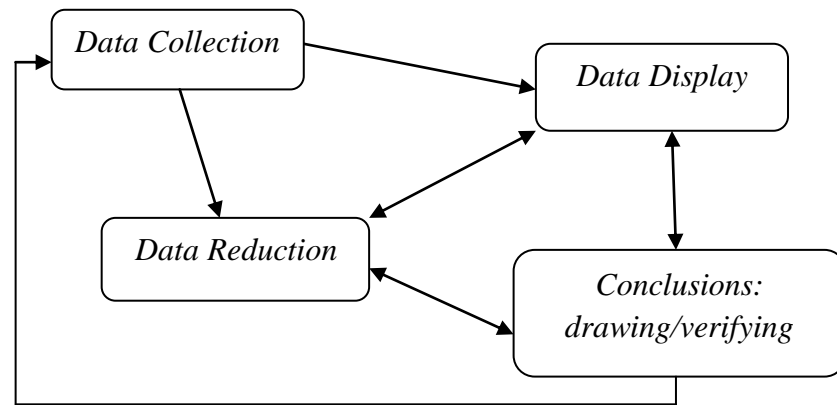
Setelah dilakukan reduksi data atau penyortiran data, maka hasil reduksi data tersebut kemudian disajikan. Penyajian data ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mudah untuk dipahami tentang apa yang terjadi. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa kata-kata dalam bentuk narasi, akan tetapi dapat juga didukung dengan penyajian data dalam bentuk grafik. Pada penelitian ini, penyajian data akan dilakukan dengan dua cara yaitu disajikan dalam bentuk tabel dan kemudian akan dibahas secara naratif dan dilengkapi dengan grafik untuk kategori tertentu. Di dalam narasi tersebut juga dilengkapi beberapa catatan lapangan sesuai dengan kebutuhan untuk dapat memperjelas data yang disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Proses akhir dari model Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Setelah data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini sangat berguna untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah mencukupi atau memuaskan. Selain itu, kesimpulan disini masih bersifat sementara. Hal ini dikarenakan apabila penarikan kesimpulan yang dilakukan belum disertai dengan bukti-bukti yang valid, maka harus dilakukan penelitian kembali guna memperoleh bukti-bukti yang valid.

Pada penelitian ini, yang menjadi metode pengumpulan data pokok adalah metode observasi. Berdasarkan hasil dari observasi yang telah disajikan, maka akan diambil kesimpulan yang masih bersifat kabur. Oleh karena itu, hasil observasi didukung dengan studi dokumen, yang kemudian data yang diperoleh

dari studi dokumen disatukan dengan data yang diperoleh dari observasi agar dapat saling melengkapi. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data model Milles dan Huberman dapat diilustrasikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Model Milles dan Huberman
Sumber: Sugiyono (2011: 247)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kecamatan Kasihan

Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal merupakan salah satu Taman Kanak-Kanak swasta yang telah terkenal sejak dulu. Taman Kanak-Kanak ini berdiri di bawah Yayasan Muhammadiyah dan sampai saat ini telah tersebar di seluruh Indonesia. Begitu pula di Kecamatan Kasihan, TK ABA juga telah terkenal keberadaannya sejak dulu sebelum maraknya pendirian Taman Kanak-Kanak seperti sekarang ini.

Kurang lebih satu tahun yang lalu, TK ABA di Kecamatan Kasihan terdiri atas tujuh belas lembaga yang tersebar di empat kelurahan. Penyebaran TK ABA tersebut yakni tiga lembaga berada di Kelurahan Tirtonirmolo, tiga lembaga di Kelurahan Tamantirto, lima lembaga di Kelurahan Bangunjiwo, dan enam lembaga terakhir di Kelurahan Ngestiharjo. Namun, kemudian terdaftar satu TK ABA lagi yang bergabung dalam TK ABA di Kecamatan Kasihan. TK tersebut masuk ke dalam Kelurahan Bangunjiwo. Meskipun sampai saat ini TK ABA yang baru tersebut belum mendapat izin pendirian, tetapi tenaga pendidik di TK ABA tersebut telah bergabung dengan beberapa organisasi antar tenaga pendidik TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

Letak dari TK ABA se-Kecamatan Kasihan tidaklah sama, melainkan ada yang terdapat di daerah pegunungan, pedesaan, pinggir kota, dan bahkan ada yang terletak di tengah perkotaan juga. Meskipun demikian, letak TK ABA

tersebut berada di daerah pemukiman warga, sehingga warga sekitar dengan mudah menjangkau TK ABA di sekitar mereka. Untuk TK ABA yang berada di perkotaan atau pinggiran kota biasanya telah memiliki fasilitas yang cukup maksimal untuk diberikan kepada peserta didik. Akan tetapi, kondisi tersebut sangatlah kontras apabila dibandingkan dengan TK ABA yang berada di pedesaan atau daerah pegunungan. Pada TK ABA yang terletak dipegunungan ini memang terletak cukup jauh dari pusat kota, akan tetapi keberadaannya sangat membantu bagi mereka yang ingin bersekolah namun membutuhkan jangkauan yang tidak rumit termasuk di dalamnya dalam hal jangkauan pembiayaan dan jarak sekolah.

Selain itu, adanya TK ABA di tengah pemukiman warga (yang cukup jauh dari pusat kota) sangat membantu dalam rangka menyadarkan semua lapisan masyarakat betapa pentingnya pendidikan di usia kanak-kanak, sehingga tidak ada alasan untuk tidak mengikutkan anak-anak mereka (warga sekitar) di sekolah yang dikhususkan untuk kanak-kanak. Letak TK ABA yang berbeda-beda ini sangat mempengaruhi tingkat perkembangan TK ABA, baik dari segi tenaga pendidiknya, peserta didiknya, sampai dengan sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Melihat hal tersebut, dapat diperkirakan bahwa pamor TK ABA se-Kecamatan Kasihan ini berada di tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan TK Swasta lainnya yang berada di dekat pusat kota atau TK Swasta lain yang memang memiliki pamor yang lebih tinggi. Namun, alasan tersebut tidak serta merta menjadi *image* yang kurang baik bagi TK ABA se-Kecamatan Kasihan. Hal ini dibuktikan dengan adanya TK ABA se-Kecamatan

Kasihani memiliki predikat atau akreditasi yang terbaik (A) meskipun tidak seluruhnya. Selain itu, masing-masing TK juga memiliki banyak prestasi yang telah diraih. Hal ini di dukung oleh sebagian besar tenaga pendidik di seluruh TK tersebut telah mengikuti pelatihan dan atau pendidikan yang kompeten dalam bidang anak-anak dan komponen-komponen lain yang juga turut berpengaruh dalam pencapaian prestasi tersebut.

Para pendidik TK ABA se-Kecamatan Kasihan juga telah mengikuti berbagai macam pelatihan ataupun pendidikan guna meningkatkan kompetensi mereka, sehingga dapat membantu anak untuk mencapai prestasi-prestasi yang membanggakan. Namun, hal tersebut tidak didukung dengan jumlah pendidik yang sesuai, sehingga mayoritas pendidik tidak hanya berkonsentrasi pada pembelajaran anak saja, melainkan pendidik juga merangkap pada tugas-tugas lain misalnya administrasi sekolah. Keadaan tersebut mengakibatkan pendidik kurang fokus terhadap pembelajaran anak dan segala kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan anak termasuk di dalamnya dalam memanfaatkan sumber daya di sekitar sekolah sebagai sarana pembelajaran.

Selain letaknya yang berbeda-beda dan beberapa faktor lain di atas, tiap-tiap TK ABA se-Kecamatan Kasihan juga menetapkan biaya sekolah yang berbeda-beda pula. Biaya tersebut bergantung pada kondisi sekolah dan fasilitas yang diberikan sekolah kepada peserta didik. Semakin bagus atau semakin maju TK ABA, maka biaya yang ditetapkan semakin mahal. Variasi penetapan biaya sekolah tersebut juga turut mempengaruhi proses pembelajaran, terutama dari segi sarana prasarana yang akan diterima oleh para peserta didik. Selain

memperhatikan produk yang diberikan kepada pihak peserta didik, dalam penetapan biaya juga memperhatikan kondisi warga sekitar yang turut memasukkan anak-anak di TK ABA yang berada di dekat tempat tinggal mereka.

2. Hasil Penelitian Prasarana di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kecamatan Kasihan

a. Sasaran Program/Desain Program

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap suatu program yang dalam pelaksanaannya terlihat baik, namun diperkirakan tidak sesuai dengan aturan yang diberlakukan. Adapun program atau sasaran pertama yang akan dievaluasi dalam penelitian ini adalah tentang prasarana di Taman Kanak-Kanak khususnya di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

b. Perencanaan Evaluasi

Salah satu bagian dari perencanaan evaluasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah penetapan standar program. Penetapan standar atau kriteria yang akan digunakan sebagai pembanding dalam penelitian ini mengacu pada NSPK tahun 2013 dan Permendiknas tahun 2009 yang disertai dengan beberapa pengembangan dari aturan tersebut. Adapun standar yang ditetapkan sebagai pembanding pada prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan dapat dilihat pada Tabel. 7.

Tabel. 7 Standar Prasarana

No	Komponen Prasarana (Bangunan Taman Kanak-Kanak)	Standar
1	Luas lahan	300 m ²
2	Ruang kelas	Minimal memiliki dua ruang kelas dengan ukuran 8 x 8 m ² (64 m ²) per kelas
3	Ruang kantor/Kepala TK	Minimal memiliki satu ruang kantor/Kepala TK dengan ukuran 3 x 4 m ² (12 m ²)
4	Ruang dapur	Minimal memiliki satu ruang dapur dengan ukuran 3 x 3 m ² (9 m ²)
5	Gudang	Minimal memiliki satu gudang dengan ukuran 3 x 3 m ² (9 m ²)
6	Kamar mandi/WC guru	Minimal memiliki satu kamar mandi/WC guru dengan ukuran 2 x 2 m ² (4 m ²)
7	Kamar mandi/WC anak	Minimal memiliki satu kamar mandi/WC anak dengan ukuran 2 x 2 m ² (4 m ²)
8	Ruang guru	Minimal memiliki satu ruang guru dengan ukuran 4 x 4 m ² (16 m ²)
9	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	Minimal memiliki satu ruang UKS dengan ukuran 3 x 3 m ² (9 m ²)
10	Ruang perpustakaan	Minimal memiliki satu ruang perpustakaan
11	Ruang Serbaguna	Minimal memiliki satu ruang serbaguna

c. Data Lapangan

Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi berupa daftar cocok untuk mempermudah pengambilan data. Pengumpulan data melalui observasi dirasa kurang dapat menyimpulkan atau menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui observasi didukung dengan studi dokumen dan *share* dengan pihak sekolah, khususnya Kepala TK guna melengkapi data agar data yang diperoleh dapat lebih maksimal. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan. Secara garis besar, keberadaan prasarana di setiap TK ABA se-Kecamatan Kasihan dapat dilihat pada Tabel. 8.

Tabel. 8 Keberadaan Prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Prasarana yang Dimiliki
1	TK ABA Dongkelan	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang dapur, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak, ruang guru, UKS.
2	TK ABA Kembaran	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang dapur, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak, UKS, ruang perpustakaan, ruang serbaguna.
3	TK ABA Surya Melati	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak, ruang guru, UKS, ruang serbaguna.
4	TK ABA Godegan	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang dapur, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak.
5	TK ABA Ambarbinangun	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak.
6	TK ABA Wonotawang	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak, ruang guru, ruang serbaguna.
7	TK ABA An-Nur	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang dapur, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak, UKS, ruang perpustakaan.
8	TK ABA Baitul Makmur	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak, UKS, ruang perpustakaan.
9	TK ABA Karangjati	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang dapur, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak, UKS, ruang perpustakaan, ruang serbaguna.
10	TK ABA Jomegatan	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang dapur, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak.
11	TK ABA Among Putro I	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang dapur, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak, ruang guru, UKS.
12	TK ABA Lemah Dadi	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang dapur, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak, ruang guru, UKS, ruang serbaguna.
13	TK ABA Sambikerep	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang dapur, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak, UKS, ruang perpustakaan, ruang serbaguna.
14	TK ABA Among Putro II	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang guru, UKS, ruang perpustakaan.
15	TK ABA Khadijah	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang dapur, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak, ruang serbaguna.
16	TK ABA Sutopadan	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang dapur, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak, ruang guru, UKS, ruang perpustakaan.
17	TK ABA Labbaik AP III	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang dapur, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak, ruang guru, UKS, ruang perpustakaan, ruang serbaguna.
18	TK ABA Kenalan	Lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak, ruang serbaguna.

Mengacu pada data hasil penelitian tersebut, berikut akan disajikan data hasil penelitian yang telah direduksi serta telah dibagi pada tiap indikator yang merupakan prasarana Taman Kanak-Kanak. Indikator tersebut meliputi luas lahan, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang dapur, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC anak, ruang guru, UKS, ruang perpustakaan, dan ruang serbaguna.

a. Luas Lahan

Tabel. 9 Data Hasil Penelitian Luas Lahan di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Luas Lahan	Skor	Keterangan
1	TK ABA Dongkelan	236 m ²	1	Menumpang
2	TK ABA Kembaran	180 m ²	1	Milik sendiri
3	TK ABA Surya Melati	409 m ²	2	Milik sendiri (tanah wakaf)
4	TK ABA Godegan	258 m ²	1	Milik sendiri
5	TK ABA Ambarbinangun	325 m ²	2	Milik sendiri (tanah wakaf)
6	TK ABA Wonotawang	698 m ²	2	Menumpang
7	TK ABA An-Nur	82 m ²	1	Milik sendiri (tanah wakaf)
8	TK ABA Baitul Makmur	607 m ²	2	Milik sendiri (tanah wakaf)
9	TK ABA Karangjati	300 m ²	2	Menumpang kas Desa Bangunjiwo
10	TK ABA Jomegatan	416 m ²	2	Milik sendiri
11	TK ABA Among Putro I	405 m ²	2	Milik sendiri
12	TK ABA Lemah Dadi	1008 m ²	2	Milik sendiri
13	TK ABA Sambikerep	254 m ²	1	Milik sendiri (tanah wakaf)
14	TK ABA Among Putro II	96 m ²	1	Milik sendiri
15	TK ABA Khadijah	230 m ²	1	Tanah kas Desa Bangunjiwo
16	TK ABA Sutopadan	399 m ²	2	Milik sendiri (tanah wakaf)
17	TK ABA Labbaik AP III	370 m ² 300 m ²	2	Milik sendiri (tanah wakaf) Hak guna
18	TK ABA Kenalan	140 m ²	1	Milik sendiri (tanah wakaf)

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Berdasarkan penyajian data tentang luas lahan tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar TK ABA se-Kecamatan Kasihan memiliki lahan sendiri yang merupakan tanah wakaf. Di sisi lain TK ABA yang memiliki luas lahan paling besar yaitu pada TK ABA Lemah Dadi dengan ukuran sebesar 1008 m². Akan tetapi, terdapat juga TK ABA yang memiliki luas lahan paling kecil

yaitu TK ABA An-Nur yang hanya memiliki lahan seluas 82 m². Selain dapat diketahui TK ABA yang memiliki luas lahan paling besar dan paling kecil, dengan tabel tersebut juga dapat ditunjukkan bahwa terdapat enam TK ABA yang memiliki luas lahan kurang dari 300 m² dan terdapat tiga belas TK ABA yang memiliki lahan dengan luas 300 m² atau lebih.

b. Ruang Kelas

Tabel. 10 Data Hasil Penelitian Ruang Kelas di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Ruang Kelas	Skor	Jumlah anak tiap kelas	Ruang gerak per Anak
1	TK ABA Dongkelan	A = 4,9 x 6,7 m ² B = 4,9 x 6,7 m ²	1	26 anak 29 anak	± 1,3 m ² ± 1,1 m ²
2	TK ABA Kembaran	A = 4,4 x 5,9 m ² B1 = 4,4 x 5,7 m ² B2 = 5,7 x 4,8 m ²	1	12 anak 25 anak 24 anak	± 2 m ² ± 1 m ² ± 1
3	TK ABA Surya Melati	A = 6 x 5 m ² B = 6 x 5 m ²	1	16 anak 18 anak	± 2 m ² ± 1,5 m ²
4	TK ABA Godegan	A = 5 x 7 m ² B1 = 5 x 5 m ² B2 = 4,5 x 5,5 m ²	1	26 anak 26 anak 25 anak	± 1 m ² ± 1 m ² ± 1 m ²
5	TK ABA Ambarbinangun	A = 5 x 6 m ² B = 5 x 6 m ²	1	29 anak 19 anak	± 1 m ² ± 2 m ²
6	TK ABA Wonotawang	A = 3,3 x 4,2 m ² B = 3 x 8,2 m ²	1	16 anak 13 anak	± 1 m ² ± 2 m ²
7	TK ABA An-Nur	A = 4 x 8 m ² B = 4 x 8 m ²	1	22 anak 27 anak	± 1,5 m ² ± 1 m ²
8	TK ABA Baitul Makmur	B = 5 x 7 m ²	1	22 anak	± 1,5 m ²
9	TK ABA Karangjati	A = 4 x 7 m ² B1 = 4 x 7 m ² B2 = 4 x 7 m ²	1	16 anak 10 anak 13 anak	± 1,75 m ² ± 3,5 m ² ± 2,5 m ²
10	TK ABA Jomegatan	A = 6 x 6 m ² B1 = 6 x 3 m ² B2 = 6 x 6 m ²	1	23 anak 10 anak 23 anak	± 1,5 m ² ± 1,8 m ² ± 1,5 m ²
11	TK ABA Among Putro I	A = 6x6 m ² B1 = 6x5 m ² B2 = 6x5 m ²	1	24 anak 27 anak 27 anak	± 1,5 m ² ± 1 m ² ± 1 m ²
12	TK ABA Lemah Dadi	A = 6,6 x 3 m ² B1 = 6,6 x 3 m ² B2 = 6,6 x 4 m ²	1	18 anak 18 anak 22 anak	± 1 m ² ± 1 m ² ± 1 m ²

Lanjutan Tabel. 10 Data Hasil Penelitian Ruang Kelas di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Ruang Kelas	Skor	Jumlah anak tiap kelas	Ruang gerak per Anak
10	TK ABA Jomegatan	A = 6 x 6 m ² B1 = 6 x 3 m ² B2 = 6 x 6 m ²	1	23 anak 10 anak 23 anak	± 1,5 m ² ± 1,8 m ² ± 1,5 m ²
11	TK ABA Among Putro I	A = 6x6 m ² B1 = 6x5 m ² B2 = 6x5 m ²	1	24 anak 27 anak 27 anak	± 1,5 m ² ± 1 m ² ± 1 m ²
12	TK ABA Lemah Dadi	A = 6,6 x 3 m ² B1 = 6,6 x 3 m ² B2 = 6,6 x 4 m ²	1	18 anak 18 anak 22 anak	± 1 m ² ± 1 m ² ± 1 m ²
13	TK ABA Sambikerep	B1 = 5,8 x 4,2 m ² B2 = 3,5 x 7,5 m ²	1	13 anak 20 anak	± 1,8 m ² ± 1 m ²
14	TK ABA Among Putro II	B = 6 x 3 m ²	1	23 anak	± 0,5 m ²
15	TK ABA Khadijah	A = 2,4 x 6,6 m ² B = 6 x 7 m ²	1	21 anak 31 anak	± 0,75 m ² ± 1,3 m ²
16	TK ABA Sutopadan	A1 = 7 x 5 m ² A2 = 7 x 5 m ² A3 = 7 x 5 m ² B1 = 7 x 5 m ² B2 = 7 x 5 m ² B3 = 7 x 5 m ²	1	17 anak 21 anak 21 anak 20 anak 20 anak 19 anak	± 2 m ² ± 1,2 m ² ± 1,2 m ² ± 1,75 m ² ± 1,75 m ² ± 1,8 m ²
17	TK ABA Labbaik AP III	A1 = 5 x 7 m ² A2 = 5 x 5 m ² B = 5 x 7 m ²	1	21 anak 19 anak 23 anak	± 1,2 m ² ± 1,3 m ² ± 1,5 m ²
18	TK ABA Kenalan	B = 5 x 7 m ²	1	8 anak	± 4,3 m ²

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Berdasarkan Tabel. 10, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ruang kelas di TK ABA Wilayah Kecamatan Kasihan belum memiliki ruang kelas sebanyak dua unit atau lebih serta belum memiliki luas ruang kelas dengan ukuran 8 x 8m² atau lebih yang disertai dengan rasio tiap anak 3 m² per anak. Namun demikian, terdapat satu TK ABA yang memiliki ruang kelas dengan rasio 4,3 m² per anak, yaitu TK ABA Kenalan. TK ABA Kenalan memang memiliki ruang kelas dengan rasio tiap anak lebih dari 3 m², tetapi ukuran ruang kelas masih di bawah ukuran 8 x 8 m². Dengan demikian, meskipun ruang kelas belum memenuhi kriteria yang

seharusnya, TK ABA Kenalan telah memenuhi rasio ruang per anak sesuai dengan ketentuan.

Tabel. 10 juga menunjukkan bahwa TK ABA Khadijah memiliki ukuran ruang kelas yang paling besar pada ruang kelas B, yaitu 42 m² dan ukuran ruang kelas paling kecil pada ruang kelas A, yaitu hanya berukuran 15, 84 m². Memiliki ruang kelas dengan ukuran paling besar, belum tentu diikuti dengan kepemilikan rasio ruang tiap anak sesuai dengan ketentuan. Rasio ruang tiap anak yang paling besar terdapat di ruang kelas milik TK ABA Kenalan dengan rasio 4,3 m² per anak, dan rasio ruang tiap anak yang paling kecil terdapat pada TK ABA Among Putro II dengan rasio hanya 0,5 m² per anak.

c. Ruang Kantor atau Kepala TK

Tabel. 11 Data Hasil Penelitian Ruang Kantor atau Kepala TK di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Ruang Kantor/Ruang Kepala TK	Skor	Keterangan
1	TK ABA Dongkelan	3 x 3 m ²	1	
2	TK ABA Kembaran	4,6 x 5,9 m ²	2	
3	TK ABA Surya Melati	6 x 4 m ²	2	Sama fungsi dengan ruang guru
4	TK ABA Godegan	2 x 6 m ²	1	
5	TK ABA Ambarbinangun	3 x 5 m ²	1	
6	TK ABA Wonotawang	2 x 3 m ²	1	
7	TK ABA An-Nur	4 x 2 m ²	1	
8	TK ABA Baitul Makmur	4 x 5 m ²	2	
9	TK ABA Karangjati	3,6 x 1,5 m ²	1	
10	TK ABA Jomegatan	4 x 4 m ²	2	
11	TK ABA Among Putro I	6 x 4 m ²	2	Sama fungsi dengan ruang guru
12	TK ABA Lemah Dadi	6,6 x 2,8 m ²	1	Sama fungsi dengan ruang guru
13	TK ABA Sambikerep	7,5 x 2,1 m ²	1	
14	TK ABA Among Putro II	3,6 x 2, 8 m ²	1	Sama fungsi dengan ruang guru
15	TK ABA Khadijah	1,6 x 7,2 m ²	1	
16	TK ABA Sutopadan	2 x 2 m ²	1	
17	TK ABA Labbaik AP III	3 x 4 m ²	2	
18	TK ABA Kenalan	2 x 5 m ²	1	

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Berdasarkan Tabel. 11, dapat diketahui TK ABA se-Kecamatan Kasihan hampir seluruhnya telah memiliki ruang kantor atau ruang Kepala TK. Akan tetapi, tidak semua TK ABA memiliki ruang kantor atau ruang Kepala TK dengan ukuran $3 \times 4 \text{ m}^2$ atau lebih. TK ABA yang memiliki ruang kantor dengan ukuran $3 \times 4 \text{ m}^2$ atau lebih hanya berjumlah enam TK ABA, sedangkan yang memiliki ruang kantor kurang dari $3 \times 4 \text{ m}^2$ berjumlah dua belas TK ABA. Selain itu, dapat diketahui pula bahwa TK ABA Kembaran memiliki ruang kantor paling besar, yaitu $27,14 \text{ m}^2$ dan TK ABA Sutopadan memiliki ruang kantor paling kecil, yaitu hanya 4 m^2 . Tidak semua TK ABA di Kecamatan Kasihan memiliki ruang kantor tersendiri, melainkan terdapat beberapa TK ABA yang memiliki ruang kantor dengan fungsi yang sama dengan ruang guru. TK ABA tersebut adalah TK ABA Surya Melati, TK ABA Among Putro I, TK ABA Lemah Dadi, dan TK ABA Among putro II.

d. Ruang Dapur

Tabel. 12 Data Hasil Penelitian Ruang Dapur di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Ruang Dapur	Skor	Keterangan
1	TK ABA Dongkelan	$2 \times 2 \text{ m}^2$	1	
2	TK ABA Kembaran	$2,5 \times 1,9 \text{ m}^2$	1	
3	TK ABA Surya Melati	-	0	Tidak ada
4	TK ABA Godegan	$2 \times 3 \text{ m}^2$	1	
5	TK ABA Ambarbinangun	-	0	Tidak ada
6	TK ABA Wonotawang	-	0	Tidak ada
7	TK ABA An-Nur	$2 \times 2 \text{ m}^2$	1	
8	TK ABA Baitul Makmur	-	0	Tidak ada
9	TK ABA Karangjati	$3 \times 6 \text{ m}^2$	2	
10	TK ABA Jomegatan	$2,1 \times 2,4 \text{ m}^2$	1	
11	TK ABA Among Putro I	$2 \times 2 \text{ m}^2$	1	
12	TK ABA Lemah Dadi	$2,1 \times 3 \text{ m}^2$	1	
13	TK ABA Sambikerep	$1,4 \times 3 \text{ m}^2$	1	
14	TK ABA Among Putro II	-	0	Tidak ada
15	TK ABA Khadijah	$1,2 \times 2,4 \text{ m}^2$	1	
16	TK ABA Sutopadan	$1 \times 3 \text{ m}^2$	1	
17	TK ABA Labbaik AP III	$2 \times 4 \text{ m}^2$	1	
18	TK ABA Kenalan	-	0	Tidak ada

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Berdasarkan Tabel. 12, dapat diketahui bahwa tidak semua TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki ruang dapur tersendiri. Adapun TK ABA yang belum memiliki ruang dapur adalah TK ABA Surya Melati, TK ABA Ambarbinangun, TK ABA Wonotawang, TK ABA Baitul Makmur, TK ABA Among Putro II, dan TK ABA Kenalan. Di samping itu, dengan penyajian data tersebut dapat diketahui bahwa TK ABA Karangjati memiliki ruang dapur paling besar, yaitu seluas 18 m² karena ruang dapur bergabung dengan PAUD (SPS) yang berada satu atap dengan TK ABA Karangjati, tetapi juga dapat diketahui bahwa TK ABA Khadijah memiliki luas ruang dapur yang paling sempit yaitu hanya 2,8 m². Selain itu, dari sebagian TK ABA yang memiliki ruang dapur tersendiri, hanya terdapat satu lembaga yang memiliki ruang dapur dengan ukuran 3 x 3 m² atau lebih, yaitu TK ABA Karangjati yang memiliki ukuran ruang dapur 3 x 6 m².

e. Gudang

Tabel. 13 Data Hasil Penelitian Gudang di TK ABA Wilayah Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Gudang	Skor	Keterangan
1	TK ABA Dongkelan	2 x 3 m ²	1	
2	TK ABA Kembaran	4,6 x 5,9 m ²	2	
3	TK ABA Surya Melati	-	0	Tidak ada
4	TK ABA Godegan	-	0	Tidak ada
5	TK ABA Ambarbinangun	-	0	Tidak ada
6	TK ABA Wonotawang	-	0	Tidak ada
7	TK ABA An-Nur	-	0	Tidak ada
8	TK ABA Baitul Makmur	1,5 x 0,5 m ²	1	
9	TK ABA Karangjati	3 x 6 m ²	2	
10	TK ABA Jomegatan	3 x 3 m ²	2	
11	TK ABA Among Putro I	1 x 3 m ²	1	
12	TK ABA Lemah Dadi	3 x 2,8 m ²	1	
13	TK ABA Sambikerep	1,4 x 3 m ²	1	
14	TK ABA Among Putro II	-	0	Tidak ada
15	TK ABA Khadijah	4,2 x 2 m ²	1	
16	TK ABA Sutopadan	2 x 5 m ² 1 x 2 m ²	2	
17	TK ABA Labbaik AP III	1,5 x 2,2 m ²	1	
18	TK ABA Kenalan	-	0	Tidak ada

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Tabel. 13 menunjukkan bahwa belum semua TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki gudang. Masih terdapat tujuh lembaga yang belum memiliki gudang, yaitu pada TK ABA Surya Melati, TK ABA Godegan, TK ABA Ambarbinangun, TK ABA Wonotawang, TK ABA An-Nur, TK ABA Among Putro II, dan TK ABA Kenalan. Namun demikian, TK ABA Kembaran saat ini memiliki gudang dengan ukuran paling luas, yaitu 27, 14 m² tetapi TK ABA Baitul Makmur memiliki gudang dengan ukuran paling kecil, yaitu hanya 0,75 m². Mengacu pada tabel di tersebut, bagi lembaga yang memiliki gudang, hanya terdapat empat lembaga yang mempunyai ukuran 3 x 3 m² atau lebih, yaitu TK ABA Kembaran, TK ABA Karangjati, TK ABA Jomegatan, dan TK ABA Sutopadan.

f. Kamar Mandi/WC Guru

Tabel. 14 Data Hasil Penelitian Kamar Mandi/WC Guru di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Kamar Mandi Guru	Skor	Keterangan
1	TK ABA Dongkelan	1,2 x 1,4 m ²	1	
2	TK ABA Kembaran	1,6 x 1,3 m ²	1	
3	TK ABA Surya Melati	1,5 x 2 m ²	1	Menggunakan kamar mandi masjid
4	TK ABA Godegan	2 x 3 m ²	2	
5	TK ABA Ambarbinangun	2 x 2 m ²	2	Sama fungsi dengan kamar mandi anak
6	TK ABA Wonotawang	1,6 x 2 m ²	1	Menggunakan kamar mandi masjid
7	TK ABA An-Nur	1,5 x 2 m ²	1	Sama fungsi dengan kamar mandi anak.
8	TK ABA Baitul Makmur	1 x 1,5 m ²	1	Sama fungsi dengan kamar mandi anak.
9	TK ABA Karangjati	1,6 x 1,4 m ²	1	Sama fungsi dengan kamar mandi anak.
10	TK ABA Jomegatan	1,2 x 2 m ²	1	Sama fungsi dengan kamar mandi anak.
11	TK ABA Among Putro I	1 x 3 m ²	1	Sama fungsi dengan kamar mandi anak.
12	TK ABA Lemah Dadi	1,4 x 1,8 m ²	1	
13	TK ABA Sambikerep	1,6 x 2 m ²	1	Sama fungsi dengan kamar mandi anak.
14	TK ABA Among Putro II	-	0	Menggunakan kamar mandi masjid tetapi letaknya di luar area sekolah
15	TK ABA Khadijah	2 x 1,5 m ² 2 x 2 m ²	2	Sama fungsi dengan kamar mandi anak.
16	TK ABA Sutopadan	2 x 2 m ²	2	
17	TK ABA Labbaik AP III	2,5 x 2 m ²	2	
18	TK ABA Kenalan	1,5 x 1,5 m ² 1,5 x 1,8 m ²	1	Menggunakan kamar mandi masjid

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Mengacu pada Tabel. 14, dapat disimpulkan bahwa tidak semua TK ABA di Kecamatan Kasihan membedakan kamar mandi/WC guru dengan kamar mandi/WC anak, sehingga kamar mandi/WC guru memiliki fungsi yang sama dengan kamar mandi/WC anak. Selain itu, banyak terdapat TK ABA yang menggunakan kamar mandi/WC yang berada di masjid yang masih satu area dengan TK ABA terkait. Kondisi tersebut terdapat pada TK ABA Surya Melati, TK ABA Wonotawang, dan TK ABA Kenalan. Tetapi, terdapat pula TK ABA yang menggunakan kamar mandi/WC milik masjid yang berada di luar area TK ABA, sehingga kondisi tersebut tidak terhitung dalam bagian bangunan Taman Kanak-Kanak. Hal tersebut terdapat pada TK ABA Among Putro II.

Selain itu, berdasarkan Tabel. 14 juga dapat diketahui bahwa TK ABA Godegan memiliki ukuran kamar mandi guru paling luas, yaitu 6 m^2 dan TK ABA Baitul Makmur memiliki ukuran kamar mandi guru paling sempit, yaitu hanya $1,5 \text{ m}^2$. Kondisi lain yang ditunjukkan oleh tabel tersebut adalah bahwa hanya sebagian kecil TK ABA yang memiliki kamar mandi guru dengan ukuran $2 \times 2 \text{ m}^2$ atau lebih. Hanya terdapat lima TK ABA yang memiliki kamar mandi guru dengan ukuran $2 \times 2 \text{ m}^2$ atau lebih. TK ABA tersebut adalah TK ABA Godegan, TK ABA Ambarbinangun, TK ABA Khadijah, TK ABA Sutopadan, dan TK ABA Labbaik AP III.

g. Kamar Mandi/WC Anak

Tabel. 15 Data Hasil Penelitian Kamar Mandi/WC Anak di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Kamar Mandi Anak	Skor	Keterangan
1	TK ABA Dongkelan	1,5 x 1,5 m ²	1	
2	TK ABA Kembaran	1,6 x 1,2 m ²	1	
3	TK ABA Surya Melati	1,5 x 2 m ²	1	Menggunakan kamar mandi masjid
4	TK ABA Godegan	2 x 3 m ²	2	
5	TK ABA Ambarbinangun	2 x 2 m ²	2	Sama fungsi dengan kamar mandi guru
6	TK ABA Wonotawang	1,6 x 2 m ²	1	Menggunakan kamar mandi masjid
7	TK ABA An-Nur	1,5 x 2 m ²	1	Sama fungsi dengan kamar mandi guru.
8	TK ABA Baitul Makmur	1 x 1,5 m ²	1	Sama fungsi dengan kamar mandi guru.
9	TK ABA Karangjati	1,6 x 1,4 m ²	1	Sama fungsi dengan kamar mandi guru.
10	TK ABA Jomegatan	1,2 x 2 m ²	1	Sama fungsi dengan kamar mandi guru.
11	TK ABA Among Putro I	1 x 3 m ²	1	Sama fungsi dengan kamar mandi guru.
12	TK ABA Lemah Dadi	1,4 x 1,8 m ²	1	
13	TK ABA Sambikerep	1,6 x 2 m ²	1	Sama fungsi dengan kamar mandi guru.
14	TK ABA Among Putro II	-	0	Menggunakan kamar mandi masjid tetapi di luar area sekolah
15	TK ABA Khadijah	2 x 1,5 m ² 2 x 2 m ²	2	Sama fungsi dengan kamar mandi guru.
16	TK ABA Sutopadan	2 x 2 m ²	2	
17	TK ABA Labbaik AP III	2,5 x 2 m ²	2	
18	TK ABA Kenalan	1,5 x 1,5 m ² 1,5 x 1,8 m ²	1	Menggunakan kamar mandi masjid

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Berdasarkan Tabel. 15, dapat diketahui bahwa TK ABA Godegan memiliki kamar mandi/WC anak dengan ukuran paling besar, yaitu 2 x 3 m² dan TK ABA Baitul Makmur memiliki kamar mandi/WC anak dengan ukuran paling kecil, yaitu hanya 1 x 0,5 m². Tidak jauh berbeda dengan kamar mandi/WC guru, pada kamar mandi/WC anak juga mempunyai kesamaan fungsi dengan kamar mandi/WC guru. Dalam artian, sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan tidak membedakan antara kamar mandi/WC anak dengan kamar mandi/WC guru.

Selain itu, melalui Tabel. 15, dapat pula diketahui bahwa hanya terdapat 5 TK ABA yang memiliki kamar mandi dengan ukuran $2 \times 2 \text{ m}^2$ atau lebih. Kondisi tersebut terdapat pada TK ABA Godegan, TK ABA Ambarbinangun, TK ABA Khadijah, TK ABA Sutopadan, dan TK ABA Labbaik AP III.

h. Ruang Guru

Tabel. 16 Data Hasil Penelitian Ruang Guru di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Ruang Guru	Skor	Keterangan
1	TK ABA Dongkelan	$2 \times 3 \text{ m}^2$	1	
2	TK ABA Kembaran	-	0	Tidak ada
3	TK ABA Surya Melati	$2 \times 6 \text{ m}^2$	2	Sama fungsi dengan ruang kantor/Kepala TK
4	TK ABA Godegan	-	0	Tidak ada
5	TK ABA Ambarbinangun	-	0	Tidak ada
6	TK ABA Wonotawang	$2 \times 3 \text{ m}^2$	1	
7	TK ABA An-Nur	-	0	Tidak ada
8	TK ABA Baitul Makmur	-	0	Tidak ada
9	TK ABA Karangjati	-	0	Tidak ada
10	TK ABA Jomegatan	-	0	Tidak ada
11	TK ABA Among Putro I	$4 \times 6 \text{ m}^2$	2	Sama fungsi dengan ruang kantor/Kepala TK
12	TK ABA Lemah Dadi	$2,8 \times 6,6 \text{ m}^2$	1	Sama fungsi dengan ruang kantor/Kepala TK
13	TK ABA Sambikerep	-	0	Tidak ada
14	TK ABA Among Putro II	$3,6 \times 2,8 \text{ m}^2$	1	Sama fungsi dengan ruang kantor/Kepala TK
15	TK ABA Khadijah	-	0	Tidak ada
16	TK ABA Sutopadan	$1 \times 3 \text{ m}^2$	1	
17	TK ABA Labbaik AP III	$4 \times 4 \text{ m}^2$	2	
18	TK ABA Kenalan	-	0	Tidak ada

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Berdasarkan Tabel. 16, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan belum memiliki ruang guru tersendiri dan atau memiliki ruang guru yang sama fungsi dengan ruang kelas. Kesamaan fungsi antara ruang kantor/ruang Kepala TK ini maksudnya adalah bahwa ruang guru terletak atau

menjadi satu ruang dengan ruang kantor/ruang Kepala TK. Kondisi tersebut terdapat pada TK ABA Surya Melati, TK ABA Among Putro I, TK ABA Lemah Dadi, dan TK ABA Among Putro II. Tetapi, terdapat pula TK ABA yang memiliki ruang khusus guru yang tidak menjadi satu dengan ruang kantor/ruang Kepala TK, yaitu pada TK ABA Dongkelan, TK ABA Wonotawang, TK ABA Sutopadan, dan TK ABA Labbaik AP III. Selain itu, dapat disimpulkan pula bahwa ruang guru yang paling besar sekaligus memiliki ukuran $4 \times 4 \text{ m}^2$ atau lebih terdapat pada TK ABA Among Putro I dengan ukuran $4 \times 6 \text{ m}^2$ dan TK ABA Sutopadan memiliki ruang guru dengan ukuran paling kecil, yaitu $1 \times 3 \text{ m}^2$.

i. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Tabel. 17 Data Hasil Penelitian UKS di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	UKS	Skor	Keterangan
1	TK ABA Dongkelan	$1 \times 3 \text{ m}^2$	1	Jadi satu dengan ruang kantor/Kepala TK
2	TK ABA Kembaran	$1,5 \times 2,5 \text{ m}^2$	1	
3	TK ABA Surya Melati	$2 \times 2 \text{ m}^2$	1	
4	TK ABA Godegan	-	0	Tidak ada
5	TK ABA Ambarbinangun	-	0	Tidak ada
6	TK ABA Wonotawang	-	0	Tidak ada
7	TK ABA An-Nur	$2 \times 2 \text{ m}^2$	1	
8	TK ABA Baitul Makmur	$6 \times 3 \text{ m}^2$	2	Jadi satu dengan ruang perpustakaan.
9	TK ABA Karangjati	$1,6 \times 3,4 \text{ m}^2$	1	
10	TK ABA Jomegatan	-	0	Tidak ada
11	TK ABA Among Putro I	$3 \times 4 \text{ m}^2$	2	
12	TK ABA Lemah Dadi	$1,5 \times 2,1 \text{ m}^2$	1	
13	TK ABA Sambikerep	$1,5 \times 3 \text{ m}^2$	1	
14	TK ABA Among Putro II	$1 \times 5 \text{ m}^2$	1	
15	TK ABA Khadijah	-	0	Tidak ada
16	TK ABA Sutopadan	7 m^2	1	
17	TK ABA Labbaik AP III	$4 \times 4 \text{ m}^2$	2	
18	TK ABA Kenalan	-	0	Tidak ada

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki ruang UKS meskipun ruang UKS tersebut tidak berdiri sendiri atau ruang UKS tersebut digabung dengan ruang lainnya. Pada hasil penelitian yang disajikan, dapat diketahui bahwa terdapat dua belas TK ABA yang telah memiliki ruang UKS dan enam TK ABA yang belum memiliki ruang UKS. TK ABA yang belum memiliki ruang UKS yaitu TK ABA Godegan, TK ABA Ambarbinangun, TK ABA Wonotawang, TK ABA Jomegatan, TK ABA Khadijah, dan TK ABA Kenalan. Di samping itu, dapat pula disimpulkan bahwa TK ABA yang memiliki ruang UKS dengan ukuran $3 \times 3 \text{ m}^2$ atau lebih hanya pada TK ABA Baitul Makmur sekaligus menjadi TK ABA yang memiliki ruang UKS paling luas, TK ABA Among Putro I, dan TK ABA Labbaik AP III. Sedangkan TK ABA yang memiliki ruang UKS dengan ukuran paling kecil yaitu terdapat pada TK ABA Dongkelan dengan ukuran $1 \times 3 \text{ m}^2$.

j. Ruang Perpustakaan

Tabel. 18 Data Hasil Penelitian Ruang Perpustakaan di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Ruang Perpustakaan	Skor	Keterangan
1	TK ABA Dongkelan	-	0	Tidak ada
2	TK ABA Kembaran	-	0	Sedang dalam proses renovasi
3	TK ABA Surya Melati	-	0	Tidak ada
4	TK ABA Godegan	-	0	Tidak ada
5	TK ABA Ambarbinangun	-	0	Tidak ada
6	TK ABA Wonotawang	-	0	Tidak ada
7	TK ABA An-Nur	$2 \times 2 \text{ m}^2$	2	
8	TK ABA Baitul Makmur	$6 \times 3 \text{ m}^2$	2	Jadi satu dengan UKS.
9	TK ABA Karangjati	$1,5 \times 4,5 \text{ m}^2$	2	
10	TK ABA Jomegatan	-	0	Tidak ada
11	TK ABA Among Putro I	-	0	Tidak ada
12	TK ABA Lemah Dadi	-	0	Tidak ada
13	TK ABA Sambikerep	$1,5 \times 3 \text{ m}^2$	2	
14	TK ABA Among Putro II	$2 \times 3 \text{ m}^2$	2	
15	TK ABA Khadijah	-	0	Tidak ada
16	TK ABA Sutopadan	$2 \times 3 \text{ m}^2$	2	
17	TK ABA Labbaik AP III	$4 \times 4 \text{ m}^2$	2	
18	TK ABA Kenalan	-	0	Tidak ada

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Berdasarkan Tabel. 18, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan belum memiliki ruang perpustakaan tersendiri. Menurut hasil penelitian yang ada hanya terdapat tujuh TK ABA yang telah memiliki ruang perpustakaan. Kondisi tersebut terdapat pada TK ABA An-Nur, TK ABA Baitul Makmur, TK ABA Karangjati, TK ABA Sambikerep, TK ABA Among Putro II, TK ABA Sutopadan, dan TK ABA Labbaik AP III. Di antara TK ABA yang memiliki ruang perpustakaan, TK ABA Baitul Makmur memiliki ruang perpustakaan dengan ukuran paling luas, yaitu $6 \times 3 \text{ m}^2$ dan TK ABA An-Nur memiliki ruang perpustakaan dengan ukuran paling kecil, yaitu $2 \times 2 \text{ m}^2$.

k. Ruang Serbaguna

Tabel. 19 Data Hasil Penelitian Ruang Serbaguna di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Ruang Serbaguna	Skor	Keterangan	Kapasitas
1	TK ABA Dongkelan		0	Tidak ada	
2	TK ABA Kembaran	$6 \times 7,8 \text{ m}^2$	2	Menggunakan serambi masjid	± 47 anak
3	TK ABA Surya Melati	$4 \times 8 \text{ m}^2$	2	Menggunakan serambi masjid	± 32 anak
4	TK ABA Godegan	-	0	Tidak ada	
5	TK ABA Ambarbinangun	-	0	Tidak ada	
6	TK ABA Wonotawang	$4,5 \times 7,8 \text{ m}^2$	2	Menggunakan serambi masjid	± 35 anak
7	TK ABA An-Nur	-	0	Tidak ada	
8	TK ABA Baitul Makmur	-	0	Tidak ada	
9	TK ABA Karangjati	$16 \times 7 \text{ m}^2$	2		± 112 anak
10	TK ABA Jomogatan	-	0	Tidak ada	
11	TK ABA Among Putro I	-	0	Tidak ada	
12	TK ABA Lemah Dadi	I = $4,2 \times 11,7 \text{ m}^2$ II = $3,9 \times 7,3 \text{ m}^2$ III = $4 \times 12 \text{ m}^2$	2	Menggunakan serambi masjid	± 49 anak ± 28 anak ± 48 anak
13	TK ABA Sambikerep	$4,7 \times 11 \text{ m}^2$	2	Menggunakan serambi masjid	± 45 anak
14	TK ABA Among Putro II	-	0	Tidak ada	
15	TK ABA Khadijah	$6 \times 7 \text{ m}^2$	2	Alih fungsi ruang kelas B	± 42 anak
16	TK ABA Sutopadan	-	0	Tidak ada	
17	TK ABA Labbaik AP III	144 m^2	2		± 144 anak
18	TK ABA Kenalan	$7,2 \times 11 \text{ m}^2$	2	Menggunakan serambi masjid	± 77 anak

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 19, disimpulkan bahwa masih terdapat TK ABA yang belum memiliki ruang serbaguna. Kondisi tersebut terdapat pada sembilan TK ABA, yaitu TK ABA Dongkelan, TK ABA Godegan, TK ABA Ambarbinangun, TK ABA An-Nur, TK ABA Baitul Makmur, TK ABA Jomegatan, TK ABA Among Putro I, TK ABA Among Putro II, dan TK ABA Sutopadan. Selain itu, dapat diketahui pula beberapa TK ABA menggunakan serambi masjid sebagai ruang serbaguna. Penggunaan serambi masjid sebagai ruang serbaguna terdapat pada TK ABA Kembaran, TK ABA Surya Melati, TK ABA Wonotawang, TK ABA Lemah Dadi, TK ABA Sambikerep, dan TK ABA Kenalan. Di antara TK ABA yang memiliki ruang serbaguna, TK ABA Labbaik AP III memiliki ruang serbaguna dengan ukuran paling luas yaitu 144 m² dengan perkiraan kapasitas sebanyak 144 anak dan TK ABA Surya Melati memiliki ruang serbaguna dengan ukuran paling kecil, yaitu 32 m² dengan perkiraan kapasitas sebanyak 32 anak.

3. Hasil Penelitian Sarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kecamatan Kasihan

a. Sasaran Program/Desain Program

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap suatu program yang dalam pelaksanaannya terlihat baik, namun diperkirakan tidak sesuai dengan aturan yang diberlakukan. Adapun program atau sasaran kedua yang akan dievaluasi dalam penelitian ini adalah tentang sarana di Taman Kanak-Kanak khususnya di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

b. Perencanaan Evaluasi

Salah satu bagian dari perencanaan evaluasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah penetapan standar program. Penetapan standar atau kriteria yang akan digunakan sebagai pembanding dalam penelitian ini mengacu pada NSPK tahun 2013 dan Permendiknas tahun 2009 yang disertai dengan beberapa pengembangan dari aturan tersebut yang mengacu pada teori yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun standar yang ditetapkan sebagai pembanding pada sarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan dapat dilihat pada Tabel. 20.

Tabel. 20 Standar Sarana

No	Komponen Sarana	Standar
1	Perabot kelas	Memiliki minimal lima jenis perabot kelas
2	Alat peraga a. Alat peraga b. Peralatan pendukung keaksaraan	Memiliki minimal lima jenis alat peraga Memiliki minimal tiga jenis peralatan pendukung keaksaraan
3	Media pembelajaran	Memiliki minimal satu media pembelajaran
4	Alat permainan edukatif (APE) a. APE hasil buatan pabrik b. APE hasil kreativitas guru c. APE hasil kreativitas anak	Memiliki minimal lima jenis APE <i>outdoor</i> dan lima jenis APE <i>indoor</i> Memiliki minimal lima jenis APE hasil kreativitas guru Memiliki minimal lima jenis APE hasil kreativitas anak
5	Sarana sudut a. Sudut keagamaan b. Sudut kebudayaan c. Sudut pembangunan d. Sudut alam e. Sudut keluarga	Memiliki tempat untuk sudut agama beserta dengan isinya yang sesuai Memiliki tempat untuk sudut agama beserta dengan isinya yang sesuai Memiliki tempat untuk sudut agama beserta dengan isinya yang sesuai Memiliki tempat untuk sudut agama beserta dengan isinya yang sesuai Memiliki tempat untuk sudut agama beserta dengan isinya yang sesuai

c. Data Lapangan

Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi berupa daftar cocok untuk mempermudah pengambilan data. Pengumpulan data melalui observasi dirasa kurang dapat menyimpulkan atau menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui observasi didukung dengan studi dokumen dan *share* dengan pihak sekolah, khususnya Kepala TK guna melengkapi data agar data yang diperoleh dapat lebih maksimal. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai sarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan yang telah direduksi dan disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan masing-masing komponen sarana. Berikut penjelasan mengenai data hasil penelitian tentang sarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

1) Perabot Kelas

Berdasarkan data yang telah direduksi, diketahui bahwa setiap TK ABA se-Kecamatan Kasihan telah memiliki perabot kelas dengan jumlah minimal lima jenis perabot kelas yang dapat memenuhi kebutuhan proses pembelajaran. Namun demikian, perabot kelas di tiap-tiap TK ABA bervariasi, baik jumlah maupun jenisnya. Setelah dilakukan pengamatan, didapatkan hasil penelitian bahwa TK ABA Kenalan hanya memiliki perabot sebanyak enam jenis perabot saja, namun dengan jumlah tersebut telah memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan untuk TK ABA Ambarbinangun memiliki jenis atau variasi perabot kelas yang paling banyak, yaitu sebanyak dua

puluh jenis perabot kelas. Untuk rincian data mengenai keberadaan perabot kelas di masing-masing TK ABA se-Kecamatan Kasihan dapat dilihat pada Tabel. 1 di bagian lampiran halaman 133.

2) Alat Peraga

a) Alat Peraga

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah direduksi, dapat disimpulkan bahwa TK ABA se-Kecamatan Kasihan telah memiliki alat peraga yang biasanya digunakan oleh guru dalam memberikan materi tertentu kepada anak. Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tiap-tiap TK ABA se-Kecamatan Kasihan memiliki jumlah variasi alat peraga yang berbeda-beda antar TK ABA. Pada TK ABA Wonotawang memiliki jumlah variasi yang paling sedikit, yaitu hanya terdapat tiga macam alat peraga dan pada TK ABA Ambarbinangun memiliki jumlah variasi alat peraga yang paling banyak, yaitu lima belas macam alat peraga. Selain itu, melihat data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki alat peraga dengan jumlah variasi sebanyak lima jenis atau lebih. Akan tetapi, terdapat TK ABA yang belum mencapai jumlah variasi tersebut, yaitu pada TK ABA Wonotawang yang baru memiliki tiga jenis alat peraga. Akan tetapi, terdapat pada TK ABA Sutopadan alat peraga tidak dapat dirincikan. Hal ini dikarenakan pihak TK ABA Sutopadan kurang berkenan untuk memberikan data yang lebih detail. Untuk dapat mengetahui secara detail tentang alat peraga yang dimiliki oleh TK ABA se-Kecamatan Kasihan, dapat dilihat pada Tabel. 2 di bagian lampiran halaman 135.

b) Peralatan Pendukung Keaksaraan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah direduksi, disimpulkan bahwa TK ABA se-Kecamatan Kasihan telah memiliki peralatan pendukung keaksaraan dengan jumlah variasi tiga jenis atau lebih. Namun, tidak demikian pada TK ABA Sutopadan. Pada TK ABA Sutopadan, peralatan pendukung keaksaraan tidak dapat dituliskan secara terperinci. Hal ini dikarenakan, pihak TK ABA Sutopadan kurang berkenan untuk memberikan informasi yang mencukupi mengenai peralatan pendukung keaksaraan. Di sisi lain, tabel tersebut juga menunjukkan bahwa TK ABA Jomogatan memiliki peralatan pendukung keaksaraan dengan jumlah variasi paling banyak, yaitu sebanyak lima belas jenis. Sebaliknya, pada TK ABA Khadijah dan TK ABA Ambarbinangun memiliki peralatan pendukung keaksaraan dengan jumlah variasi yang paling sedikit, yaitu empat jenis saja. Hasil reduksi data mengenai peralatan pendukung keaksaraan, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel. 3 di bagian lampiran halaman 137.

3) Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa sebagian besar TK ABA di Wilayah Kecamatan Kasihan telah memiliki minimal satu buah media pembelajaran. Tetapi terdapat satu lembaga yang saat ini (saat pengambilan data dilakukan) tidak memiliki media pembelajaran yang dimaksudkan, yaitu pada TK ABA Sambikerep. Media pembelajaran yang paling banyak dimiliki oleh TK ABA di Wilayah Kasihan atau hampir seluruh TK ABA di Kecamatan Kasihan adalah *tape recorder*. Meskipun demikian, terdapat juga TK ABA yang tidak memiliki *tape recorder* tetapi memiliki media pembelajaran lain, kondisi

tersebut terlihat pada TK ABA Karangjati. TK ABA Karangjati tidak memiliki *tape recorder* sebagai media pembelajaran, tetapi memiliki *TV*, *VCD/DVD player*, dan komputer sebagai media pembelajaran. Mengacu pada data yang didapatkan, TK ABA Sutopadan memiliki variasi atau macam media pembelajaran yang paling banyak daripada TK ABA di Kecamatan Kasihan yang lain, yaitu memiliki enam macam media pembelajaran. Untuk mengetahui lebih detail mengenai keberadaan media pembelajaran di masing-masing TK ABA se-Kecamatan Kasihan dapat dilihat pada Tabel. 4 di bagian lampiran halaman 138.

4) Alat Permainan Edukatif (APE)

a) APE Hasil Buatan Pabrik

Berdasarkan data penelitian yang telah direduksi, dapat diketahui bahwa TK ABA se-Kecamatan Kasihan telah memiliki APE hasil buatan pabrik sebanyak lima atau lebih macam. APE hasil buatan pabrik tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu APE yang berada di luar ruangan (*outdoor*) dan APE yang berada di dalam ruangan (*indoor*). Selain itu, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya APE buatan pabrik di TK ABA se-Kecamatan Kasihan cenderung hampir sama antara TK ABA yang satu dengan lainnya, baik APE luar ruangan maupun APE dalam ruangan. Meskipun demikian, hal tersebut tidak sama dengan kondisi di TK ABA Sutopadan. Pada TK ABA Sutopadan, APE dalam ruang belum diketahui secara lebih detail. Kondisi tersebut dikarenakan pihak TK ABA Sutopadan kurang berkenan untuk memberikan informasi yang mencukupi mengenai APE hasil buatan pabrik yang dimiliki oleh TK ABA Sutopadan. Untuk

mengetahui lebih detail mengenai keberadaan APE hasil buatan pabrik di masing-masing TK ABA se-Kecamatan Kasihan, dapat dilihat pada Tabel. 5 di bagian lampiran halaman 139.

b) APE Hasil Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah direduksi, dapat dilihat bahwa sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki APE hasil kreativitas guru yang sangat bervariasi. Namun, kuantitas dari APE itu sendiri tidak sebanding dengan peserta didik. Selain itu, meskipun APE yang dihasilkan sangat bervariasi, tetapi tidak semua TK ABA di Kecamatan Kasihan memiliki APE hasil kreativitas guru dengan jumlah varian sebanyak lima atau lebih jenis APE. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa TK ABA yang memiliki APE hasil kreativitas guru sebanyak lima atau lebih jenis APE adalah TK ABA Surya Melati, TK ABA Ambarbinangun, TK ABA Jomegatan, TK ABA Among Putro I, TK ABA Lemah Dadi, dan TK ABA Among Putro II. Sedangkan pada TK ABA Khadijah saat ini belum memiliki APE hasil kreativitas guru dan pada TK ABA Sutopadan saat pengambilan data, pihak TK ABA Sutopadan kurang berkenan untuk memberikan informasi yang mencukupi tentang APE hasil kreativitas guru. Di samping TK ABA yang telah disebutkan tersebut, TK ABA di Wilayah Kecamatan Kasihan memiliki APE hasil kreativitas guru dengan jumlah varian di bawah atau kurang dari lima jenis APE hasil kreativitas guru. TK ABA tersebut antara lain TK ABA Dongkelan, TK ABA Kembaran, TK ABA Godegan, TK ABA Wonotawang, TK ABA Baitul Makmur, TK ABA Karangjati, TK ABA Sambikerep, TK ABA Labbaik AP III, dan TK ABA Kenalan. Untuk

mengetahui lebih detail mengenai keberadaan APE hasil kreativitas guru di masing-masing TK ABA se-Kecamatan Kasihan dapat dilihat pada Tabel. 6 di bagian lampiran halaman 142.

c) APE Hasil Kreativitas Anak

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki APE hasil kreativitas anak. Pada tabel tersebut, ditunjukkan bahwa TK ABA Surya Melati, TK ABA Godegan, TK ABA Jomegatan, TK ABA Among Putro I, dan TK ABA Among Putro II memiliki APE hasil kreativitas anak sebanyak lima atau lebih jenis APE. Pada TK ABA Khadijah saat ini belum memiliki APE hasil kreativitas anak dan pada TK ABA Sutopadan tidak didapatkan informasi mengenai APE hasil kreativitas anak. Sedangkan pada sebelas TK ABA di Kecamatan Kasihan yang belum disebutkan, memiliki APE hasil kreativitas anak yang berjumlah kurang dari lima jenis APE hasil kreativitas anak. Untuk mengetahui lebih detail mengenai keberadaan APE hasil kreativitas anak di masing-masing TK ABA se-Kecamatan Kasihan dapat dilihat pada Tabel. 7 di bagian lampiran halaman 143.

5) Sarana Sudut

a) Sudut Agama

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki sudut agama/ketuhanan/iman dan takwa beserta kelengkapan isinya, meskipun peralatan yang mendukung masih tergolong kurang lengkap. Tetapi masih terdapat beberapa TK ABA yang belum melengkapi sudut agama, baik dari ruang sudutnya maupun peralatan di

dalamnya. Kondisi tersebut dapat dilihat pada lima TK ABA, yaitu TK ABA Wonotawang, TK ABA An-Nur, TK ABA Baitul Makmur, TK ABA Karangjati, dan TK ABA Khadijah. Selain itu, terdapat satu TK ABA yang tidak diketahui keberadaan sudut agamanya, yaitu pada TK ABA Sutopadan. Lebih dari TK ABA yang disebutkan, telah memiliki kelengkapan sudut agama sesuai dengan ketentuan. Untuk mengetahui lebih detail mengenai keberadaan APE sudut agama di masing-masing TK ABA se-Kecamatan Kasihan dapat dilihat pada Tabel. 8 di bagian lampiran halaman 144.

b) Sudut Kebudayaan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki sudut kebudayaan beserta kelengkapan isinya, meskipun peralatan yang mendukung masih tergolong kurang lengkap. Tetapi masih terdapat beberapa TK ABA yang belum melengkapi sudut agama, baik dari ruang sudutnya maupun peralatan di dalamnya. Kondisi tersebut dapat dilihat pada lima TK ABA, yaitu TK ABA Wonotawang, TK ABA An-Nur, TK ABA Karangjati, dan TK ABA Among Putro II, dan TK ABA Labbaik AP III. Selain itu, terdapat pula TK ABA yang belum memiliki sudut kebudayaan. Hal tersebut terdapat di empat TK ABA, yaitu TK ABA Dongkelan, TK ABA Surya Melati, TK ABA Baitul Makmur, TK ABA Khadijah. Pada TK ABA Sutopadan, data mengenai sudut kebudayaan beserta kelengkapan isinya tidak diketahui. Untuk mengetahui lebih detail mengenai keberadaan APE sudut kebudayaan di masing-masing TK ABA se-Kecamatan Kasihan dapat dilihat pada Tabel. 9 di bagian lampiran halaman 145.

c) Sudut Pembangunan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki sudut pembangunan beserta kelengkapan isinya, meskipun peralatan yang mendukung masih tergolong kurang lengkap. Tetapi masih terdapat beberapa TK ABA yang belum melengkapi sudut agama, baik dari ruang sudutnya maupun peralatan di dalamnya. Kondisi tersebut terdapat pada TK ABA Surya Melati. Meskipun telah memiliki sebagian kelengkapan sudut pembangunan, tetapi untuk beberapa TK ABA ini belum memiliki sebagian kelengkapan sudut lainnya yang justru menjadi pokok dari keberadaan sudut pembangunan. TK ABA tersebut antara lain TK ABA Wonotawang, TK ABA An-Nur, TK ABA Baitul Makmur, TK ABA Karangjati, TK ABA Among Putro II, dan TK ABA Khadijah. Untuk mengetahui lebih detail mengenai keberadaan APE sudut pembangunan di masing-masing TK ABA se-Kecamatan Kasihan dapat dilihat pada Tabel. 10 di bagian lampiran halaman 146.

d) Sudut Alam

Mengacu pada data penelitian yang diperoleh, sudut alam telah dimiliki oleh sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan. Tetapi kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat TK ABA yang belum memiliki sudut alam sekitar. TK ABA yang dimaksud adalah TK ABA Dongkelan, TK ABA Wonotawang, dan TK ABA Khadijah serta TK ABA Sutopadan yang tidak diketahui secara detail keberadaan sudut alamnya. Meskipun sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan memiliki sudut alam, tetapi mengenai

kelengkapannya tidak semua TK ABA memiliki sudut alam beserta kelengkapannya. Kondisi tersebut dapat ditemui pada TK ABA Ambarbinangun, TK ABA An-Nur, TK ABA Baitul Makmur, dan TK ABA Karangjati, sedangkan untuk sepuluh TK ABA lainnya telah memiliki kelengkapan sudut alam yang cukup baik, meskipun masih diperlukan peningkatan dari sisi variasi peralatan sudutnya. Untuk mengetahui lebih detail mengenai keberadaan APE sudut alam di masing-masing TK ABA se-Kecamatan Kasihan dapat dilihat pada Tabel. 11 di bagian lampiran halaman 147.

e) Sudut Keluarga

Berdasarkan pada data yang diperoleh, diketahui bahwa hampir seluruh TK ABA se-Kecamatan Kasihan memiliki sudut keluarga, namun sebagian TK ABA belum memiliki kelengkapan sudut keluarga yang seharusnya. Kondisi tersebut dapat ditemui pada TK ABA Ambarbinangun, TK ABA Wonotawang, TK ABA An-Nur, TK ABA Baitul Makmur, TK ABA Jomegatan, TK ABA Among Putro II, dan TK ABA Khadijah. Sedangkan TK ABA yang telah memiliki sudut keluarga beserta kelengkapannya yang cukup memadai terdapat di TK ABA Dongkelan, TK ABA Kembaran, TK ABA Surya Melati, TK ABA Godegan, TK ABA Among Putro I, TK ABA Lemah Dadi, TK ABA Sambikerep, TK ABA Labbaik AP III, dan TK ABA Kenalan. Meskipun sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki sudut keluarga, tetapi masih terdapat TK ABA yang belum memiliki sudut keluarga dan atau tidak diketahui secara detail tentang sudut keluarga. Kondisi tersebut dapat ditemui pada TK ABA Karangjati dan TK ABA Sutopadan. Untuk mengetahui lebih detail

mengenai keberadaan APE sudut keluarga di masing-masing TK ABA se-Kecamatan Kasihan dapat dilihat pada Tabel. 12 di bagian lampiran halaman 148.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

a. Hasil Perbandingan antara Standar Luas Lahan dengan Kondisi Luas Lahan di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

Mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu NSPK tahun 2013 dan Permendiknas tahun 2009, menerangkan bahwa untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan khususnya Taman Kanak-Kanak (baik Negeri maupun Swasta) sebaiknya memiliki lahan dengan luas minimal 300 m². Luas lahan tersebut digunakan untuk mendirikan bangunan yang relevan dengan proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dan digunakan sebagai area bermain anak yang berada di luar ruangan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hanya terdapat sebelas TK ABA di Wilayah Kecamatan Kasihan yang telah memiliki lahan sesuai dengan standar. Sedangkan tujuh TK ABA yang lainnya belum memenuhi standar mengenai ukuran luas lahan. TK ABA yang belum memenuhi standar tersebut adalah TK ABA Dongkelan (236 m²), TK ABA Kembaran (180 m²), TK ABA An-Nur (82 m²), TK ABA Sambikerep (254 m²), TK ABA Among Putro II (96 m²), TK ABA Khadijah (230 m²), dan TK ABA Kenalan (140 m²).

Apabila dilihat dari sisi kuantitasnya, kepemilikan lahan dengan ukuran kurang dari 300 m² tersebut tentu mengakibatkan TK ABA terkait kurang dapat maksimal dalam mendirikan gedung atau ruang-ruang yang relevan dengan

kebutuhan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Meskipun demikian, ukuran luas lahan yang kurang 300 m² tetap dapat didirikan gedung atau ruang yang relevan untuk melakukan proses pembelajaran. Pendirian bangunan tersebut memang tidak dapat semaksimal pada TK ABA yang memiliki luas lahan 300 m² atau lebih. Seperti halnya pada tujuh TK ABA di Wilayah Kecamatan Kasihan yang memiliki luas lahan kurang dari 300 m² merasakan dampak dari kurang luasnya lahan yang dimiliki.

Selain berdampak pada segi kuantitasnya, kurangnya luas lahan tersebut juga berdampak pada segi kualitasnya. Kondisi yang paling terlihat adalah berkurangnya ruang gerak anak, terutama ruang gerak pada area bermain *outdoor*. Hal tersebut disebabkan karena lahan yang disediakan untuk area bermain *outdoor* cenderung sudah dipenuhi oleh alat permainan, sehingga antara area bermain *outdoor* dengan jumlah anak tidak seimbang.

b. Hasil Perbandingan antara Standar Ruang Kelas dengan Kondisi Ruang Kelas di TK ABA Wilayah Kecamatan Kasihan

NSPK tahun 2013 menyatakan bahwa ruang kelas pada Taman Kanak-Kanak minimal berjumlah dua unit ruang kelas dengan ukuran masing-masing 8 x 8 m² yang memiliki rasio ruang gerak anak 3 m² per anak. Meskipun demikian, ukuran ruang kelas pada dasarnya tidak harus mengikuti standar yang ada karena kondisi lahan TK ABA yang tidak dapat dipaksakan. Akan tetapi, dapat disiasati dengan menyesuaikan antara ukuran ruang kelas dengan jumlah peserta didik yang menggunakan ruang kelas tersebut untuk kegiatan pembelajaran. Mengacu pada standar tersebut, kondisi ruang kelas di TK ABA se-Kecamatan Kasihan belum memenuhi ketiga kriteria ruang kelas sesuai dengan standar. Secara kuantitas,

sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan telah sesuai dengan standar, yaitu memiliki dua unit ruang kelas. Namun demikian, secara kualitas hampir seluruh TK ABA se-Kecamatan Kasihan belum memenuhi standar, yaitu pada ukuran ruang kelas dan rasio ruang gerak tiap anak dalam ruang kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, apabila dilihat dari segi kuantitas (jumlah minimal) ruang kelas, memang sebagian besar telah memenuhi standar yaitu minimal memiliki dua unit ruang kelas. Namun, kondisi tersebut tidak terlihat pada TK ABA Baitul Makmur, TK ABA Among Putro II, dan TK ABA Kenalan. Ketiga TK ABA tersebut hanya memiliki satu ruang kelas. Selain dari segi kuantitas, standar ruang kelas juga memperhatikan dari segi kualitasnya, yaitu ukuran ruang kelas dan rasio ruang gerak anak. Standar dari segi kualitas tersebut khususnya pada ukuran ruang kelas, TK ABA se-Kecamatan Kasihan belum dapat memenuhinya. Tetapi untuk rasio ruang gerak anak, terdapat dua TK ABA di Kecamatan Kasihan yang telah memenuhi standar. Kondisi tersebut terdapat pada TK ABA Karangjati yaitu pada kelas B1 dengan rasio 3,5 m² dan pada TK ABA Kenalan yaitu pada kelas B dengan rasio 4,3 m².

Meskipun demikian, TK ABA se-Kecamatan Kasihan telah memenuhi standar yang sesuai dengan Permendiknas tahun 2009 tentang keberadaan ruang kelasnya. Pemenuhan standar tersebut ditandai dengan setiap TK ABA se-Kecamatan Kasihan telah memiliki ruang kelas untuk melakukan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada Permendiknas tahun 2009 tidak disebutkan mengenai jumlah minimal ruang kelas dan detail ukuran ruang kelas yang sebaiknya diikuti oleh lembaga khususnya Taman Kanak-Kanak.

c. Hasil Perbandingan antara Standar Keberadaan Ruang Kantor/Kepala TK dengan Keberadaan Ruang Kantor/Kepala TK di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

Mengacu pada standar yang digunakan dalam penelitian ini, TK ABA se-Kecamatan Kasihan telah memenuhi standar tentang keberadaan ruang kantor/Kepala TK. Namun demikian, tidak semua TK ABA di Kecamatan Kasihan memiliki ruang kantor/Kepala TK dengan ukuran yang sesuai standar, yaitu $3 \times 4 \text{ m}^2$. Hanya terdapat sepuluh TK ABA yang memiliki ruang kantor/Kepala TK dengan ukuran yang sudah sesuai dengan standar. Kondisi tersebut terdapat pada TK ABA Kembaran dengan ukuran $4,6 \times 5,9 \text{ m}^2$, TK ABA Surya Melati dengan ukuran $4 \times 6 \text{ m}^2$, TK ABA Godegan dengan ukuran $2 \times 6 \text{ m}^2$, TK ABA Ambarbinangun dengan ukuran $3 \times 5 \text{ m}^2$, TK ABA Baitul Makmur dengan ukuran $4 \times 5 \text{ m}^2$, TK ABA Jomegatan dengan ukuran $4 \times 4 \text{ m}^2$, TK ABA Among Putro I dengan ukuran $4 \times 6 \text{ m}^2$, TK ABA Lemah Dadi dengan ukuran $6,6 \times 2,8 \text{ m}^2$, TK ABA Sambikerep dengan ukuran $7,5 \times 2,1 \text{ m}^2$, dan TK ABA Labbaik AP III dengan ukuran $3 \times 4 \text{ m}^2$.

Selain itu, terdapat beberapa TK ABA yang memiliki ruang kantor/Kepala TK dengan penyamaan fungsi sebagai ruang guru. Penyamaan fungsi sebagai ruang guru disini maksudnya adalah dalam ruang kantor/Kepala TK terdapat beberapa meja dan kursi yang diadakan untuk guru-guru lain selain Kepala TK. Kondisi tersebut terdapat pada TK ABA Surya Melati, TK ABA Among Putro I, TK ABA Lemah Dadi, dan TK ABA Among Putro II. Penyamaan fungsi ruang kantor/Kepala TK disini dapat menjadi alternatif bagi lembaga yang memiliki lahan yang belum memenuhi standar. Hal ini dikarenakan penyamaan fungsi

ruang kantor/Kepala TK sebagai ruang guru dapat menghemat pemakaian lahan sehingga lahan dapat digunakan untuk perluasan ruang bermain terbuka bagi anak atau peningkatan ruang-ruang lain yang relevan dengan proses pembelajaran.

Meskipun demikian, TK ABA se-Kecamatan Kasihan telah memenuhi standar yang sesuai dengan Permendiknas tahun 2009 tentang keberadaan ruang kantor/Kepala TK. Pemenuhan standar tersebut ditandai dengan setiap TK ABA se-Kecamatan Kasihan telah memiliki ruang kantor/Kepala TK. Hal ini dikarenakan pada Permendiknas tahun 2009 tidak disebutkan mengenai detail ukuran ruang kantor/Kepala TK yang sebaiknya dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak.

d. Hasil Perbandingan antara Standar Keberadaan Ruang Dapur dengan Keberadaan Ruang Dapur di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

NSPK tahun 2013 menyebutkan bahwa salah satu ruang yang sebaiknya dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak adalah ruang dapur dengan ukuran minimal $3 \times 3 \text{ m}^2$. Mengacu pada standar tersebut, dua belas TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki ruang dapur. Akan tetapi, dari beberapa TK ABA tersebut hanya satu TK ABA yang memiliki ruang dapur dengan ukuran yang sesuai ketentuan, yaitu ruang dapur yang terdapat pada TK ABA Karangjati dengan ukuran $3 \times 6 \text{ m}^2$. Sedangkan untuk enam TK ABA yang lainnya, yaitu TK ABA Surya Melati, TK ABA Ambarbinangun, TK ABA Wonotawang, TK ABA Baitul Makmur, TK ABA Among Putro II, dan TK ABA Kenalan saat ini belum memiliki ruang dapur.

e. Hasil Perbandingan antara Standar Keberadaan Gudang dengan Keberadaan Gudang di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Gudang merupakan salah satu ruang yang sebaiknya terdapat di Taman Kanak-Kanak sesuai dengan NSPK tahun 2013. Berdasarkan NSPK tahun 2013, keberadaan gudang di Taman Kanak-Kanak sebaiknya dengan ukuran minimal $3 \times 3 \text{ m}^2$. Mengacu pada standar tersebut, terdapat tujuh TK ABA yang belum memiliki gudang, tujuh TK ABA yang telah memiliki gudang, namun belum sesuai dengan standar ukuran gudang, dan empat TK ABA yang telah memiliki gudang dan dengan ukuran yang sesuai standar. TK ABA yang belum memiliki ruang gudang adalah TK ABA Surya Melati, TK ABA Godegan, TK ABA Ambarbinangun, TK ABA Wonotawang, TK ABA An-Nur, TK ABA Among Putro II, dan TK ABA Kenalan.

Meskipun TK ABA An-Nur dianggap belum memiliki ruang gudang, namun TK ABA tersebut saat ini memanfaatkan ruang bawah tangga sebagai alternatif gudang. Bagi TK ABA lain yang belum memiliki gudang, TK ABA tersebut menggunakan ruang-ruang lain untuk meletakkan barang-barang yang sudah atau sedang tidak dipakai. Seperti halnya pada TK ABA Surya Melati, TK ABA Ambarbinangun, dan TK ABA Wonotawang meletakkan barang-barang yang sudah atau sedang tidak dipakai di ruang kantor/Kepala TK. Selain itu, TK ABA Godegan menggunakan sebagian ruang kelas B1 untuk meletakkan beberapa barang yang sedang dipakai, serta TK ABA Among Putro II meletakkan beberapa barang di sebagian ruang UKS.

Sedangkan tujuh TK ABA yang telah memiliki gudang namun tidak disertai dengan ukuran gudang yang sesuai adalah TK ABA Dongkelan ($2 \times 3 \text{ m}^2$),

TK ABA Baitul Makmur ($1,5 \times 0,5 \text{ m}^2$), TK ABA Among Putro I ($1 \times 3 \text{ m}^2$), TK ABA Lemah Dadi ($3 \times 2,8 \text{ m}^2$), TK ABA Sambikerep ($1,4 \times 3 \text{ m}^2$), TK ABA Khadijah ($4,2 \times 2 \text{ m}^2$), dan TK ABA Labbaik AP III ($1,5 \times 2,2 \text{ m}^2$). Empat TK ABA yang lainnya adalah TK ABA yang telah memiliki gudang beserta dengan ukuran yang sesuai, yaitu pada TK ABA Kembaran ($4,6 \times 5,9 \text{ m}^2$), TK ABA Karangjati ($3 \times 6 \text{ m}^2$), TK ABA Jomegatan ($3 \times 3 \text{ m}^2$), dan TK ABA Sutopadan ($2 \times 5 \text{ m}^2$ dan $1 \times 2 \text{ m}^2$).

f. Hasil Perbandingan antara Standar Keberadaan Kamar Mandi/WC (Guru dan Anak) dengan Keberadaan Kamar Mandi/WC (Guru dan Anak) di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Mengacu pada NSPK tahun 2013, keberadaan kamar mandi di Taman Kanak-Kanak dibedakan antara kamar mandi guru dengan kamar mandi anak. Tetapi, pada Permendiknas tahun 2009, keberadaan kamar mandi tidak dibedakan antara kamar mandi guru dengan kamar mandi anak, sehingga kamar mandi yang ada dapat digunakan oleh guru maupun anak. Selain itu, di antara kedua kamar mandi tersebut tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan, sehingga dalam penelitian ini berlaku aturan bahwa kamar mandi guru tidak harus dibedakan dengan kamar mandi anak. Selain itu, NSPK tahun 2013 juga menetapkan bahwa kamar mandi setidaknya memiliki ukuran $2 \times 2 \text{ m}^2$.

Berdasarkan standar NSPK tahun 2013, hampir seluruh TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki kamar mandi. Namun, terdapat satu TK ABA yang belum memiliki kamar mandi, yaitu TK ABA Among Putro II. Pada dasarnya TK ABA Among Putro II menggunakan kamar mandi masjid sebagai kamar mandi yang digunakan untuk kebutuhan TK ABA Among Putro II. Tetapi,

kamar mandi tersebut berada di luar area TK ABA Among Putro II, sehingga keberadaan kamar mandi tersebut dianggap tidak ada. Sedangkan tujuh belas TK ABA di Wilayah Kecamatan Kasihan lainnya telah memiliki kamar mandi.

Ketujuhbelas TK ABA tersebut tidak seluruh memiliki kamar mandi dengan ukuran yang sesuai standar. Dari tujuh belas TK ABA tersebut hanya terdapat lima TK ABA yang memiliki kamar mandi guru dengan ukuran yang sesuai standar. TK ABA tersebut adalah TK ABA Godegan ($2 \times 3 \text{ m}^2$), TK ABA Ambarbinangun ($2 \times 2 \text{ m}^2$), TK ABA Khadijah ($2 \times 2 \text{ m}^2$ dan $2 \times 1,5 \text{ m}^2$), TK ABA Sutopadan ($2 \times 2 \text{ m}^2$), dan TK ABA Labbaik AP III ($2,5 \times 2 \text{ m}^2$). Sedangkan untuk dua belas TK ABA yang lainnya telah memiliki kamar mandi, namun belum disertai dengan ukuran kamar mandi yang sesuai standar NSPK tahun 2013.

Keberadaan kamar mandi pada penelitian ini memang telah ditetapkan bahwa kamar mandi guru juga dapat berfungsi sebagai kamar mandi anak, begitu pula sebaliknya. Namun demikian, terdapat beberapa TK ABA yang membedakan antara kamar mandi guru dengan kamar mandi anak meskipun kedua kamar mandi yang ada tidak disertai dengan ukuran yang sesuai standar. TK ABA yang dimaksud adalah TK ABA Dongkelan, TK ABA Kembaran, TK ABA Godegan, TK ABA Lemah Dadi, TK ABA Sutopadan, dan TK ABA Labbaik AP III. Meskipun telah dibedakan antara kamar mandi guru dan kamar mandi anak, tetapi pada TK ABA Lemah Dadi dan TK ABA Labbaik AP III, kamar mandi guru lebih sering ditutup dan yang lebih sering digunakan adalah kamar mandi anak.

Dengan demikian, perbedaan antara kamar mandi guru dengan kamar mandi anak semakin menipis.

g. Hasil Perbandingan antara Standar Keberadaan Ruang Guru dengan Keberadaan Ruang Guru di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Mengacu pada NSPK tahun 2013, terdapat tiga TK ABA di Kecamatan Kasihan yang telah memiliki ruang guru disertai dengan ukuran minimal yaitu $4 \times 4 \text{ m}^2$. TK ABA tersebut adalah TK ABA Surya Melati ($2 \times 6 \text{ m}^2$), TK ABA Among Putro I ($4 \times 6 \text{ m}^2$), dan TK ABA Labbaik AP III. Tetapi, terdapat lima TK ABA yang telah memiliki ruang guru namun tidak disertai dengan standar ukuran minimal ruang guru. TK ABA tersebut adalah TK ABA Dongkelan ($2 \times 3 \text{ m}^2$), TK ABA Wonotawang ($2 \times 3 \text{ m}^2$), TK ABA Lemah Dadi ($2,8 \times 6,6 \text{ m}^2$), TK ABA Among Putro II ($3,6 \times 2,8 \text{ m}^2$), dan TK ABA Sutopadan ($1 \times 3 \text{ m}^2$).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa masih terdapat sepuluh TK ABA di Kecamatan Kasihan yang belum memiliki ruang guru. TK ABA tersebut adalah TK ABA Kembaran, TK ABA Godegan, TK ABA Ambarbinangun, TK ABA An-Nur, TK ABA Baitul Makmur, TK ABA Karangjati, TK ABA Jomegatan, TK ABA Sambikerep, TK ABA Khadijah, dan TK ABA Kenalan. Meskipun TK ABA yang telah memiliki ruang guru tidak semuanya telah memenuhi NSPK tahun 2013, namun beberapa TK ABA tersebut telah memenuhi standar yang dikeluarkan oleh Permendiknas tahun 2009. Hal itu dikarenakan, pada Permendiknas tahun 2009 keberadaan ruang guru tidak disertai dengan detail ukuran minimal ruang guru itu sendiri.

h. Hasil Perbandingan antara Standar Keberadaan UKS dengan Keberadaan UKS di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Mengacu pada NSPK tahun 2013, unit kesehatan sekolah atau UKS menjadi salah satu ruang yang sebaiknya dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak dengan ukuran minimal $3 \times 3 \text{ m}^2$. Peraturan tentang keberadaan ruang UKS juga terdapat pada Permendiknas tahun 2009, meskipun di dalam peraturan tersebut tidak dijelaskan detail ukuran dari ruang UKS. Dari delapan belas TK ABA di Kecamatan Kasihan, terdapat dua belas TK ABA telah memiliki ruang UKS dan enam TK ABA yang belum memiliki ruang UKS. Sejumlah TK ABA yang memiliki ruang UKS tidak seluruhnya juga memiliki ukuran ruang UKS sesuai dengan standar. Hanya terdapat tiga TK ABA saja yang memiliki ruang UKS dengan ukuran yang sesuai standar. TK ABA tersebut adalah TK ABA Baitul Makmur dengan ukuran $6 \times 3 \text{ m}^2$, TK ABA Among Putro I dengan ukuran $3 \times 4 \text{ m}^2$, dan TK ABA Labbaik AP III dengan ukuran $4 \times 4 \text{ m}^2$.

Sedangkan pada sembilan TK ABA yang lain (yang memiliki ruang UKS), keberadaan ruang UKS tidak dengan ukuran yang sesuai standar. Kondisi tersebut terdapat pada ruang UKS di TK ABA Dongkelan ($1 \times 3 \text{ m}^2$), TK ABA Kembaran ($1,5 \times 2,5 \text{ m}^2$), TK ABA Surya Melati ($2 \times 2 \text{ m}^2$), TK ABA An-Nur ($2 \times 2 \text{ m}^2$), TK ABA Karangjati ($1,6 \times 3,4 \text{ m}^2$), TK ABA Lemah Dadi ($1,5 \times 2,1 \text{ m}^2$), TK ABA Sambikerep ($1,5 \times 3 \text{ m}^2$), TK ABA Among Putro II ($1 \times 5 \text{ m}^2$), dan TK ABA Sutopadan (7 m^2). Keberadaan ruang UKS memang tidak dimiliki oleh setiap TK ABA se-Kecamatan Kasihan, masih terdapat enam TK ABA di Kecamatan Kasihan yang belum memiliki ruang UKS pada saat ini. TK ABA

yang dimaksud adalah TK ABA Godegan, TK ABA Ambarbinangun, TK ABA Wonotawang, TK ABA Jomegatan, TK ABA Khadijah, dan TK ABA Kenalan.

i. Hasil Perbandingan antara Standar Ruang Perpustakaan dengan Ruang Perpustakaan di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Ruang perpustakaan memang tidak disebutkan secara langsung pada standar yang menjadi acuan pada pembuatan standar yang digunakan dalam penelitian ini, baik pada NSPK tahun 2013 maupun pada Permendiknas tahun 2009. Akan tetapi, di dalam kedua peraturan tersebut, disebutkan bahwa Taman Kanak-Kanak sebaiknya memiliki ruang-ruang lain yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak. Salah satu ruang yang dirasa relevan adalah ruang perpustakaan.

Ruang perpustakaan dianggap relevan karena meskipun bukan merupakan sarana, namun ruang perpustakaan merupakan salah satu prasarana dalam mendukung kemampuan membaca dan keaksaraan anak. Selain itu, dengan adanya ruang perpustakaan, dapat membantu guru dalam meletakkan buku-buku penunjang pembelajaran sehingga baik guru maupun peserta didik dapat dengan mudah mencari buku sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, keberadaan ruang perpustakaan dijadikan sebagai salah satu kriteria pemenuhan standar sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak khususnya pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan belum memiliki ruang perpustakaan. Hanya terdapat tujuh TK ABA yang sudah memiliki ruang perpustakaan, sehingga secara otomatis dapat diketahui bahwa sebelas TK ABA di Kecamatan Kasihan lainnya belum memiliki ruang perpustakaan. TK ABA yang telah memiliki ruang perpustakaan tersebut adalah TK ABA An-Nur, TK ABA Baitul Makmur, TK ABA Karangjati,

TK ABA Sambikerep, TK ABA Among Putro II, TK ABA Sutopadan, dan TK ABA Labbaik AP III.

j. Hasil Perbandingan antara Standar Keberadaan Ruang Serbaguna dengan Keberadaan Ruang Serbaguna di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Seperti halnya dengan ruang perpustakaan, ruang serbaguna juga tidak tertulis langsung pada NSPK tahun 2013 dan Permendiknas tahun 2009 sebagai salah satu syarat atau kriteria sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak. Akan tetapi, dengan keberadaan ruang serbaguna dapat memberikan suasana pembelajaran yang baru bagi anak selain dengan adanya ruang kelas sebagai prasarana pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan, biasanya ruang serbaguna memiliki ruang gerak yang lebih luas karena tidak dilengkapi dengan perabot yang terlalu banyak, sehingga anak dapat bergerak lebih leluasa daripada saat di dalam kelas. Selain itu, ruang serbaguna juga dapat digunakan untuk keperluan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan *gathering*, baik yang dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua anak maupun dengan kolega-kolega yang lainnya. Dengan demikian, ruang serbaguna dijadikan sebagai salah kriteria dalam sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak, khususnya pada penelitian ini.

Berdasarkan data yang diperoleh, sudah terdapat sembilan TK ABA di Kecamatan Kasihan yang memiliki ruang serbaguna. TK ABA yang dimaksud adalah TK ABA Kembaran yang memanfaatkan serambi masjid sebagai ruang serbaguna, TK ABA Surya Melati yang memanfaatkan serambi masjid sebagai ruang serbaguna, TK ABA Wonotawang yang memanfaatkan serambi masjid sebagai ruang serbaguna, TK ABA Karangjati, TK ABA Lemah Dadi yang

memanfaatkan serambi masjid sebagai ruang serbaguna, TK ABA Sambikerep yang memanfaatkan serambi masjid sebagai ruang serbaguna, TK ABA Khadijah yang mengalihfungsikan kelas B sebagai ruang serbaguna ketika diperlukan, dan TK ABA Kenalan yang memanfaatkan serambi masjid sebagai ruang serbaguna.

2. Pembahasan Sarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

a. Hasil Perbandingan antara Standar Perabot Kelas dengan Perabot Kelas di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Perabot yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pendidikan di Taman Kanak-Kanak pada dasarnya yang sesuai dengan NSPK tahun 2013 dan Permendiknas tahun 2009 adalah segala perabot yang berada di tiap ruangan pada Taman Kanak-Kanak. Akan tetapi, dikarenakan dirasa perabot tersebut terlalu banyak dan terlalu variatif untuk dijelaskan, maka di dalam penelitian ini difokuskan pada perabot kelas saja. Kriteria tentang detail perabot memang tidak dijelaskan pada NSPK tahun 2013 dan Permendiknas tahun 2009. Akan tetapi pada penelitian ini, ditetapkan suatu kriteria guna menentukan tingkat pemenuhan perabot yang dimiliki oleh TK ABA se- Kecamatan Kasihan, yaitu dengan kriteria bahwa pemenuhan tertinggi terdapat pada TK ABA yang memiliki perabot kelas dengan jumlah minimal lima jenis perabot kelas. Berdasarkan kriteria tersebut, TK ABA se-Kecamatan Kasihan telah memiliki perabot kelas dengan jumlah lebih dari lima jenis perabot kelas.

b. Alat Peraga

Pada dasarnya, alat peraga berbeda dengan alat permainan, karena alat peraga cenderung digunakan oleh guru sedangkan alat permainan adalah alat yang dimainkan atau sering digunakan oleh anak. Pernyataan tersebut sempat menjadi

problem di tengah-tengah proses pengambilan data. *Problem* tersebut adalah perbedaan antara alat peraga dengan alat permainan. Sebagian besar pendapat tokoh alat peraga dan permainan itu sama, namun terdapat juga tokoh yang menyebutkan bahwa alat peraga dengan alat permainan itu berbeda. Adanya *problem* tersebut mengakibatkan ada sedikit pengubahan pada instrumen lembar observasi, yaitu pada poin ke tiga belas dan empat belas sebelumnya memiliki indikator alat peraga *outdoor* dan alat peraga *indoor*. Namun, adanya kesalahpahaman antara pengertian alat peraga dan alat permainan menjadikan poin tiga belas dan empat belas disatukan menjadi 1 poin dan untuk indikator alat permainan edukatif buatan pabrik dibagi yang sebelumnya hanya mempunyai skor 1 menjadi skor 2. Ini disebabkan, pada Alat Permainan Edukatif buatan pabrik dibagi menjadi dua, yaitu *indoor* dan *outdoor*.

Selain itu, di dalam kategori alat peraga ini, tersisip satu sarana yang juga penting untuk diperhatikan, yaitu peralatan pendukung keaksaraan. Penyisipan peralatan pendukung keaksaraan pada kategori alat peraga dikarenakan sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan memiliki peralatan pendukung keaksaraan yang cenderung mengarah kepada alat peraga. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa peralatan pendukung keaksaraan juga merupakan alat permainan yang sewaktu-waktu dalam digunakan oleh anak. Berikut akan dijelaskan mengenai hasil perbandingan antar alat peraga dan peralatan pendukung keaksaraan dengan standar yang sudah ditentukan:

1) Hasil Perbandingan antara Standar Keberadaan Alat Peraga dengan Keberadaan Alat Peraga di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Seperti halnya dengan perabot kelas, kriteria tentang detail alat peraga memang tidak dijelaskan pada NSPK tahun 2013 dan Permendiknas tahun 2009. Namun pada penelitian ini, ditetapkan suatu kriteria guna menentukan tingkat pemenuhan alat peraga yang dimiliki oleh TK ABA se-Kecamatan Kasihan, yaitu dengan kriteria bahwa pemenuhan tertinggi terdapat pada TK ABA yang memiliki alat peraga dengan jumlah minimal lima jenis alat peraga. Mengacu pada standar atau kriteria tersebut, hampir seluruh TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki alat peraga dengan jumlah lima jenis atau lebih alat peraga. Namun, terdapat satu TK ABA yang belum mencapai jumlah tersebut, yaitu pada TK ABA Wonotawang yang saat pengambilan data dilakukan hanya ditemukan tiga jenis alat peraga saja. Alat peraga tersebut adalah boneka peraga, miniset bunga, dan gambar pahlawan.

2) Hasil Perbandingan antara Standar Keberadaan Peralatan Pendukung Keaksaraan dengan Keberadaan Peralatan Pendukung Keaksaraan di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Kriteria tentang detail peralatan pendukung keaksaraan memang tidak dijelaskan pada NSPK tahun 2013 dan Permendiknas tahun 2009. Namun pada penelitian ini, ditetapkan suatu kriteria guna menentukan tingkat pemenuhan peralatan pendukung keaksaraan yang dimiliki oleh TK ABA se-Kecamatan Kasihan, yaitu dengan kriteria bahwa pemenuhan tertinggi terdapat pada TK ABA yang memiliki peralatan pendukung keaksaraan dengan jumlah minimal tiga jenis peralatan pendukung keaksaraan. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa TK ABA se-Kecamatan Kasihan telah memiliki peralatan pendukung

keakasaran dengan jumlah peralatan pendukung keaksaraan sesuai standar yang ditentukan pada penelitian ini.

c. Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat permainan edukatif (APE) merupakan sarana yang paling penting di dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada NSPK tahun 2013 dan Permendiknas tahun 2009, alat permainan edukatif yang sebaiknya dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak dibagi tiga jenis, yaitu APE hasil buatan pabrik, APE hasil kreativitas guru, dan APE hasil kreativitas anak. Kriteria tentang detail alat permainan edukatif memang tidak dijelaskan pada NSPK tahun 2013 dan Permendiknas tahun 2009. Akan tetapi pada penelitian ini, ditetapkan suatu kriteria guna menentukan tingkat pemenuhan alat permainan edukatif yang dimiliki oleh TK ABA se-Kecamatan Kasihan, yaitu dengan kriteria bahwa pemenuhan tertinggi terdapat pada TK ABA yang memiliki alat permainan edukatif dengan jumlah minimal lima jenis alat peraga. Mengacu pada kriteria yang ditentukan tersebut, berikut akan dijelaskan pemenuhan alat permainan edukatif pada TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

1) Hasil Perbandingan antara Standar APE Hasil Buatan Pabrik dengan APE Hasil Buatan Pabrik di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Pada dasarnya, TK ABA se-Kecamatan Kasihan sudah mempunyai alat permainan edukatif hasil buatan pabrik baik yang *indoor* maupun yang *outdoor* dengan jumlah yang juga sudah memenuhi standar. Akan tetapi, pada TK ABA Sutopadan tidak dapat diketahui tentang alat permainan edukatif yang berada di dalam ruangan. Hal ini dikarenakan pihak TK ABA Sutopadan kurang berkenan untuk memberikan informasi tentang detail alat permainan edukatif hasil buatan

pabrik yang berada di dalam ruangan. Dengan demikian, pada TK ABA Sutopadan tidak dapat dijelaskan detail alat permainan edukatif yang berada di dalam ruangan.

2) Hasil Perbandingan antara Standar APE Hasil Kreativitas Guru dengan APE Hasil Kreativitas Guru di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Mengacu pada kriteria pemenuhan standar APE hasil kreativitas guru, terdapat tujuh TK ABA di Kecamatan Kasihan yang sudah memiliki APE hasil kreativitas guru dengan jumlah yang sesuai kriteria yang sudah ditentukan. TK ABA tersebut adalah TK ABA Surya Melati dengan sebelas macam APE, TK ABA Ambarbinangun dengan enam macam APE, TK ABA An-Nur dengan lima macam APE, TK ABA Jomegatan dengan tujuh macam APE, TK ABA Among Putro I dengan empat belas macam APE, TK ABA Lemah Dadi dengan enam macam APE, dan TK ABA Among Putro II dengan dua belas macam APE. Tetapi di samping itu, terdapat sembilan TK ABA di Kecamatan Kasihan yang telah memiliki APE hasil kreativitas guru tetapi jumlahnya belum sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kondisi tersebut terdapat pada TK ABA Dongkelan dengan tiga macam APE, TK ABA Kembaran dengan tiga macam APE, TK ABA Godegan dengan empat macam APE, TK ABA Wonotawang dengan dua macam APE, TK ABA Baitul Makmur dengan dua macam APE, TK ABA Karangjati dengan empat macam APE, TK ABA Sambikerep dengan empat macam APE, TK ABA Labbaik AP III dengan satu macam APE, dan TK ABA Kenalan dengan dua macam APE.

Meskipun sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan sudah memiliki APE hasil kreativitas guru, namun terdapat dua TK ABA yang dianggap belum

memiliki APE hasil kreativitas guru. Hal tersebut dapat ditemui pada TK ABA Khadijah dan TK ABA Sutopadan. Pada TK ABA Khadijah, APE hasil kreativitas guru saat ini belum ada, karena TK ABA Khadijah merupakan TK ABA yang belum lama mendapat izin pendirian, sehingga TK ABA Khadijah masih dalam proses belajar untuk menjadi sekolah yang lebih matang lagi. Sedangkan untuk TK ABA Sutopadan, keberadaan APE hasil kreativitas guru tidak dapat diketahui, hal ini dikarenakan tidak didapatnya informasi mengenai detail APE hasil kreativitas guru dari pihak TK ABA Sutopadan.

3) Hasil Perbandingan antara Standar APE Hasil Kreativitas Anak dengan APE Hasil Kreativitas Anak di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Mengacu pada standar atau kriteria tentang APE hasil kreativitas anak yang sudah ditentukan, maka baru terdapat lima TK ABA di Kecamatan Kasihan yang sudah memiliki APE hasil kreativitas anak dengan jumlah sesuai dengan yang ditentukan. TK ABA tersebut adalah TK ABA Surya Melati dengan sembilan jenis APE, TK ABA Godegan dengan lima jenis APE, TK ABA Jomegatan enam jenis APE, TK ABA Among Putro I dengan tujuh jenis APE, dan TK ABA Among Putro II dengan tujuh jenis APE. Di samping itu, sudah terdapat sebelas TK ABA di Kecamatan Kasihan yang sudah memiliki APE hasil kreativitas anak, namun jumlahnya belum sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan, sebagian APE hasil kreativitas anak sudah dibawa pulang, sehingga saat dilakukan pengambilan data, APE hasil kreativitas anak tersebut sudah tidak ada di sekolah lagi.

Kondisi mengenai keberadaan APE hasil kreativitas anak yang belum sesuai dengan jumlah yang ditentukan terdapat pada TK ABA Dongkelan dengan tiga

jenis APE, TK ABA Kembaran dengan tiga jenis APE, TK ABA Ambarbinangun dengan empat jenis APE, TK ABA Wonotawang dengan tiga jenis APE, TK ABA An-Nur dengan empat jenis APE, TK ABA Baitul Makmur dengan empat jenis APE, TK ABA Karangjati dengan tiga jenis APE, TK ABA Lemah Dadi dengan empat jenis APE, TK ABA Labbaik AP III dengan tiga jenis APE, dan TK ABA Kenalan dengan tiga jenis APE. Seperti halnya pada APE hasil kreativitas guru, pada APE hasil kreativitas anak juga terdapat TK ABA yang dianggap belum memiliki APE hasil kreativitas anak. TK ABA tersebut adalah TK ABA Khadijah yang saat ini belum memiliki APE hasil kreativitas anak dan TK ABA Sutopadan yang tidak dapat dijelaskan secara detail tentang keberadaan APE hasil kreativitas anak karena tidak didapatnya informasi yang mencukupi mengenai APE hasil kreativitas anak.

d. Hasil Perbandingan Antara Standar Keberadaan Media Pembelajaran dengan Keberadaan Media Pembelajaran di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Pada standar yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu NSPK tahun 2013 dan Permendiknas tahun 2009 tidak disebutkan bahwa media pembelajaran menjadi -salah satu sarana yang sebaiknya terdapat di Taman Kanak-Kanak. Namun, seiring dengan kemajuan zaman, keberadaan media pembelajaran menjadi penting untuk dipertimbangkan sebagai salah satu sarana di Taman Kanak-Kanak. Keberadaan media pembelajaran memang belum menjadi kebutuhan pokok bagi Taman Kanak-Kanak, tetapi dengan adanya media pembelajaran tersebut diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran ke anak. Oleh karena itu, di dalam penelitian

ini keberadaan minimal satu media pembelajaran menjadi salah satu standar atau kriteria keberadaan sarana di Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki paling tidak satu media pembelajaran. Seperti yang terlihat pada TK ABA yang hanya memiliki *tape recorder* saja, yaitu TK ABA Dongkelan, TK ABA Surya Melati, TK ABA Godegan, TK ABA Baitul Makmur, TK ABA Jomegatan, TK ABA Among Putro I, TK ABA Khadijah, dan TK ABA Kenalan. Di samping itu, terdapat pula beberapa TK ABA di Wilayah Kecamatan Kasihan yang memiliki media pembelajaran lebih dari satu jenis. Kondisi tersebut dapat ditemui pada TK ABA Kembaran yang memiliki *tape recorder* dan komputer, TK ABA Ambarbinangun yang memiliki *tape recorder* dan TV, TK ABA Wonotawang yang memiliki *tape recorder* dan komputer, TK ABA An-Nur yang memiliki *tape recorder*, TV, DVD/VCD player, dan komputer, TK ABA Karangjati yang memiliki TV, DVD/VCD player, dan komputer, TK ABA Lemah Dadi yang memiliki komputer dan *tape recorder*, TK ABA Among Putro II yang memiliki TV, DVD/VCD player, dan *tape recorder*, TK ABA Sutopadan yang memiliki *wireless*, *microphone*, *megaphone*, *tape recorder*, komputer, dan kamera, serta TK ABA Labbaik AP III yang memiliki TV, VCD/DVD player, dan *tape recorder*.

Meskipun sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki paling tidak satu jenis media pembelajaran, tetapi masih terdapat TK ABA yang belum memiliki media pembelajaran satupun. Kondisi tersebut seperti pada TK ABA Sambikerep. Pada saat penelitian, TK ABA Sambikerep menyatakan

bahwa saat itu belum memiliki media pembelajaran satupun, tetapi dulu sempat memiliki satu media pembelajaran yaitu *tape recorder*, namun saat ini media pembelajaran tersebut telah hilang.

e. Sarana Sudut

Pada dasarnya sarana sudut bukan merupakan persyaratan yang tertulis di NSPK tahun 2013 dan Permendiknas tahun 2009. Tetapi dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan pada TK ABA se-Kecamatan Kasihan merupakan model pembelajaran kelompok, maka sarana sudut menjadi komponen yang penting untuk menjadi bagian dari penyelenggaraan proses pembelajaran di TK ABA se-Kecamatan Kasihan. Dengan demikian, kriteria mengenai tingkat pemenuhan sarana sudut dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengadaptasi teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pemenuhan sarana sudut yang dimiliki oleh tiap-tiap TK ABA se-Kecamatan Kasihan. Skor maksimal akan diberikan kepada TK ABA dengan ketentuan TK ABA memiliki ruang untuk setiap sudut yang dilengkapi dengan barang-barang atau kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan sudut. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki sarana sudut meskipun belum disertai dengan kelengkapan yang sesuai, namun tidak demikian pada TK ABA Godegan. Dikarenakan TK ABA Godegan kurang berkenan untuk memberikan informasi secara detail mengenai sarana sudut, mengakibatkan pada TK ABA Godegan tidak dapat dijelaskan mengenai sarana sudut yang ada.

Berikut akan dijelaskan mengenai hasil perbandingan antara standar sarana sudut dengan sarana sudut yang berada di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

1) Hasil Perbandingan Antara Standar Sudut Agama dengan Sudut Agama yang Berada di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

Mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, terdapat dua belas TK ABA yang sudah memiliki sudut agama yang sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini dan terdapat lima TK ABA yang sudah memiliki sudut agama namun belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini. Adapun letak kekurangan pada lima TK ABA tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pada TK ABA Wonotawang belum terdapat ruang untuk sudut agama tetapi telah memiliki perlengkapan sudut agama yang saat ini diletakkan di ruang kantor.
- b) Pada TK ABA An-Nur segala perlengkapan sudut sudah ada, namun pada saat pengambilan data, kelas sedang dalam renovasi sehingga peletakkan sudut sedang geser untuk sementara waktu, termasuk di dalamnya sudut agama.
- c) Pada TK ABA Baitul Makmur tidak terdapat ruang khusus untuk sudut agama, tetapi terdapat beberapa perlengkapan yang berhubungan dengan sudut agama.
- d) Pada TK ABA Karangjati tidak terdapat ruang khusus untuk sudut agama, tetapi terdapat beberapa perlengkapan yang berhubungan dengan sudut agama.

- e) Pada TK ABA Khadijah tidak terdapat ruang khusus untuk sudut agama, tetapi terdapat beberapa perlengkapan yang berhubungan dengan sudut agama.

2) Hasil Perbandingan Antara Standar Sudut Kebudayaan dengan Sudut Kebudayaan yang Berada di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

Mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, terdapat empat TK ABA yang belum memiliki sudut kebudayaan, terdapat lima TK ABA yang sudah memiliki sudut kebudayaan, tetapi belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini, serta terdapat delapan TK ABA yang sudah memiliki sudut kebudayaan yang sudah sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini. Adapun empat TK yang belum memiliki sudut kebudayaan adalah TK ABA Dongkelan, TK ABA Surya Melati, TK ABA Baitul Makmur, TK ABA dan TK ABA Khadijah. Selain itu, telah disebutkan bahwa terdapat lima TK ABA yang sudah memiliki sudut kebudayaan namun belum sesuai dengan ketentuan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut akan dijelaskan mengenai kekurangan TK ABA yang memiliki sudut kebudayaan namun belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini.

- a) Pada TK ABA Wonotawang belum terdapat ruang untuk sudut kebudayaan, tetapi telah memiliki perlengkapan sudut kebudayaan yang saat ini diletakkan di ruang kantor.
- b) Pada TK ABA An-Nur segala perlengkapan sudut sudah ada, namun pada saat pengambilan data, kelas sedang dalam renovasi sehingga peletakkan sudut sedang geser untuk sementara waktu, termasuk di dalamnya sudut kebudayaan.

- c) Pada TK ABA Karangjati tidak terdapat ruang khusus untuk sudut kebudayaan, tetapi terdapat perlengkapan yang berhubungan dengan sudut kebudayaan.
- d) Pada TK ABA Among Putro II tidak terdapat ruang khusus untuk sudut kebudayaan, tetapi terdapat beberapa perlengkapan yang berhubungan dengan sudut kebudayaan.
- e) Pada TK ABA Labbaik AP III yang terlihat baru terdapat papan nama dan rak sudut kebudayaan saja, tetapi perlengkapan yang sesuai belum terlihat.

3) Hasil Perbandingan Antara Standar Sudut Pembangunan dengan Sudut Pembangunan yang Berada di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

Mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, terdapat satu TK ABA yang belum memiliki sudut pembangunan, terdapat enam TK ABA yang sudah memiliki sudut pembangunan, tetapi belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini, serta terdapat sepuluh TK ABA yang sudah memiliki sudut pembangunan yang sudah sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini. Adapun TK yang belum memiliki sudut pembangunan adalah TK ABA Surya Melati. Selain itu, telah disebutkan bahwa terdapat enam TK ABA yang sudah memiliki sudut pembangunan namun belum sesuai dengan ketentuan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut akan dijelaskan mengenai kekurangan TK ABA yang memiliki sudut pembangunan namun belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini.

- a) Pada TK ABA Wonotawang belum terdapat ruang untuk sudut pembangunan, tetapi telah memiliki perlengkapan sudut pembangunan yang saat ini diletakkan di ruang kantor.

- b) Pada TK ABA An-Nur segala perlengkapan sudut sudah ada, namun pada saat pengambilan data, kelas sedang dalam renovasi sehingga peletakkan sudut sedang geser untuk sementara waktu, termasuk di dalamnya sudut pembangunan.
- c) Pada TK ABA Baitul Makmur tidak terdapat ruang khusus untuk sudut pembangunan, tetapi terdapat beberapa perlengkapan yang berhubungan dengan sudut pembangunan.
- d) Pada TK ABA Karangjati tidak terdapat ruang khusus untuk sudut pembangunan, tetapi terdapat perlengkapan yang berhubungan dengan sudut pembangunan.
- e) Pada TK ABA Among Putro II tidak terdapat ruang khusus untuk sudut pembangunan, tetapi terdapat beberapa perlengkapan yang berhubungan dengan sudut pembangunan.
- f) Pada TK ABA Khadijah tidak terdapat ruang khusus untuk sudut pembangunan, tetapi terdapat beberapa perlengkapan yang berhubungan dengan sudut pembangunan.

4) Hasil Perbandingan Antara Standar Sudut Alam dengan Sudut Alam yang Berada di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

Mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, terdapat tiga TK ABA yang belum memiliki sudut alam, terdapat empat TK ABA yang sudah memiliki sudut alam, tetapi belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini, serta terdapat sepuluh TK ABA yang sudah memiliki sudut alam yang sudah sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini. Adapun TK yang belum memiliki sudut alam adalah TK ABA Dongkelan, TK ABA Wonotawang, dan

TK ABA Khadijah. Selain itu, telah disebutkan bahwa terdapat empat TK ABA yang sudah memiliki sudut alam namun belum sesuai dengan ketentuan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut akan dijelaskan mengenai kekurangan TK ABA yang memiliki sudut alam namun belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini:

- a) TK ABA Ambarbinangun belum memiliki ruang khusus untuk sudut alam, tetapi telah memiliki beberapa perlengkapan yang berhubungan dengan sudut alam.
- b) Pada TK ABA An-Nur segala perlengkapan sudut sudah ada, namun pada saat pengambilan data, kelas sedang dalam renovasi sehingga peletakkan sudut sedang geser untuk sementara waktu, termasuk di dalamnya sudut alam.
- c) Pada TK ABA Baitul Makmur tidak terdapat ruang khusus untuk sudut alam, tetapi terdapat beberapa perlengkapan yang berhubungan dengan sudut alam.
- d) Pada TK ABA Karangjati tidak terdapat ruang khusus untuk sudut alam, tetapi terdapat perlengkapan yang berhubungan dengan sudut alam.

5) Hasil Perbandingan Antara Standar Sudut Keluarga dengan Sudut Keluarga yang Berada di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

Mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, terdapat satu TK ABA yang belum memiliki sudut keluarga, terdapat tujuh TK ABA yang sudah memiliki sudut keluarga, tetapi belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini, serta terdapat sembilan TK ABA yang sudah memiliki sudut keluarga yang sudah sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini. Adapun TK ABA yang belum memiliki sudut keluarga adalah TK ABA Karangjati. Selain itu, telah disebutkan bahwa terdapat tujuh TK ABA yang sudah memiliki sudut

keluarga namun belum sesuai dengan ketentuan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut akan dijelaskan mengenai kekurangan TK ABA yang memiliki sudut keluarga namun belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini.

- a) Pada TK ABA Ambarbinangun baru terdapat papan nama sudut keluarga saja dan sedikit ruang untuk sudut keluarga.
- b) Pada TK ABA Wonotawang baru terdapat papan nama sudut keluarga saja.
- c) Pada TK ABA An-Nur segala perlengkapan sudut sudah ada, namun pada saat pengambilan data, kelas sedang dalam renovasi sehingga peletakkan sudut sedang geser untuk sementara waktu, termasuk di dalamnya sudut keluarga.
- d) Pada TK ABA Baitul Makmur tidak terdapat ruang khusus untuk sudut keluarga, tetapi terdapat beberapa perlengkapan yang berhubungan dengan sudut keluarga.
- e) Pada TK ABA Jomegatan, baru terdapat papan nama sudut keluarga saja dan sedikit ruang untuk sudut keluarga.
- f) Pada TK ABA Among Putro II tidak terdapat ruang khusus untuk sudut keluarga, tetapi terdapat perlengkapan yang berhubungan dengan sudut keluarga.
- g) Pada TK ABA Khadijah tidak terdapat ruang khusus untuk sudut keluarga, tetapi terdapat perlengkapan yang berhubungan dengan sudut keluarga.

3. Rekomendasi Mengenai Hasil Evaluasi Prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

- a. TK ABA yang sudah memiliki luas lahan 300 m² atau lebih sebaiknya memanfaatkan luas lahan secara maksimal, dengan membangun gedung atau ruang yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran anak. Baik kebutuhan primer (ruang kelas) maupun kebutuhan sekunder (ruang-ruang lainnya yang relevan).
- b. TK ABA yang sudah memiliki luas lahan 300 m² atau lebih memanfaatkan lahan untuk memberikan ruang bermain terbuka bagi anak lebih maksimal.
- c. TK ABA yang sudah memiliki luas lahan 300 m² atau lebih sebaiknya membangun ruang kelas dengan lebih memperhatikan kualitas ruang kelas (ruang gerak anak di dalam kelas) daripada memperhatikan kuantitas ruang kelas (jumlah ruang kelas).
- d. Bagi TK ABA yang memiliki luas lahan kurang dari 300 m² tetapi telah memiliki lahan baru dengan ukuran luas sesuai standar (seperti pada TK ABA Kembaran, TK ABA An-Nur, dan TK ABA Among Putro II), sebaiknya membangun gedung TK dengan memperhatikan segi kuantitas maupun kualitasnya.
- e. Bagi TK ABA yang memiliki luas lahan kurang dari 300 m² tetapi belum memiliki lahan baru, sebaiknya mengadakan perluasan lahan, sehingga dapat mencapai ukuran lahan sesuai dengan standar, atau
- f. TK ABA yang memiliki luas lahan kurang dari 300 m² sebaiknya membatasi jumlah peserta didik yang disesuaikan dengan luas lahan, sehingga dapat meminimalisir penyempitan ruang gerak anak.

- g. Bagi TK ABA yang belum memiliki minimal dua unit ruang kelas, sebaiknya mengadakan ruang kelas tambahan sehingga dapat memenuhi standar yang ditetapkan.
- h. Bagi TK ABA yang telah memiliki minimal dua ruang kelas tetapi dengan ukuran kurang dari $8 \times 8 \text{ m}^2$, sebaiknya menyesuaikan antara luas ruang kelas dengan jumlah peserta didik, sehingga masih dapat menciptakan kenyamanan selama proses pembelajaran.
- i. TK ABA sebaiknya lebih memperhatikan segi kualitas ruang kelas (ukuran ruang jelas dan rasio ruang gerak tiap anak) daripada segi kuantitas atau jumlah ruang kelas. Rekomendasi tersebut berlaku bagi TK ABA yang telah memenuhi standar jumlah minimal ruang kelas.
- j. TK ABA yang belum memiliki ruang dapur sebaiknya mengusahakan untuk membangun ruang dapur meskipun dengan ukuran yang belum sesuai dengan standar. Keberadaan ruang dapur tersebut akan sangat membantu dalam aktivitas yang berhubungan dengan makanan dan minuman, sehingga tidak mengganggu ruang-ruang lainnya agar fungsi dari ruang-ruang lain dapat lebih maksimal.
- k. TK ABA yang belum memiliki gudang sebaiknya membangun ruang gudang meskipun tidak disertai ukuran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Keberadaan gudang ini dirasa penting agar peletakan barang-barang yang sudah atau sedang tidak dipakai tidak mengganggu fungsi dari ruangan-ruangan lain. Pembangunan gudang dapat dengan memanfaatkan ruang-ruang sisa dari pembangunan ruang lain dengan syarat ruang tersebut dapat

digunakan untuk meletakkan barang-barang yang sudah atau sedang tidak dipakai tanpa harus mengganggu fungsi dari ruangan yang ada.

- l. TK ABA yang belum memiliki kamar mandi/WC sebaiknya membangun atau mengadakan kamar mandi di area sekolah, agar ketika melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kamar mandi/WC tidak perlu keluar dari area sekolah.
- m. TK ABA yang belum memiliki ruang guru sebaiknya memiliki ruang guru sehingga guru dapat melakukan transit sebelum mengajar di kelas serta dapat mengerjakan pekerjaannya dengan suasana yang lebih nyaman. Hal tersebut karena mayoritas guru di TK ABA se-Kecamatan Kasihan yang belum memiliki ruang guru, mengerjakan pekerjaannya (selain mengajar) di ruang kelas saat anak sedang istirahat atau setelah selesai pembelajaran. Selain itu, juga dilakukan ketika anak sedang menyelesaikan pekerjaannya.
- n. TK ABA yang belum memiliki ruang UKS sebaiknya menyisihkan sedikit lahan guna mengadakan ruang UKS. Meskipun ruang UKS bukan merupakan ruang yang pokok, tetapi dengan adanya ruang UKS dapat membantu guru ketika peserta didik sedang membutuhkan bantuan kesehatan ringan.
- o. TK ABA yang belum memiliki ruang perpustakaan sebaiknya memiliki ruang perpustakaan agar dapat mempermudah dalam peletakan buku-buku penunjang pembelajaran (selain buku tulis dan buku gambar) sehingga baik guru maupun anak dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, dengan adanya ruang perpustakaan akan diharapkan dapat

menambah minat baca anak sehingga dapat membantu perkembangan bahasa anak terutama pada kemampuan membaca dan kemampuan keaksaraan anak.

- p. Meskipun bukan merupakan ruang yang pokok, tetapi TK ABA sebaiknya memiliki ruang serbaguna agar TK ABA dapat lebih mudah untuk mengadakan kegiatan yang bersifat *indoor*. Selain itu, ruang serbaguna juga dapat menjadi alternatif ruang bagi anak agar tidak merasa bosan karena harus berada di dalam kelas saat proses pembelajaran inti dilakukan.

4. Rekomendasi Mengenai Hasil Evaluasi Sarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

- a. TK ABA yang belum memiliki alat peraga dengan jumlah yang sesuai dengan ketentuan, sebaiknya meningkatkan jumlah varian dari alat peraga yang sudah dimiliki agar anak dapat lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan anak akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran serta anak tidak merasa bosan dengan alat peraga yang sudah ada.
- b. TK ABA yang belum memiliki APE hasil kreativitas guru, sebaiknya diusahakan untuk memiliki APE hasil kreativitas guru. Keberadaan APE hasil kreativitas guru tersebut merupakan bentuk nyata dari daya kreativitas yang sebaiknya dimiliki oleh seorang guru/pendidik di Taman Kanak-Kanak serta sebagai wujud nyata dari kemampuan guru untuk memanfaatkan sumber daya sekitar.
- c. TK ABA yang telah memiliki APE hasil kreativitas guru tetapi belum memenuhi dari segi kuantitas, sebaiknya guru meningkatkan jumlah APE hasil kreativitas guru tersebut agar dapat meningkatkan kreativitas guru dalam

membuat bahan ajar dan agar APE hasil kreativitas guru dapat lebih banyak variasinya.

- d. TK ABA yang belum memiliki APE hasil kreativitas anak sama sekali, sebaiknya segera mengadakan APE tersebut. Pengadaan APE hasil kreativitas anak tersebut merupakan wujud nyata dari kreativitas yang dimiliki oleh anak, sehingga kemampuan dan kreativitas anak dapat terlihat secara nyata.
- e. TK ABA yang telah memiliki APE hasil kreativitas anak, sebaiknya membuat daftar inventaris mengenai APE hasil kreativitas anak, sehingga ketika APE tersebut sudah dibawa pulang, APE yang sudah dihasilkan tetap dapat diketahui macamnya.
- f. TK ABA yang belum memiliki media pembelajaran sebaiknya segera mengusahakan untuk memiliki media pembelajaran, paling tidak satu jenis media pembelajaran. Hal ini dikarenakan media pembelajaran tersebut dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada anak serta sebagai bentuk dari kesadaran teknologi agar anak dapat mengenal teknologi yang sudah ada.
- g. Bagi TK ABA yang telah memiliki sarana sudut agama dengan perlengkapan yang sesuai, sebaiknya meningkatkan perlengkapan sudut agar lebih variatif lagi. Selain itu, sebaiknya TK ABA lebih memperhatikan dalam penataan sarana sudut sehingga terlihat lebih rapi dan perbedaan antara satu sudut dengan sudut lainnya lebih terlihat.
- h. Bagi TK ABA yang telah memiliki sarana sudut tetapi belum sesuai dengan ketentuan, maka sebaiknya TK ABA melengkapi keperluan sarana sudut baik

ruang untuk sudutnya maupun peralatan yang berada yang sesuai dengan sudut.

- i. Bagi TK ABA yang belum memiliki sarana sudut, sebaiknya melengkapi keberadaan sarana sudut yang disertai dengan perlengkapan sarana sudut yang sesuai. Hal ini dikarenakan sarana sudut merupakan bagian penting dalam model pembelajaran kelompok serta dengan adanya sarana sudut dapat mempermudah guru dan anak apabila membutuhkan alat peraga atau alat permainan yang akan digunakan dalam kegiatan di Taman Kanak-Kanak.

5. Tingkat Pemenuhan Standar Sarana Prasarana pada TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Setelah data yang didapat disajikan dan dibahas secara lebih jauh, maka data tersebut kemudian ditentukan jumlah skor pada masing-masing indikator sesuai dengan ketentuan atau kriteria yang sudah ditetapkan pada bab III. Penentuan jumlah skor tersebut berguna untuk mengetahui tingkat pemenuhan standar sarana prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan. Selain itu, dengan jumlah skor tersebut, dapat diketahui kategori yang sesuai dengan tingkat pemenuhan standar sarana prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan. Kategori tersebut sudah ditentukan dan dijelaskan pada bab III. Berikut merupakan hasil penentuan skor dan penempatan kategori pada tiap TK ABA se-Kecamatan Kasihan yang disajikan pada Tabel. 21.

Tabel. 21 Hasil Total Skor dan Kategori Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	\sum Skor Prasarana	\sum Skor Sarana	\sum Skor	Kategori
1	TK ABA Labbaik AP III	19	21	40	Memenuhi
2	TK ABA Among Putro I	13	24	37	Memenuhi
3	TK ABA Lemah Dadi	12	23	35	Memenuhi
4	TK ABA Kembaran	12	22	34	Memenuhi
5	TK ABA Jomegatan	10	23	33	Cukup Memenuhi
6	TK ABA Surya Melati	12	20	32	Cukup Memenuhi
7	TK ABA Godegan	8	23	31	Cukup Memenuhi
8	TK ABA Sambikerep	12	20	32	Cukup Memenuhi
9	TK ABA Karangjati	15	16	31	Cukup Memenuhi
10	TK ABA Ambarbinangun	8	21	29	Cukup Memenuhi
11	TK ABA Kenalan	7	22	29	Cukup Memenuhi
12	TK ABA Baitul Makmur	12	16	28	Cukup Memenuhi
13	TK ABA Among Putro II	7	21	28	Cukup Memenuhi
14	TK ABA Dongkelan	9	18	27	Cukup Memenuhi
15	TK ABA An-Nur	9	18	27	Cukup Memenuhi
16	TK ABA Wonotawang	9	15	24	Cukup Memenuhi
17	TK ABA Khadijah	11	13	24	Cukup Memenuhi
18	TK ABA Sutopadan	15	5	20	Kurang Memenuhi

6. Tingkat Pemenuhan Standar Sarana Prasarana Tertinggi di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Mengacu pada Tabel. 21, dapat diketahui bahwa tingkat pemenuhan standar sarana prasarana di TK ABA Kecamatan Kasihan yang paling tinggi adalah pada TK ABA Labbaik AP III. Meskipun TK ABA Labbaik AP III tidak mencapai skor maksimal seperti pada standar, TK ABA Labbaik AP III merupakan TK ABA di Kecamatan Kasihan yang paling mendekati skor pemenuhan maksimal. Skor yang dimiliki oleh TK ABA Labbaik AP III adalah 40 dengan skor pada prasarana sebesar 19 dan skor pada sarana sebesar 21. Selain itu, TK ABA Labbaik AP III masuk ke dalam kategori lengkap.

7. Tingkat Pemenuhan Standar Sarana Prasarana Terendah di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Selain terdapat tingkat pemenuhan tertinggi, terdapat pula tingkat pemenuhan standar sarana prasarana yang paling rendah. Tingkat pemenuhan standar sarana prasarana untuk TK ABA se-Kecamatan Kasihan yang paling rendah terdapat pada TK ABA Sutopadan. Hal ini terjadi karena pihak TK ABA Sutopadan kurang berkenan untuk memberikan data mengenai sarana prasarana di TK ABA Sutopadan lebih detail. Dengan demikian, informasi mengenai data tentang sarana prasarana di TK ABA Sutopan kurang lengkap. Sehingga, skor yang didapat oleh TK ABA Sutopadan berdasarkan Tabel. 21 adalah sebesar 20 dengan skor prasarana sebesar 15 dan skor sarana 5.

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, ditemukan beberapa kendala yang sangat mempengaruhi hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Kendala-kendala tersebut terangkum dalam keterbatasan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel penelitian hanya mengenai keberadaan sarana prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan, sehingga tidak meneliti mengenai sarana prasarana secara detail.
2. Tidak semua lembaga atau TK ABA di Kecamatan Kasihan berkenan memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Sarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan jumlahnya cukup banyak, sehingga memungkinkan terjadi kelalaian dalam pengambilan data tentang sarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan.

4. Data yang dilampirkan terlalu banyak, sehingga dilakukan penyeleksian ulang data yang dilampirkan agar dapat diringkas tanpa harus mengurangi kebutuhan penelitian.
5. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ke tiap-tiap TK ABA di se-Kecamatan Kasihan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan atau kepemilikan prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan adalah sebagai berikut:

1. Setiap TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki luas lahan tertentu yang cukup memadai untuk mendirikan gedung sekolah. Terdapat sepuluh TK ABA yang memiliki luas lahan di atas 300 m² dan terdapat delapan TK ABA yang memiliki luas lahan di bawah 300 m².
2. Setiap TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki ruang kelas yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran.
3. Setiap TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki ruang kantor/Kepala TK. Terdapat enam TK ABA di Kecamatan Kasihan yang memiliki ruang kantor/Kepala TK dengan ukuran sesuai standar.
4. Dua belas TK ABA di Kecamatan Kasihan yang telah memiliki ruang dapur, tetapi hanya ada satu TK ABA yang memiliki ruang dapur dengan ukuran yang sesuai standar.
5. Sebelas TK ABA di Kecamatan yang telah memiliki gudang.
6. Hampir setiap TK ABA di Kecamatan Kasihan memiliki kamar mandi/WC baik untuk guru maupun untuk anak. namun, terdapat satu TK ABA yang belum memiliki kamar mandi/WC di area sekolah.
7. Delapan TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki ruang guru.
8. Ruang UKS dimiliki oleh dua belas TK ABA di Kecamatan Kasihan.

9. Tujuh TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki ruang perpustakaan.
10. Delapan TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki ruang serbaguna.

Di samping itu, dapat diketahui pula mengenai keberadaan atau kepemilikan sarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan. Adapun mengenai keberadaan sarana tersebut antara lain:

1. Setiap TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki perabot kelas yang cukup memadai untuk melakukan proses pembelajaran.
2. Alat peraga dan peralatan pendukung keaksaraan telah dimiliki oleh setiap TK ABA di Kecamatan Kasihan.
3. Hampir setiap TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki media pembelajaran, akan tetapi terdapat satu TK ABA yang belum memiliki media pembelajaran.
4. Setiap TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki alat permainan edukatif hasil buatan pabrik, baik *indoor* maupun *outdoor*.
5. Hampir setiap TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki alat permainan edukatif hasil kreativitas guru, namun terdapat satu TK ABA yang belum memiliki alat permainan edukatif hasil kreativitas guru.
6. Hampir setiap TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki alat permainan edukatif hasil kreativitas anak, namun terdapat satu TK ABA yang belum memiliki alat permainan edukatif hasil kreativitas anak.
7. Dua belas TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki sudut agama beserta dengan kelengkapannya yang sesuai dan terdapat lima TK ABA yang belum memiliki sudut agama dengan kelengkapan yang sesuai.

8. Delapan TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki sudut kebudayaan beserta dengan kelengkapannya yang sesuai dan terdapat lima TK ABA yang belum memiliki sudut kebudayaan dengan kelengkapan yang sesuai. Selain itu, masih terdapat empat TK ABA yang belum memiliki sudut kebudayaan.
9. Sepuluh TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki sudut pembangunan beserta dengan kelengkapannya yang sesuai dan terdapat enam TK ABA yang belum memiliki sudut pembangunan dengan kelengkapan yang sesuai.
10. Sepuluh TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki sudut alam beserta dengan kelengkapannya yang sesuai dan terdapat empat TK ABA yang belum memiliki sudut alam dengan kelengkapan yang sesuai.
11. Sembilan TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki sudut keluarga beserta dengan kelengkapannya yang sesuai dan terdapat tujuh TK ABA yang belum memiliki sudut keluarga dengan kelengkapan yang sesuai.

Selain dapat disimpulkan mengenai keberadaan sarana prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan, dapat disimpulkan pula bahwa TK ABA se-Kecamatan Kasihan belum seluruhnya memenuhi standar sarana prasarana yang berlaku. Hal ini terbukti dengan belum satupun TK ABA di Wilayah Kecamatan Kasihan yang telah mencapai kategori maksimal. Pemenuhan tertinggi pada TK ABA se-Kecamatan Kasihan sejauh ini baru mencapai kategori memenuhi. Terdapat empat TK ABA yang masuk ke dalam kategori memenuhi, terdapat tiga belas TK ABA yang masuk ke dalam kategori cukup memenuhi, dan terdapat satu TK ABA yang masuk ke dalam kategori kurang memenuhi.

TK ABA yang masuk ke dalam kategori memenuhi yaitu TK ABA Labbaik AP III, TK ABA Among Putro I, TK ABA Lemah Dadi, dan TK ABA Kembaran. TK ABA yang mendapat kategori cukup memenuhi adalah TK ABA Dongkelan, TK ABA Surya Melati, TK ABA Godegan, TK ABA Ambarbinangun, TK ABA Wonotawang, TK ABA An-Nur, TK ABA Baitul Makmur, TK ABA Karangjati, TK ABA Jomegatan, TK ABA Among Putro II, TK ABA Sambikerep, TK ABA Khadijah, dan TK ABA Kenalan. Sedangkan untuk TK ABA yang masuk ke dalam kategori kurang memenuhi adalah TK ABA Sutopadan. Hal ini dikarenakan pihak TK ABA Sutopadan kurang berkenan untuk memberikan informasi lebih jauh mengenai sarana prasarana yang terdapat di TK ABA Sutopadan, sehingga data tentang sarana dan prasarana di TK ABA Sutopadan kurang lengkap. Tingkat pemenuhan tertinggi terdapat pada TK ABA Labbaik AP III yang masuk ke dalam kategori memenuhi, sedangkan tingkat pemenuhan terendah terdapat pada TK ABA Sutopadan yang masuk ke dalam kategori kurang memenuhi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai evaluasi pemenuhan standar sarana prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa sarana yang sekiranya dapat dijadikan masukan dan pertimbangan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Beberapa saran tersebut antara lain:

1. TK ABA di Kecamatan Kasihan sebaiknya meningkatkan pemenuhan standar sarana prasarana pada masing-masing TK ABA. Hal tersebut agar sarana

prasarana di TK ABA terkait dapat lebih optimal dan dapat lebih mendekati atau sesuai dengan standar yang diberlakukan.

2. Perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai pemenuhan standar sarana prasarana dengan mengambil aspek yang lebih lengkap lagi, karena penelitian ini hanya mengambil dari segi keberadaan sarana prasarananya saja.
3. Akan lebih baik apabila dilakukan penelitian evaluasi yang lain untuk mengevaluasi komponen pendidikan yang lainnya, misalnya kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah. (TT). NN. Diakses dari <http://www.muhammadiyah.or.id/content-199-det-aisyiyah.html>, pada tanggal 27 Maret 2013, pukul 23:32 WIB.
- Anggani Sudono. (1995). *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anita Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan Pengelolaan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2006). *Standarisasi Alat Peraga/Bermain di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eko Putro Widoyoko. S. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida Yusuf Tayibnapi. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartati Sukirman, dkk. (TT). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Ibrahim Bafadal. (TT). *Administrasi dan Supervisi Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria (NSPK) Petunjuk Pelaksanaan Program Taman Kanak-Kanak*. Diakses dari http://www.paud.kemdikbud.go.id/assets/site_inventories/download/pedoman/200417d77d0b08ab4f4aa879cb312284_332.pdf, pada tanggal 25 Maret 2013, pukul 05:43 WIB.
- Kenna Constance. Mc. (1981). *Making Evaluation Manageable* (Journal of Extension). Diakses dari <http://www.joe.org/joe/1981september/81-5-a1.pdf>, pada tanggal 23 April 2013, pukul 21.00 WIB.
- Maimunah Hasan. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.

- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nusa Putra, Ninin Dwilestari. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusdinal Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- _____. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- _____. (2011). *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Sarana dan Prasarana TK*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/SARANA%20PENDIDIKAN.pdf>, pada tanggal 25 April 2013, pukul 21:02 WIB.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

**Lembar *Checklist* Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA :
 Nama Observer :
 Tanggal Pengisian :

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²			
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²			
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²			
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²			
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²			
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²			
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²			
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²			
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²			
10.	Ruang perpustakaan 1 unit			
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna			
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran			
13.	Alat peraga <i>in door</i>			
14.	Alat peraga <i>out door</i>			
15.	Peralatan pendukung keaksaraan			
16.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran			
17.	APE hasil produksi pabrik			

18.	APE hasil kreativitas guru			
19.	APE hasil kreativitas anak			
20.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai			
21.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai			
22.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai			
23.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai			
24.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai			

Mengetahui,

Kepala TK ABA.....

Observer

.....

.....

Daftar Cocok/*Checklist* Dokumentasi

Nama Lembaga/TK ABA :

Tanggal Penelitian :

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris		
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013		
3	Keterangan Kepemilikan Lahan		

LAMPIRAN 2

DATA HASIL PENELITIAN SARANA

Tabel. 1 Data Hasil Penelitian Tentang Perabot Kelas di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Perabot Kelas	Jumlah Macam	Skor
1	TK ABA Dongkelan	Meja anak, kursi (alas) anak, meja guru, kursi guru, papan tulis, loker ATK anak, rak tas anak, almari, jam dinding, kalender, kotak infak, serbet (kain lap), keranjang sampah, bendera merah putih, bendera muhammadiyah.	15	2
2	TK ABA Kembaran	Meja anak, kursi (alas) anak, meja guru, kursi guru, papan tulis, rak sudut, rak buku anak, almari, kipas angin, keset, taplak meja guru, tempat kapur, papan absen, jam dinding, alat kebersihan.	15	2
3	TK ABA Surya Melati	Meja anak, kursi (alas) anak, meja guru, kursi guru, papan tulis, rak tas anak, alat kebersihan, bendera, papan presensi, spidol <i>white board</i> , buffet, meja anak panjang, rak buku, jam dinding, kotak P3K.	15	2
4	TK ABA Godegan	Meja anak, kursi (alas) anak, meja guru, kursi guru, papan tulis, rak buku, kalender, jam dinding, almari, papan portfolio, rak tempat tas anak, <i>filling kabinet</i> , alat kebersihan.	13	2
5	TK ABA Ambarbinangun	Meja anak, kursi (alas) anak, meja guru, kursi guru, papan tulis, rak ATK anak, rak plastik, baskom cuci tangan, angking cuci tangan, alat kebersihan, keset, tempat kapur, jam dinding, kalender, pancasila, sumpah pemuda, papan foto anak, papan hasil karya anak, kipas angin, lampu neon.	20	2
6	TK ABA Wonotawang	Meja anak, kursi (alas) anak, papan tulis, rak ATK anak, alat kebersihan, penghapus, kapur tulis, gunting, lem kertas.	9	2
7	TK ABA An-Nur	Meja anak, kursi (alas) anak, meja guru, kursi guru, papan tulis, rak ATK anak, lemari, jam dinding, kipas angin, taplak meja guru.	10	2
8	TK ABA Baitul Makmur	Meja anak, kursi (alas) anak, papan tulis, rak ATK anak, tempat sepatu anak, komputer guru, rak plastik, keranjang plastik, tiang bendera.	9	2
9	TK ABA Karangjati	Meja anak, kursi (alas) anak, meja guru, kursi guru, papan tulis, rak ATK anak, almari, spidol, penghapus.	9	2
10	TK ABA Jomegatan	Meja anak, kursi (alas) anak, meja guru, kursi guru, papan tulis, rak ATK anak, almari, papan absensi, papan administrasi kelas, rak buku, meja sudut, kotak P3K, lukisan anoman, rak plastik, alat kebersihan, rak sepatu anak, kipas angin, jam dinding, taplak meja guru.	19	2

Lanjutan Tabel. 1 Data Hasil Penelitian Tentang Perabot Kelas di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Perabot Kelas	Jumlah Macam	Skor
11	TK ABA Among Putro I	Meja anak, kursi (alas) anak, meja guru, kursi guru, papan tulis, loker/rak, tempat kapur, alat kebersihan, jam dinding, papan absensi, kalender.	11	2
12	TK ABA Lemah Dadi	Meja anak, kursi (alas) anak, papan tulis, rak ATK anak, alat kebersihan, dudukan baskom, almari buku, rak mainan, keset.	9	2
13	TK ABA Sambikerep	Meja anak, kursi (alas) anak, papan tulis, loker ATK anak, papan absensi, kalender, rak sudut.	7	2
14	TK ABA Among Putro II	Meja anak, kursi (alas) anak, papan tulis, rak sepatu anak, jam dinding, karpet, almari mainan, karpet, keranjang plastik, loker ATK anak, keset.	11	2
15	TK ABA Khadijah	Meja anak, kursi (alas) anak, papan tulis, loker ATK anak, loker mainan, jam dinding, karpet, sapu lidi, keset, rak sepatu anak.	10	2
16	TK ABA Sutopadan	Meja anak, kursi (alas) anak, meja guru, kursi guru, papan tulis, jam dinding, alat kebersihan, rak ATK anak.	8	2
17	TK ABA Labbaik AP III	Meja anak, kursi (alas) anak, meja guru, kursi guru, papan tulis, loker ATK anak, jam dinding, rak sepatu anak, kotak balok, data administrasi, almari, taplak meja guru, kipas angin, karpet/tikar, alat kebersihan, etalase.	16	2
18	TK ABA Kenalan	Meja anak, kursi (alas) anak, meja sudut, papan tulis, papan absensi, kapur tulis.	6	2

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Tabel. 2 Data Hasil Penelitian Tentang Alat Peraga di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Alat Peraga	Jumlah Macam	Skor
1	TK ABA Dongkelan	Miniatur tempat ibadah, panggung boneka, miniatur buah, gambar presiden dan wakil, gambar tentang muhammadiyah, gambar garuda, contoh origami.	7	2
2	TK ABA Kembaran	Boneka tangan, gambar presiden dan wakil, miniatur tarian adat, gambar doa sehari-hari, gambar tata cara wudhu, gambar urutan sholat, gambar tentang muhammadiyah, gambar pahlawan, biji-bijian.	9	2
3	TK ABA Surya Melati	Gambar tentang muhammadiyah, miniatur tempat ibadah, contoh origami, gambar-gambar tempel, gambar tata cara berwudhu, doa sehari-hari.	6	2
4	TK ABA Godegan	Gambar presiden dan wakil, gambar garuda, gambar-gambar tempel, contoh origami, gambar wayang, gambar urutan berwudhu, gambar tata cara sholat, gambar-gambar tentang muhammadiyah, <i>puppet</i> , miniatur hewan, miniatur tanda lalu lintas.	10	2
5	TK ABA Ambarbinangun	Gambar presiden dan wakil, gambar tentang muhammadiyah, gambar-gambar pahlawan, gambar buah, gambar sayuran, gambar transportasi, gambar doa sehari-hari, gambar aneka baju, contoh lipatan, miniatur tanda lalu lintas, miniatur tata cara sholat, miniatur tata cara berwudhu, miniatur tempat ibadah, miniatur hewan, biji-bijian.	15	2
6	TK ABA Wonotawang	Boneka peraga, miniset bunga, gambar pahlawan.	3	1
7	TK ABA An-Nur	Gambar presiden dan wakil, panggung boneka, miniatur tanda lalu lintas, gambar simbol-simbol muhammadiyah, gambar garuda, contoh lipatan, gambar-gambar tempel, miniatur hewan, miniatur jam dinding.	9	2
8	TK ABA Baitul Makmur	Panggung boneka, gambar-gambar tempel, gambar tentang muhammadiyah, gambar presiden dan wakil, gambar garuda, contoh lipatan, gambar pahlawan.	7	2
9	TK ABA Karangjati	Gambar peraga wudhu, gambar peraga sholat, gambar pahlawan, gambar presiden dan wakil, gambar garuda, miniatur tanda lalu lintas, miniatur urutan berwudhu, gambar-gambar tempel, miniatur buah, miniatur profesi, miniatur anggota keluarga.	10	2

Lanjutan Tabel.2 Data Hasil Penelitian Tentang Alat Peraga di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Alat Peraga	Jumlah Macam	Skor
10	TK ABA Jomegatan	Miniatur tempat ibadah, peraga wudhu, gambar bendera dan safari hijaiyah, gambar-gambar tentang muhammadiyah, gambar pahlawan, gambar wudhu dan sholat, gambar peraga doa sehari-hari, gambar presiden dan wakil, gambar garuda, globe.	10	2
11	TK ABA Among Putro I	Gambar peragaan sholat, gambar peragaan wudhu, gambar presiden dan wakil, gambar tentang muhammadiyah, gambar-gambar tempel, miniatur buah, miniatur tempat ibadah, miniatur profesi, contoh lipatan, seperangkat wayang mini, miniatur hewan, gambar pahlawan.	13	2
12	TK ABA Lemah Dadi	Panggung boneka, boneka tangan, boneka jari, gambar garuda, gambar presiden dan wakil, miniatur tanda lalu lintas, miniatur tempat ibadah, gambar-gambar tempel, miniatur profesi, seperangkat wayang mini, biji-bijian.	11	2
13	TK ABA Sambikerep	Miniatur pakaian adat, seperangkat wayang mini, miniatur hewan, panggung boneka, miniaturs profesi, gambar tarian daerah, gambar rumah adat, gambar-gambar tempel, miniatur tanda lalu lintas, miniatur tempat ibadah, miniatur tata cara berwudhu, contoh bentuk lipatan, miniatur buah.	14	2
14	TK ABA Among Putro II	Aquarium, gambar pahlawan, gambar-gambar tentang muhammadiyah, gambar-gambar tempel, miniatur hewan, miniatur tempat ibadah, miniatur petunjuk urutan wudhu, <i>puppet</i> anggota keluarga, miniatur profesi, peraga sholat.	10	2
15	TK ABA Khadijah	Panggung boneka, miniatur tempat ibadah, miniatur tanda lalu lintas, miniatur buah plastik, miniatur hewan.	5	2
16	TK ABA Sutopadan	-	-	-
17	TK ABA Labbaik AP III	Aquarium, panggung boneka, kaca pembesar, gambar presiden dan wakil, garuda, gambar tata cara sholat, gambar tata cara berwudhu, doa sehari-hari, gambar-gambar tempel, gambar tempat ibadah, bentuk bunga dari sponati.	11	2
18	TK ABA Kenalan	Miniatur anggota keluarga, miniatur hewan, miniatur berbagai profesi, miniatur orang sholat, gambar rumah adat, gambar pakaian adat, gambar tata cara sholat, gambar tata berwudhu, contoh origami, boneka jari, gambar tentang muhammadiyah, gambar-gambar tempel.	12	2

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Tabel. 3 Data Hasil Penelitian Tentang Peralatan Pendukung Keaksaraan di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Peralatan Pendukung Keaksaraan	Jumlah Macam	Skor
1	TK ABA Dongkelan	Menara angka, menara huruf, buku cerita bergambar, huruf-huruf hijaiyah, LKA.	5	2
2	TK ABA Kembaran	Balok huruf, balok angka, balok huruf hijaiyah, papan angka, LKA.	5	2
3	TK ABA Surya Melati	Kartu huruf, kartu angka, huruf hijaiyah, papan huruf, kayu kubik, pohon hitung, papan panel, LKA.	8	2
4	TK ABA Godegan	Gambar angka, gambar huruf abjad, gambar huruf hijaiyah, nama-nama malaikat, LKA, balok bentuk geometri, papan flanel besar.	7	2
5	TK ABA Ambarbinangun	Pohon hitung, gambar angka, gambar huruf hijaiyah, LKA.	4	2
6	TK ABA Wonotawang	Balok angka, balok huruf, tulisan huruf abjad, tulisan huruf hijaiyah, LKA.	5	2
7	TK ABA An-Nur	Balok huruf, tulisan huruf abjad, tulisan huruf hijaiyah, pohon hitung, buku cerita bergambar, LKA.	6	2
8	TK ABA Baitul Makmur	Kartu huruf, kartu angka, huruf hijaiyah, huruf abjad, LKA.	5	2
9	TK ABA Karangjati	Gambar bentuk geometri, gambar huruf abjad, gambar angka, gambar huruf hijaiyah, peraga huruf, peraga angka, LKA.	7	2
10	TK ABA Jomegatan	Kubus huruf dan angka, kartu angka, kartu huruf, papan panel, kartu hijaiyah, <i>puzzle</i> angka, <i>puzzle</i> huruf, angka-angka dari plastik, papan huruf, pohon hitung, bola plastik angka, LKA.	12	2
11	TK ABA Among Putro I	Kotak ajaib, kotak huruf, papan tempel, <i>puzzle</i> huruf, <i>puzzle</i> angka, jendela huruf, kartu huruf, menara huruf, menara angka, LKA.	10	2
12	TK ABA Lemah Dadi	Bentuk angka, bentuk huruf, <i>puzzle</i> huruf, buku cerita, LKA.	5	2
13	TK ABA Sambikerep	Pohon hitung, gambar huruf, gambar angka, menara angka, menara huruf, gambar huruf hijaiyah, LKA.	7	2
14	TK ABA Among Putro II	Kepingan huruf, kartu huruf, <i>puzzle</i> , buku cerita bergambar, buku latihan, papan baca, papan hitung, LKA.	7	2
15	TK ABA Khadijah	Tulisan angka, tulisan huruf abjad, tulisan huruf hijaiyah, LKA.	4	2
16	TK ABA Sutopadan	-	-	-
17	TK ABA Labbaik AP III	Gambar huruf, gambar angka, bentuk huruf, buku cerita bergambar, LKA.	5	2
18	TK ABA Kenalan	<i>Puzzle</i> angka, <i>puzzle</i> abjad, nama-nama hari, sempoa, LKA.	5	2

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Tabel. 4 Data Hasil Penelitian Tentang Media Pembelajaran di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Jenis Media Pembelajaran	Skor
1	TK ABA Dongkelan	<i>Tape recorder</i>	2
2	TK ABA Kembaran	<i>Tape recorder</i> , komputer	2
3	TK ABA Surya Melati	<i>Tape recorder</i>	2
4	TK ABA Godegan	<i>Tape recorder</i>	2
5	TK ABA Ambarbinangun	TV, <i>tape recorder</i>	2
6	TK ABA Wonotawang	<i>Tape recorder</i> , komputer	2
7	TK ABA An-Nur	<i>Tape recorder</i> , VCD/DVD player, TV, komputer.	2
8	TK ABA Baitul Makmur	<i>Tape recorder</i>	2
9	TK ABA Karangjati	TV, VCD/DVD player, komputer	2
10	TK ABA Jomegatan	<i>Tape recorder</i>	2
11	TK ABA Among Putro I	<i>Tape recorder</i>	2
12	TK ABA Lemah Dadi	<i>Tape recorder</i> , komputer	2
13	TK ABA Sambikerep	Belum ada	0
14	TK ABA Among Putro II	<i>Tape recorder</i> , TV, VCD/DVD player.	2
15	TK ABA Khadijah	<i>Tape recorder</i>	2
16	TK ABA Sutopadan	Wireless, microphone, megaphone, <i>tape recorder</i> , komputer, kamera.	2
17	TK ABA Labbaik AP III	TV, DVD/VCD player, <i>tape recorder</i> .	2
18	TK ABA Kenalan	<i>Tape recorder</i>	2

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Tabel. 5 Data Hasil Penelitian Tentang APE Buatan Pabrik di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	APE Buatan Pabrik		Skor
		<i>Out door</i>	<i>In door</i>	
1	TK ABA Dongkelan	Tangga majemuk, ayunan, perosotan, bak pasir, papan titian, bola dunia, mangkok putar, jungkat jungkit, bola basket dan ring,	Balok, <i>puzzle</i> , simpai, menara pelangi, menara geometri, manik-manik meronce, pencocok, bantalan cocok, <i>pegboard</i> , rantai susun, <i>drumb band set</i>	2
2	TK ABA Kembaran	Mangkok putar, jungkat jungkit, tangga majemuk, tangga pelangi, ban, ayunan,	Balok, <i>puzzle</i> , menara pelangi, manik-manik, pola jiplak, alat pencocok, keping geometri, bola basket, bola kecil, kotak kelereng, <i>drumb band set</i> , rebana, cetakan plastisin, otoped, timbangan	2
3	TK ABA Surya Melati	Jungkat jungkit, tangga pelangi, mangkok putar, ayunan, bola dunia, keranjang basket	Balok geometri, <i>puzzle</i> , manik-manik, macam-macam pola, bola sedang dan besar, alat masak, alat pertukangan, menara donat, timbangan, gamelan mini, perkusi, marakas, <i>drumb band set</i>	2
4	TK ABA Godegan	Jungkat jungkit, tangga pelangi, mangkok putar, bola dunia, keranjang basket, bak pasir, bak air, papan titian, jaring laba-laba.	Balok geometri, manik-manik, <i>puzzle</i> , manik-manik, bola kecil dan besar, simpai, alat pertukangan, alat masak, <i>drumb band set</i>	2
5	TK ABA Ambarbinangun	Kursi putar, ayunan, bola dunia, ring basket, papan titian, jaring laba-laba, tangga pelangi, mangkok putar, jungkat jungkit, bebek dan mobil goyang	Balok, <i>puzzle</i> , manik-manik, miniatur jam dinding, papan jahit, <i>leggo</i> , <i>pegboard</i> , jigsaw, <i>drumb band set</i>	2
6	TK ABA Wonotawang	Ayunan, jungkat jungkit, jaring laba-laba, tangga majemuk, egrang bambu.	Alat pencocok, <i>puzzle</i> , manik-manik, bola, simpai, kertas lipat, <i>drumb band set</i> , mangkok plastik, <i>pegboard</i> , balok	2
7	TK ABA An-Nur	Bola dunia, papan titian, tangga pelangi, ayunan, ting basket, mangkok putar, mobil goyang	Balok, <i>puzzle</i> , alat pencocok, bowling, papan kelereng, papan geometri, balok susun bangun, timbangan geometri, menara donat, menara kerucut, menara pelangi, menara telur, alat mengecap, papan jahit, kubus, manik-manik, rantai, alat pertukangan, simpai, bola, bakiak	2

Lanjutan Tabel. 5 Data Hasil Penelitian Tentang APE Buatan Pabrik di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	APE Buatan Pabrik		Skor
		<i>Out door</i>	<i>In door</i>	
8	TK ABA Baitul Makmur	Mangkok putar, tangga pelangi, bola dunia, tangga majemuk, jungkat jungkit, ayunan, papan luncur, kuda goyang, ring basket, bak pasir, bak air, ban	Bola besar dan kecil, <i>puzzle</i> , menara pelangi, balok, dakon, teklek, <i>pegboard</i> , alat pencocok, <i>drumb band set</i>	2
9	TK ABA Karangjati	Jungkat jungkit, mangkok putar, tangga pelangi, perosotan, ayunan, ban, bola dunia, papan titian.	<i>Leggo</i> , <i>puzzle</i> , manik-manik, bombik, angklung, balok, simpai, rantai, menara pelangi, jigsaw, <i>drumb band set</i>	2
10	TK ABA Jomegatan	Jungkat jungkit, ayunan, perosotan, jembatan goyang, tangga pramuka, papan titian, mangkok putar, kursi putar, ban, ring basket, tangga pelangi, bebek dan mobil goyang, bak air, bak pasir	Balok, bowling, <i>puzzle</i> , menara pelangi, geometri, bola plastik, miniset kancing, <i>funy blok</i> , bombig, rantai, kubus plastik, skiping, yoyo, manik-manik, globe, bantalan cocok, pencocok, papan jahit, papan pola, kantong biji, simpai, tali karet, <i>drumb band set</i>	2
11	TK ABA Among Putro I	Ayunan, jungkat jungkit, perosotan, papan titian, papan panjatan, keranjang basket	<i>Drumb band set</i> , angklung, rebana, balok, <i>leggo</i> , kotak merjan, bola, papan jahit, simpai, menara cincin, <i>pegboard</i> , menara pelangi, kubus, <i>puzzle</i> , kursi mini, timbangan, pasir putih, biji-bijian	2
12	TK ABA Lemah Dadi	Kuda-kudaan, bebek goyang, ayunan, mobil goyang, ban, tangga majemuk, tangga pelangi, bola dunia, jungkat jungkit, jaring laba-laba, papan titian, ring basket.	Alat pecocok, <i>puzzle</i> , egrang batok kelapa, bola plastik, manik-manik, rantai plastik, balok susun, menganyam, kotak merjan, bola basket, simpai, bowling kayu dan plastik, timbangan, alat masak, dakon, menara pelangi, kubus, <i>pegboard</i> , <i>leggo</i> , <i>drumb band set</i> .	2
13	TK ABA Sambikerep	Bola dunia, jaring laba-laba, ayunan, perosotan, tangga majemuk, papan titian, jungkat jungkit, bebek dan mobil goyang	<i>Puzzle</i> , balok, kubus, angklung, gamelan mini, manik-manik, alat masak, <i>pegboard</i> , menara kubus, bola plastik	2
14	TK ABA Among Putro II	Ayunan, jungkat jungkit, mangkok putar, bola dunia, bebek goyang.	Balok, menara gelang, <i>leggo</i> , <i>puzzle</i> , bola besar dan kecil, manik-manik, kepingan geometri, kubus, timbangan kayu, alat pencocok, angklung, simpai, plastisin, <i>drumb band set</i>	2

Lanjutan Tabel. 5 Data Hasil Penelitian Tentang APE Buatan Pabrik di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	APE Buatan Pabrik		Skor
		<i>Out door</i>	<i>In door</i>	
15	TK ABA Khadijah	Bola dunia, jaring laba-laba, ayunan, perosotan, tangga pelangi, ban, jungkat jungkit, papan titian, ring basket	Bowling kayu, balok, egrang kayu, teklek, dakon, alat pencocok, <i>puzzle</i> , jigsaw, bola plastik kecil, pesawat mainan, <i>drum band set</i>	2
16	TK ABA Sutopadan	Bola dunia, ayunan, ban, perosotan, papan titian, tangga pelangi, tangga majemuk, mangkok putar	-	1
17	TK ABA Labbaik AP III	Perosotan, ayunan, jungkat jungkit, bola dunia, mangkok putar, keranjang basket, perahu goyang, papan titian, tangga panjatan	Balok, kubus, bowling, mangkok dari batok kelapa, plastisin, corong plastik, jigsaw plastik, kuda lumping, alat pencocok, biji-bijian, <i>drum band set</i>	2
18	TK ABA Kenalan	Ayunan, jungkat jungkit, perosotan, bola dunia, tangga pelangi, papan titian, bak pasir	<i>Puzzle</i> , teklek, sempoa, balok, papan jahit, plastisin, miniatur jam dinding	2

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Tabel. 6 Data Hasil Penelitian Tentang APE Hasil Kreativitas Guru di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Nama APE	Skor
1	TK ABA Dongkelan	Contoh lipatan, LKA, menempel bentuk	1
2	TK ABA Kembaran	Diorama mini, miniatur parsel buah, tanaman hias dari kertas,	1
3	TK ABA Surya Melati	Macam-macam lipatan, macam-macam anyaman, bentuk-bentuk geometri, alat peraga dari CD bekas, boneka dari kertas dan tusuk gigi, boneka tangan dari koran, buku cerita dengan gambar seri, alat perkusi dari kaleng bekas, kolase dengan biji-bijian dan kertas, sandal dari kain perca dan karton, melukis dengan teknik lipat dan tiup	2
4	TK ABA Godegan	Celengan dari kaleng bekas, mozaik, <i>puppet</i> dari kertas, hasil karya dari manggar (bunga pohon kelapa)	1
5	TK ABA Ambarbinangun	Souvenir dari stick es krim, mobil mainan dari kardus bekas, miniatur rumah dari kardus bekas, kolasi dengan korek api, kolase dengan kerikil, kotak raba	2
6	TK ABA Wonotawang	Egrang bambu, egrang bathok kelapa	1
7	TK ABA An-Nur	Karya dari bahan bekas, contoh origami, LKA, souvenir dari tanah liat, boneka jari jepang dari kertas kado bekas	2
8	TK ABA Baitul Makmur	Kolase dengan potongan kertas, contoh origami, lukisan	1
9	TK ABA Karangjati	Boneka tangan dari kertas, lipatan-lipatan, kolase dari kain perca, pigura mini dari kepingan <i>puzzle</i> bekas	1
10	TK ABA Jomegatan	Lukisan dari sendok agar-agar, kolase dengan pelepah pisang kering, boneka dari kain bekas, kotak raba, baling-baling dari botol bekas, jam pasir dari botol bekas, kendang mini dari botol bekas	2
11	TK ABA Among Putro I	<i>Puzzle</i> dari kertas, kartu huruf, kartu angka, kotak ajaib, jendela huruf, papan kasar-halus, panggung boneka, boneka kain, kolase candi dari korek api, kolase dari daun pisang, wayang kertas, pesawat dari botol bekas, mobil dari botol bekas, alat musik dari bahan bekas	2
12	TK ABA Lemah Dadi	Egrang bathok kelapa, truk dari kardus bekas, akuarium ajaib, kotak bentuk geometri, mainan mobil pintar, kotak ajaib	2
13	TK ABA Sambikerep	Kotak ajaib, kaleng pintar, bunga dari sedotan, perkusi	1
14	TK ABA Among Putro II	Anyaman daun pisang kering, lukisan teknik meniup, membentuk dengan kepingan geometri, roncean, mozaik, bunga dari kertas, topi dari kertas, mobil mainan dari sabut kelapa, perkusi dari kaleng, batik jumputan, kipas dari kertas, wayang binatang	2
15	TK ABA Khadijah	Belum ada	0
16	TK ABA Sutopadan	Tidak tahu	0
17	TK ABA Labbaik AP III	Bunga dari gelas plastik bekas	1
18	TK ABA Kenalan	Lampion dari botol bekas, contoh origami	1

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Tabel. 7 Data Hasil Penelitian Tentang APE Hasil Kreativitas Anak di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Nama APE	Skor
1	TK ABA Dongkelan	Roncean, hasil mewarnai, hasil melukis	1
2	TK ABA Kembaran	Roncean, hasil mewarnai, hasil melukis	1
3	TK ABA Surya Melati	Hasil karya melipat, roncean, membuat gambar dengan teknik mozaik, hasil karya mencocok, hasil karya mencetak, hasil karya menggunting, melukis dengan teknik lipat dan tiup, hasil karya menjahit dengan tali rafia, miniatur meja dari lidi	2
4	TK ABA Godegan	Celengan dari kaleng bekas, mozaik, anyaman, roncean, hasil menjahit, hasil lukisan	2
5	TK ABA Ambarbinangun	Roncean, hasil lipatan, hasil melukis dan mewarnai,	1
6	TK ABA Wonotawang	Roncean, hasil mewarnai, hasil melukis	1
7	TK ABA An-Nur	Bentuk dari tanah liat, lukisan, roncean, <i>finger painting</i>	1
8	TK ABA Baitul Makmur	Roncean, miniatur rumah dari kertas, hasil lukisan dan mewarnai	1
9	TK ABA Karangjati	Roncean, vas bunga dari botol plastik bekas, bunga dari kertas,	1
10	TK ABA Jomegatan	Roncean, hasil karya <i>folder paint</i> , hasil karya menjahit, hasil karya menggunting, hasil karya menganyam, hasil karya melipat	2
11	TK ABA Among Putro I	Boneka kain, boneka dari botol, marakas, <i>finger painting</i> , membatik, mewarnai, bentuk dari tanah liat	2
12	TK ABA Lemah Dadi	Roncean, hasil mewarnai, hasil melukis, hasil menempel	1
13	TK ABA Sambikerep	Gambar-gambar, roncean, melipat, menempel	1
14	TK ABA Among Putro II	Wayang binatang, roncean, bunga dari kertas, mozaik, miniatur rumah, perkusi dari kaleng, miniatur binatang	2
15	TK ABA Khadijah	Belum ada	0
16	TK ABA Sutopadan	Tidak tahu	0
17	TK ABA Labbaik AP III	Roncean, hasil lukisan/gambar, <i>finger painting</i>	1
18	TK ABA Kenalan	Roncean, hasil mewarnai, hasil melukis	1

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Tabel. 8 Data Hasil Penelitian Tentang Perlengkapan Sudut Agama di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Perlengkapan Sudut Agama	Skor
1	TK ABA Dongkelan	Papan nama sudut, miniatur tempat-tempat ibadah	2
2	TK ABA Kembaran	Gambar bacaan doa sehari-hari, gambar tata cara urutan berwudhu, gambar tata cara urutan sholat	2
3	TK ABA Surya Melati	Rak sudut, miniatur tempat-tempat ibadah, kartu/papan urutan tata cara sholat	2
4	TK ABA Godegan	Papan nama sudut, gambar tata cara wudhu, gambar bimbingan sholat, gambar doa-doa sehari-hari, gambar mengenal Rosul, gambar huruf hijaiyah, gambar mengenal sifat wajib bagi Allah, nama-nama malaikat	2
5	TK ABA Ambarbinangun	Rak sudut, miniatur masjid, miniatur tata cara berwudhu, miniatur urutan sholat, doa sehari-hari, gambar huruf hijaiyah	2
6	TK ABA Wonotawang	Papan nama sudut, miniatur tempat ibadah	1
7	TK ABA An-Nur	Sudut belum terpasang sempurna karena kelas sedang dalam proses pengecatan/renovasi	1
8	TK ABA Baitul Makmur	Gambar tata cara berwudhu, gambar huruf hijaiyah	1
9	TK ABA Karangjati	Gambar tata cara berwudhu, gambar tata cara sholat, bentuk-bentuk huruf hijaiyah,	1
10	TK ABA Jomegatan	Papan nama sudut, nama-nama malaikat, doa sehari-hari, rukun iman, rukun islam	2
11	TK ABA Among Putro I	Papan nama sudut, miniatur tempat ibadah, tasbih, mukena, gambar tata cara berwudhu, gambar urutan sholat, rukun iman, rukun islam	2
12	TK ABA Lemah Dadi	Papan nama sudut, miniatur tempat ibadah, miniatur pemuka agama, miniatur urutan sholat	2
13	TK ABA Sambikerep	Papan nama sudut, rak sudut, miniatur tempat ibadah, gambar bacaan doa sehari-hari, tata cara berwudhu, miniatur tata cara urutan sholat	2
14	TK ABA Among Putro II	Meja sudut, gambar tata cara sholat, gambar tata cara berwudhu, miniatur masjid	2
15	TK ABA Khadijah	Miniatur tempat ibadah	1
16	TK ABA Sutopadan	-	-
17	TK ABA Labbaik AP III	Papan nama sudut, rak sudut, gambar urutan sholat, nama-nama sholat fardhu, nama-nama agama beserta gambar tempat ibadahnya	2
18	TK ABA Kenalan	Papan nama sudut, meja sudut, miniatur tata cara sholat, gambar bimbingan wudhu, gambar urutan sholat	2

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Tabel. 9 Data Hasil Penelitian Tentang Perlengkapan Sudut Kebudayaan di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Perlengkapan Sudut Kebudayaan	Skor
1	TK ABA Dongkelan	Sudut kebudayaan belum ada	0
2	TK ABA Kembaran	Miniatur tarian tradisional Indonesia	2
3	TK ABA Surya Melati	Sudut kebudayaan belum ada	0
4	TK ABA Godegan	Papan nama sudut, gambar tarian tradisional, gambar rumah adat, gambar alat musik tradisional, gambar wayang Pandawa Lima	2
5	TK ABA Ambarbinangun	Miniatur pakaian adat, papan nama sudut	2
6	TK ABA Wonotawang	Papan nama sudut, miniatur pakaian adat	1
7	TK ABA An-Nur	Sudut belum terpasang sempurna karena kelas sedang dalam proses pengecatan/renovasi	1
8	TK ABA Baitul Makmur	Sudut kebudayaan belum ada	0
9	TK ABA Karangjati	Angklung	1
10	TK ABA Jomegatan	Papan nama sudut, gambar tarian tradisional, gambar alat musik tradisional	2
11	TK ABA Among Putro I	Papan nama sudut, gambar alat-alat kesenian, gambar rumah adat, gambar tarian tradisional, gambar senjata tradisional	2
12	TK ABA Lemah Dadi	Papan nama sudut, tempat perlengkapan sudut, mini set wayang kulit, gambar rumah adat	2
13	TK ABA Sambikerep	Angklung, gamelan mini (saron), miniatur pakaian adat Indonesia, miniset wayang kulit	2
14	TK ABA Among Putro II	Angklung, gambar rumah adat	1
15	TK ABA Khadijah	Belum ada	0
16	TK ABA Sutopadan	-	-
17	TK ABA Labbaik AP III	Papan nama sudut, rak sudut	1
18	TK ABA Kenalan	Papan nama sudut, gambar rumah dan pakaian adat	2

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Tabel. 10 Data Hasil Penelitian Tentang Perlengkapan Sudut Pembangunan di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Perlengkapan Sudut Pembangunan	Skor
1	TK ABA Dongkelan	Papan nama sudut, rak sudut, menara kubus, <i>puzzle</i> , menara geometri, <i>pegboard</i> , menara silinder, menara donat, balok	2
2	TK ABA Kembaran	Balok, <i>puzzle</i> , alat pencocok, anyaman, <i>leggo</i> , manik-manik	2
3	TK ABA Surya Melati	Sudut pembangunan belum ada	0
4	TK ABA Godegan	Papan nama sudut, contoh lipatan, gambar alat pertukangan, gambar alat-alat elektronik, gambar alat transportasi	2
5	TK ABA Ambarbinangun	Rak sudut, <i>puzzle</i> , <i>leggo</i> , balok, papan jahit, miniatur rambu-rambu lalu lintas, <i>pegboard</i> , kubus, jigsaw	2
6	TK ABA Wonotawang	Papan nama sudut, <i>pegboard</i> , <i>puzzle</i> , balok	1
7	TK ABA An-Nur	Sudut belum terpasang sempurna karena kelas sedang dalam proses pengecatan/renovasi	1
8	TK ABA Baitul Makmur	Gambar alat pertukangan, <i>puzzle</i> , menara geometri, balok, kubus	1
9	TK ABA Karangjati	Menara lingkaran, menara kubus, gambar bentuk-bentuk geometri, <i>puzzle</i>	1
10	TK ABA Jomegatan	Papan nama sudut, rak sudut, <i>puzzle</i> , balok, kubus, contoh lipatan, menara geometri	2
11	TK ABA Among Putro I	Papan nama sudut, balok, gambar alat pertukangan, menara kubus, kubus, timbangan kayu, menara cincin, <i>puzzl</i> , <i>pegboard</i> , miniatur perahu dari balok, menara geometri, rak sudut	2
12	TK ABA Lemah Dadi	Papan nama sudut, manik-manik, kubus, menara pelangi, rak sudut, <i>leggo</i> , menara geometri, bakiak dari batok kelapa, <i>pegboard</i>	2
13	TK ABA Sambikerep	Papan nama sudut, rak sudut, <i>Pegboard</i> , balok susun, miniatur rambu-rambu lalu lintas, gambar peralatan pertukangan	2
14	TK ABA Among Putro II	Balok, menara kubus, <i>puzzle</i> , menara cincin, menara donat, menara geometri	1
15	TK ABA Khadijah	Bowling kayu, <i>puzzle</i> , balok, miniatur rambu-rambu lalu lintas	1
16	TK ABA Sutopadan	-	-
17	TK ABA Labbaik AP III	Papan nama sudut, tempurung kelapa, balok, rak sudut, corong plastik besar, kubus, bowling kayu	2
18	TK ABA Kenalan	Papan nama sudut, meja sudut, papan jahit, <i>puzzle</i> , kotak merjan, balok	2

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Tabel. 11 Data Hasil Penelitian Tentang Perlengkapan Sudut Alam di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Perlengkapan Sudut Alam	Skor
1	TK ABA Dongkelan	Sudut alam belum ada	0
2	TK ABA Kembaran	Anek biji-bijian, kentang, singkong	2
3	TK ABA Surya Melati	Papan nama sudut, gambar sayuran, gambar bunga, gambar binatang, gambar buah	2
4	TK ABA Godegan	Papan nama sudut, gambar buah, gambar binatang, gambar sayur	2
5	TK ABA Ambarbinangun	Gambar binatang, biji-bijian, miniatur binatang	1
6	TK ABA Wonotawang	Sudut alam belum ada	0
7	TK ABA An-Nur	Sudut belum terpasang sempurna karena kelas sedang dalam proses pengecatan/renovasi	1
8	TK ABA Baitul Makmur	Gambar buah, gambar sayur, gambar binatang	1
9	TK ABA Karangjati	Gambar buah, gambar binatang, gambar sayur	1
10	TK ABA Jomegatan	Papan nama sudut, gambat buah, gambar binatang	2
11	TK ABA Among Putro I	Pasir putih, biji-bijian, gambar buah, gambar binatang, gambar sayuran, gambar 4 sehat 5 sempurna	2
12	TK ABA Lemah Dadi	Papan nama sudut, aneka biji-bijian	2
13	TK ABA Sambikerep	Papan nama sudut, rak sudut, aneka biji-bijian, panggung boneka hewan, miniatur hewan, miniatur buah plastik	2
14	TK ABA Among Putro II	Papan nama sudut, gambar buah, gambar sayur, gambar binatang	2
15	TK ABA Khadijah	Belum ada	0
16	TK ABA Sutopadan	-	-
17	TK ABA Labbaik AP III	Papan nama sudut, rak sudut, rangkaian bunga dari botol plastik, gambar sayur, gambar buah, biji-bijian	2
18	TK ABA Kenalan	Papan nama sudut, meja sudut, gambar buah, gambar sayur, miniatur orang bertani, miniatur hewan, batu kecil	2

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

Tabel. 12 Data Hasil Penelitian Tentang Perlengkapan Sudut Keluarga di TK ABA se-Kecamatan Kasihan

No	Nama TK ABA	Perlengkapan Sarana Sudut Keluarga	Skor
1	TK ABA Dongkelan	Papan nama sudut, rak sudut, panggung boneka, gambar wajah wanita, gambar tentang kehidupan sosial	2
2	TK ABA Kembaran	Miniset alat-alat rumah tangga, miniset kursi, alat masak, timbangan	2
3	TK ABA Surya Melati	Papan nama sudut, miniatur orang tua	2
4	TK ABA Godegan	Papan nama sudut, panggung boneka	2
5	TK ABA Ambarbinangun	Papan nama sudut	1
6	TK ABA Wonotawang	Papan nama sudut	1
7	TK ABA An-Nur	Sudut belum terpasang sempurna karena kelas sedang dalam proses pengecatan/renovasi	1
8	TK ABA Baitul Makmur	Panggung boneka	1
9	TK ABA Karangjati	Sudut keluarga belum ada	0
10	TK ABA Jomegatan	Papan nama sudut	1
11	TK ABA Among Putro I	Papan nama sudut, miniatur tempat tidur, miniatur meja-kursi tamu	2
12	TK ABA Lemah Dadi	Papan nama sudut, foto peserta didik	2
13	TK ABA Sambikerep	Papan nama sudut, rak sudut, alat masak, panggung boneka anggota keluarga, boneka	2
14	TK ABA Among Putro II	Panggung boneka anggota keluarga	1
15	TK ABA Khadijah	Panggung boneka anggota keluarga	1
16	TK ABA Sutopadan	-	-
17	TK ABA Labbaik AP III	Papan nama sudut, rak sudut, boneka, alat masak mainan, piring plastik, sikat gigi, botol shampo bekas, kotak bekal plastik	2
18	TK ABA Kenalan	Papan nama sudut, meja sudut, miniatur profesi, <i>puzzle</i> anggota keluarga, kendi mini	2

(Sumber: Observasi tanggal 04-27 Mei 2013)

LAMPIRAN 3

REKAP DATA LAPANGAN

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA KHADIJAH
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 23 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		Luas lahan 230 m ²
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		Kelas A: 2,4 x 6,6 m ² Kelas B: 6 x 7,05 m ²
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		1,65 x 7,2 m ²
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		1,2 x 2,4 m ²
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		4,2 x 2 m ²
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		2 x 1,5 m ²
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		2 x 2 m ²
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²		√	Ruang guru belum ada
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	UKS belum ada tetapi perlengkapan obat-obatan P3K cukup lengkap
10.	Ruang perpustakaan 1 unit		√	Ruang perpustakaan belum ada
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna	√		Ruang serbaguna merupakan alih fungsi ruang kelas B
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		Meja-kursi anak, rak tas, papan tulis, ATK, alas tulis, jam dinding, dsb
13.	Alat peraga	√		Miniatur tempat ibadah, miniatur buah, tanda lalu lintas, wayang orang, boneka, dsb
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		Tempelan huruf hijaiyah, huruf abjad, dan angka, dsb
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran	√		Tape recorder
16.	APE hasil produksi pabrik	√		OD: bola dunia, jaring laba-laba, ayunan, perosotan, dsb. ID: bakiak, dakon, egrang sendal, bowling, pesawat mainan, dsb
17.	APE hasil kreativitas guru		√	Belum ada
18.	APE hasil kreativitas anak		√	Belum ada

19.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai		√	Keseluruhan sudut belum ada
20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai		√	
21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai		√	
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai		√	
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai		√	

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi:

- Sebaiknya terdapat ruang guru tersendiri
- Sebaiknya terdapat ruang UKS meskipun hanya kecil
- Sebaiknya ruang perpustakaan diadakan, agar dapat membantu menanamkan gemar membaca pada anak sejak dini
- Sebaiknya guru dapat membuat APE dari hasil kreativitasnya sendiri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan/kreativitas guru
- Sebaiknya anak juga dapat membuat APE sesuai dengan kreativitasnya sendiri, sehingga daya ciptanya dapat berkembang
- Sarana sudut sebaiknya diadakan, karena hal tersebut merupakan bagian yang cukup penting dalam model pembelajaran kelompok, serta dapat mempermudah anak untuk memilih mainan sesuai dengan minat anak

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA KENALAN
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 11 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		Luas lahan 140 m ² , milik sendiri dari tanah wakaf
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		Ruang kelas hanya 1 unit dengan luas 7 x 5 m ²
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		2 x 5 m ²
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	Ruang dapur belum ada
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	Gudang belum ada, saat ini barang-barang diletakkan di ruang kantor
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		Menggunakan kamar mandi masjid
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		Menggunakan kamar mandi masjid
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²		√	Ruang guru belum ada
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	UKS belum ada
10.	Ruang perpustakaan 1 unit		√	Perpustakaan belum ada
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna	√		Ruang serbaguna menggunakan serambi masjid
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		Perabot kelas sudah mencukupi kebutuhan pembelajaran
13.	Alat peraga	√		
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		Puzzle angka, kapur tulis, buku-buku cerita, dsb
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran	√		Tape recorder
16.	APE hasil produksi pabrik	√		
17.	APE hasil kreativitas guru	√		Sebagian sudah hilang, yang masih terlihat adalah contoh origami dan lampion dari botol bekas
18.	APE hasil kreativitas anak	√		

19.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai	√		Sudut-sudut sudah ada sesuai dengan isinya dan cukup rapi dalam penataannya, tetapi untuk papan nama sudut belum terpasang dengan baik/rapi
20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai	√		
21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai	√		
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai	√		
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai	√		

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi:

- Sekolah direkomendasikan untuk memenuhi standar sarana maupun prasarana yang telah ada. Meskipun untuk prasarana setidaknya dari segi kuantitasnya saja, yaitu melengkapi ruang-ruang sesuai dengan standar, meskipun tidak disertai dengan ukuran yang sama
- Sekolah sebaiknya meningkatkan variasi atau ragam sarana agar anak tidak merasa bosan dengan sarana yang sudah ada

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA LEMAH DADI
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 20 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		Luas lahan 1008 m ² , milik sendiri
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		A: 6,6 x 3 m ² B1: 6,6 x 3 m ² B2: 6,6 x 3,9 m ²
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		6,6 x 2,85 m ² (satu ruangan dengan ruang guru)
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		2,1 x 3 m ²
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		2,8 x 3 m ²
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		138,5 x 184 cm ²
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		138,5 x 184 cm ²
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²	√		6,6 x 2,85 m ² (satu ruangan dengan ruang kantor)
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		2,1 x 1,5 m ² , bersebelahan dengan ruang dapur
10.	Ruang perpustakaan 1 unit		√	Ruang perpustakaan hanya ada papan namanya saja
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna	√		Ruang serbaguna menggunakan serambi masjid
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		Meja-kursi anak & guru, papan tulis, ATK, rak buku, dsb
13.	Alat peraga	√		Gambar-gambar tempel, bentuk-bentuk angka & huruf, miniatur-miniatur, biji-bijian, gambar pahlawan, alat pengukur TB, wayang mini, dsb
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		Buku-buku, ATK, gambar-gambar huruf dan angka
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran	√		Tape recorder
16.	APE hasil produksi pabrik	√		OD: ayunan, mobil goyang, tangga majemuk, dsb ID: balok, puzzle, aneka manik-manik, kuda lumping, dsb
17.	APE hasil kreativitas guru	√		Egrang bathok kelapa, truk dari kardus bekas, kotak ajaib, kotak bentuk geometri, mobil pintar, akuarium ajaib
18.	APE hasil kreativitas anak	√		Roncean, hasil melipat, hasil menempel, melukis

19.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai	√		Sudut sudah ada semua beserta dengan isinya yang sudah sesuai
20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai	√		
21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai	√		
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai	√		
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai	√		

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi:

- Sebaiknya ruang perpustakaan diadakan, agar dapat membantu menanamkan gemar membaca pada anak sejak dini
- Sekolah sebaiknya meningkatkan variasi atau ragam sarana agar anak tidak merasa bosan dengan sarana yang sudah ada

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA AMONG PUTRO II
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 22 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		Lahan milik sendiri dengan luas 96 m ²
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		Kelas hanya ada 1 dengan ukuran 6 x 3 m ²
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		Ruang kantor jadi satu dengan ruang guru dengan ukuran 3,6 x 2,8 m ²
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	Ruang dapur belum ada tetapi peralatan dapur ada
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	Gudang belum ada
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²		√	Kamar mandi belum ada, sementara menggunakan kamar mandi masjid tetapi berada di luar area sekolah
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²		√	Kamar mandi belum ada, sementara menggunakan kamar mandi masjid tetapi berada di luar area sekolah
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²	√		Ruang guru jadi satu dengan ruang kantor dengan ukuran 3,6 x 2,8 m ²
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		Luas ruang UKS 5 m ²
10.	Ruang perpustakaan 1 unit	√		Ruang perpustakaan ada tetapi hanya ada satu rak buku dan ruangan digunakan bersama dengan sudut dengan ukuran 6 m ²
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna		√	Ruang serbaguna belum ada
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		Meja-kursi anak, karpet, papan tulis, rak buku, dsb
13.	Alat peraga	√		
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		Kepingan huruf, kartu huruf, puzzle, buku cerita bergambar, buku latihan, papan baca, donat hitung, dsb
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran	√		Tape recorder, televisi, VCD player
16.	APE hasil produksi pabrik	√		OD: mobil goyang, ayunan, bola dunia, mangkok putar, jungkat-jungkit, bak pasir ID: balok, puzzle, manik-manik, leggo, dsb

17.	APE hasil kreativitas guru	√		Lampion dari botol bekas, perkusi dari kaleng, mobil mainan dari sabut kelapa, wayang binatang
18.	APE hasil kreativitas anak	√		Menempel, melukis, miniatur rumah, perkusi dari kaleng, wayang binatang, roncean, bunga dari kertas, mozaik
19.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai	√		
20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai	√		
21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai	√		
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai	√		
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai	√		

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi :

- Sekolah sebaiknya melengkapi bangunan atau ruang-ruang sesuai dengan standar meskipun hanya dari segi kuantitasnya
- Sarana sudut sebaiknya diperjelas penempatannya serta dilengkapi dengan peralatan yang sesuai

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA AMONG PUTRO I
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 18 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		Luas lahan 405 m ²
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		A: 6 x 6 m ² B1: 6 x 5 m ² B2: 6 x 5 m ²
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		6 x 4 m ²
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		2 x 2 m ²
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		3 x 1 m ²
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		3 x 1 m ²
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		3 x 1 m ²
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²	√		Ruang guru jadi satu dengan ruang kantor dengan ukuran 6 x 4 m ²
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		3 x 4 m ²
10.	Ruang perpustakaan 1 unit		√	Ruang perpustakaan belum ada, tetapi buku-buku diletakkan di rak buku yang berada di ruang kantor
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna		√	Ruang serbaguna belum ada
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		Meja-kursi anak dan guru, papan tulis, rak tas anak, meja sudut, dsb
13.	Alat peraga	√		Miniatur-miniatur, gambar pahlawan, gambar-gambar tempel, bentuk-bentuk contoh origami, dsb
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		Papan tempel, kotak ajaib, kartu huruf, puzzle huruf dan angka, jendela huruf, kubik huruf dan angka
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran	√		Tape recorder
16.	APE hasil produksi pabrik	√		OD: mangkok putar, ayunan, perosotan, dsb ID: menara pelangi, balok, puzzle, dsb
17.	APE hasil kreativitas guru	√		Perkusi dari botol bekas, boneka kain, puzzle dari kertas, kartu huruf, kartu angka, dsb
18.	APE hasil kreativitas anak	√		Marakas, hasil karya membatik, bentuk dari tanah liat, boneka kain, dsb
19.	Sudut agama beserta isinya	√		Tasbih, gambar tata cara berwudhu,

	yang sesuai			gambar tata cara sholat, miniatur tempat ibadah, dsb
20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai	√		Gambar alat-alat kesenian, gambar rumah adat, dsb
21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai	√		Balok bangunan, gambar alat pertukangan, timbangan dari kayu, dsb
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai	√		Biji-bijian, gambar hewan, dsb
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai	√		Miniatur meja kursi tamu, miniatur tempat tidur, panggung boneka, dsb

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi :

- Sebaiknya terdapat ruang perpustakaan
- Sebaiknya terdapat ruang serbaguna sehingga dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan di dalam ruang ketika anak bosan di dalam kelas
- Tidak ada salahnya apabila dilakukan peningkatan ragam sarana agar anak tidak merasa bosan dengan sarana yang sudah ada

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA KARANGJATI INDAH I
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 16 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		Luas lahan 300 m ²
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		A: 4 x 7 m ² B1: 4 x 7 m ² B2: 4 x 7 m ²
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		Ruang kantor berukuran 3,6 x 1,5 m ²
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		Dapur menjadi satu dengan dapur PAUD
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		Gudang berada di dalam area PAUD dan menjadi satu dengan ruang dapur
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		Kamar mandi ada 3 unit, 1 di dekat ruang serbaguna dan 2 lainnya di dalam ruang PAUD, tetapi digunakan bersama-sama dengan ukuran 1,6 x 3,4 m ²
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²		√	Ruang guru belum ada
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		1,6 x 3,4 m ²
10.	Ruang perpustakaan 1 unit	√		4,5 x 1,5 m ²
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna	√		Ruang serbaguna cukup luas dan sering digunakan
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		Meja-kursi anak dan guru, rak buku, papan tulis, dsb
13.	Alat peraga	√		Balok, manik-manik, gambar-gambar tempel, dsb
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		Gambar angka dan huruf, papan tulis, ATK, dsb
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran	√		TV dan VCD player
16.	APE hasil produksi pabrik	√		OD: bola dunia, tangga pelangi, perosotan, ayunan, ban, dsb ID: puzzle, pegboard, balok, dll
17.	APE hasil kreativitas guru	√		Pigura foto, boneka tangan dari kertas, lipatan-lipatan, lukisan dari kain perca, dsb
18.	APE hasil kreativitas anak	√		APE hasil kreativitas anak merupakan hasil karya anak selama mengikuti proses pembelajaran, namun sebagian besar sudah dibawa pulang

19.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai	√		<p>Semua sudut belum terpasang papan namanya yang sesuai dan barang-barang yang berkaitan dengan sudut cenderung berupa tempelan gambar.</p> <p>Untuk peletakan barang-barang cenderung dicampur jadi satu tempat</p>
20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai	√		
21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai	√		
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai	√		
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai	√		

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi :

- Sebaiknya penempatan sarana sudut lebih diperjelas dan diadakan di setiap ruang kelas
- Sebaiknya sarana ditingkatkan ragamnya sehingga anak tidak merasa bosan dengan sarana yang sudah ada

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA AMBARBINANGUN
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 07 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		Luas lahan 325 m ² tanah wakaf
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		A: 5 x 6 m ² B: 5 x 6 m ²
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		3 x 5 m ²
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	Ruang dapur saat ini sedang dalam proses pembangunan
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	Ruang gudang sedang dalam proses pembangunan, dan barang-barang sementara diletakkan di ruang kantor
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		2 x 2 m ²
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		2 x 2 m ²
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²		√	Ruang guru belum ada
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	UKS sedang dalam proses pembangunan
10.	Ruang perpustakaan 1 unit		√	Perpustakaan sedang dalam proses pembangunan
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna		√	Ruang serbaguna belum ada
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		
13.	Alat peraga	√		
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		Gambar huruf dan angka, buku-buku cerita, dsb
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran	√		TV dan tape recorder
16.	APE hasil produksi pabrik	√		OD: ayunan, bola dunia, papan titian, dsb ID: balok, puzzle, leggo, dsb
17.	APE hasil kreativitas guru	√		Truk dari kardus bekas, kolase dengan kerikil, pigura dari korek api, dsb
18.	APE hasil kreativitas anak	√		
19.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai	√		Sudut agama sudah cukup lengkap, tetapi belum ada papan namanya

20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai	√		
21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai	√		Sudut pembangunan cukup lengkap, tetapi belum terpasang papan namanya
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai	√		Sudut alam cukup lengkap, tetapi belum terpasang papan namanya dan peletakan barang-barang masih digabung dengan barang-barang lain
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai	√		Sudut keluarga baru terlihat papan namanya saja, isinya belum terlihat

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi :

- Sekolah sebaiknya melengkapi bangunan atau ruang-ruang sesuai dengan standar meskipun hanya dari segi kuantitasnya
- Sarana sudut sebaiknya diperjelas penempatannya serta dilengkapi dengan peralatan yang sesuai

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA GODEGAN
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 07 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		Luas tanah 1258 m ² dan bergabung dengan SD Muh. Tamantirto
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		A: 5 x 7 m ² B1: 5 x 5 m ² B2: 4,5 x 5,5 m ²
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		2 x 6 m ²
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		2 x 3m ²
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	Gudang saat ini belum ada, dulu ada tetepi setelah renovasi gudang tidak ada
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		Luas kamar mandi 6 m ²
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		Luas kamar mandi 6 m ²
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²		√	Ruang guru belum ada
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	UKS saat ini belum ada
10.	Ruang perpustakaan 1 unit		√	Perpustakaan saat ini belum ada
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna	√		Ruang serbaguna merupakan alih fungsi dari ruang kelas B2
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		
13.	Alat peraga	√		
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		Buku-buku cerita, poster-poster bergambar, huruf hijaiyah, huruf abjad, dsb
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran	√		Tape recorder
16.	APE hasil produksi pabrik	√		
17.	APE hasil kreativitas guru	√		Puppet kertas, celengan dari kaleng bekas, dsb
18.	APE hasil kreativitas anak	√		Celengan dari kaleng bekas, hasil mewarnai, hasil melukis, dsb
19.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai	√		Keseluruhan sudut sudah ada, namun perlengkapannya cenderung merupakan gambar-gambar yang ditempelkan di

20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai	√		dinding
21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai	√		
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai	√		
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai	√		

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi :

- Sekolah sebaiknya melengkapi bangunan atau ruang-ruang sesuai dengan standar meskipun hanya dari segi kuantitasnya
- Perlengkapan sudut sebaiknya ditingkatkan ragamnya, agar anak dapat memilih sarana atau perlengkapan sudut yang lebih beragam

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA SURYA MELATI
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 06 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		Luas lahan 409 m ² , merupakan tanah wakaf
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		A: 6 x 5 m ² B: 6 x 5 m ²
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		Ruang kantor menjadi satu dengan ruang guru dengan ukuran 6 x 4 m ²
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	Ruang dapur belum ada
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		Ruang gudang merupakan bagian dari ruang kelas A
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		Menggunakan kamar mandi masjid dengan total ukuran 4 x 3 m ²
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²	√		Ruang guru menjadi satu dengan ruang kantor dengan luas 4 x 6 m ²
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		UKS terdapat di ruang kelas A dengan luas UKS 2,2 m ²
10.	Ruang perpustakaan 1 unit		√	Ruang perpustakaan belum ada
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna	√		Ruang serbaguna menggunakan serambi masjid
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		
13.	Alat peraga	√		Miniatur-miniatur, gambar-gambar pahlawan, dsb
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		Buku-buku cerita anak, gambar huruf dan angka, dsb
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran	√		Radio tape
16.	APE hasil produksi pabrik	√		
17.	APE hasil kreativitas guru	√		Alat perkusi dari kaleng bekas, sandal dari kain perca, boneka tangan dari koran, dsb
18.	APE hasil kreativitas anak	√		Rocean, miniatur meja dari lidi, menjahit bentuk menggunakan tali rafia, dsb
19.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai	√		Sudut agama sudah ada beserta kelengkapannya, tetapi papan namanya belum terpasang

20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai	√		Sudah ada peralatan/perlengkapan sudut, tetapi belum ada tempatnya
21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai	√		Sudah ada peralatan/perlengkapan sudut, tetapi belum ada tempatnya
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai	√		Sudut alam sudah ada
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai	√		Sudut keluarga hanya ada papan namanya saja

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi :

- Sekolah sebaiknya melengkapi bangunan atau ruang-ruang sesuai dengan standar meskipun hanya dari segi kuantitasnya
- Sarana sudut sebaiknya diperjelas penempatannya serta dilengkapi dengan peralatan yang sesuai

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA BAITUL MAKMUR
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 14 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		Luas lahan 607 m ² merupakan tanah wakaf
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		Hanya ada satu ruang kelas dengan ukuran 7 x 5 m ²
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		4 x 5 m ²
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	Ruang dapur belum ada
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		Gudang bersebelahan dengan kamar mandi (1,5 x 0,5 m ²)
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		1,5 x 1 m ²
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		1,5 x 1 m ²
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²		√	Ruang guru belum ada
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		Ruang UKS menjadi satu dengan ruang perpustakaan dengan total ukuran sebesar 6 x 3 m ²
10.	Ruang perpustakaan 1 unit	√		
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna		√	Ruang serbaguna belum ada
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		Meja-kursi anak, papan tulis, rak mainan, rak buku, dsb
13.	Alat peraga	√		
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		Gambar angka, gambar huruf abjad dan huruf hijaiyah, dsb
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran	√		Tape recorder
16.	APE hasil produksi pabrik	√		OD: ayunan, perosotan, tangga majemuk, dsb ID: pegboard, balok, puzzle, dsb
17.	APE hasil kreativitas guru	√		Contoh-contoh lipatan, lukisan
18.	APE hasil kreativitas anak	√		

19.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai	√		<p>Untuk keseluruhan sudut yang ada, belum terpasang papan namanya yang sesuai. Sudut agama, alam, dan pembangunan sudah ada isinya yang sesuai, namun peletakannya belum sesuai dan belum rapi. Sedangkan sudut kebudayaan dan sudut keluarga belum ada</p>
20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai		√	
21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai	√		
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai	√		
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai		√	

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi :

- Sekolah sebaiknya melengkapi bangunan atau ruang-ruang sesuai dengan standar meskipun hanya dari segi kuantitasnya
- Sarana sudut sebaiknya diperjelas penempatannya serta dilengkapi dengan peralatan yang sesuai

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA SAMBIKEREP
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 21 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		Luas lahan 254 m ²
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		B1: 5,8 x 4,2 m ² B2: 3,5 x 7,5 m ²
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		7,5 x 2,1 m ²
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		3 x 1,5 m ²
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		3 x 1,4 m ²
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		Kamar mandi digunakan bersama dengan ukuran 1 x 1,6 m ²
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²		√	Ruang guru belum ada
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		1,5 x 3 m ²
10.	Ruang perpustakaan 1 unit	√		1,5 x 3 m ²
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna	√		Ruang serbaguna menggunakan serambi masjid
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		Meja-kursi anak, papan tulis, rak buku anak, rak sudut, dsb
13.	Alat peraga	√		Miniatur-miniatur, model/contoh lipatan, patung anak sholat, gambar-gambar tempel, dsb
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran		√	Dulu pernah ada, tapi sekarang hilang
16.	APE hasil produksi pabrik	√		OD: ayunan, mobil goyang, bola dunia, tangga majemuk, jungkat jungkit, perosotan, papan titian, jaring laba-laba ID: puzzle, balok, menara susun, dsb
17.	APE hasil kreativitas guru	√		Kotak ajaib, kaleng pintar, bunga dari sedotan, perkusi
18.	APE hasil kreativitas anak	√		Gambar-gambar, roncean, hasil karya melipat, hasil karya menempel

19.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai	√		Semua sudut sudah ada beserta dengan perlengkapannya yang sesuai
20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai	√		
21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai	√		
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai	√		
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai	√		

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi :

- Sarana sudut sebaiknya diadakan di setiap ruang kelas

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA KEMBARAN
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 06 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		Luas lahan 180 m ²
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		A: 4,4 x 5,9 m ² B1: 4,4 x 5,7 m ² B2 : 5,7 x 4,8 m ²
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		4,6 x 5,9 m ²
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		2,5 x 1,9 m ²
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		4,6 x 5,9 m ²
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		1,6 x 1,3 m ²
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		1,6 x 1,2 m ²
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²		√	Ruang guru belum ada
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		UKS ada tetapi jarang digunakan
10.	Ruang perpustakaan 1 unit	√		Ruang perpustakaan ada tetapi sedang dalam proses renovasi
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna	√		Ruang serbaguna menggunakan serambi masjid
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		
13.	Alat peraga	√		
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		Gambar huruf dan angka, buku-buku cerita, dsb
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran	√		Radio tape dan komputer
16.	APE hasil produksi pabrik	√		
17.	APE hasil kreativitas guru	√		Diorama mini
18.	APE hasil kreativitas anak	√		
19.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai	√		Sudut agama ada tetapi belum ada papan namanya

20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai	√		Sudut kebudayaan sudah sesuai
21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai	√		Sudut pembangunan sudah sesuai dengan isinya akan tetapi belum ada papan namanya
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai	√		Papan nama sudut alam tidak diletakkan dengan sesuai
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai	√		Sudut keluarga ada, tetapi perlengkapannya belum sesuai

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi :

- Sarana sudut sebaiknya diperjelas penempatannya serta dilengkapi dengan peralatan yang sesuai

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA WONOTAWANG
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 08 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		Luas tanah 698 m ² dan merupakan tanah milik masjid
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		Terdapat 2 ruang kelas, namun untuk ruang kelas B berada di dalam bagian bangunan masjid
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		Ruang kepala sekolah memiliki luas 6 m ²
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	Dapur belum ada
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	Gudang belum ada, sementara barang-barang diletakkan di ruang kantor
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		Kamar mandi menjadi satu dengan kamar mandi masjid
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		Kamar mandi menjadi satu dengan kamar mandi masjid
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²	√		Ruang guru memiliki luas 6 m ²
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	UKS belum ada
10.	Ruang perpustakaan 1 unit		√	Ruang perpustakaan belum ada
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna	√		Ruang serbaguna menggunakan serambi masjid
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		
13.	Alat peraga	√		
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		Tulisan huruf hijaiyah, huruf abjad, balok huruf, balok angka, dsb
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran	√		Radio tape dan komputer
16.	APE hasil produksi pabrik	√		
17.	APE hasil kreativitas guru	√		Egrang bathok dan egrang bambu
18.	APE hasil kreativitas anak	√		
19.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai	√		Untuk keseluruhan sudut belum ada ruang/tempat tersendiri karena kurangnya luas ruangan. Akan tetapi,

20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai	√		peralatan/perengkapan sudut sudah ada dan saat ini diletakkan di lemari yang berada di ruang kantor
21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai	√		
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai	√		
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai	√		

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi :

- Sarana sudut sebaiknya diperjelas penempatannya serta dilengkapi dengan peralatan yang sesuai sehingga anak lebih mudah untuk memilih alat peraga dan atau alat permainan sesuai dengan minatnya

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA LABBAIK AP III
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 27 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		370 m ² milik sendiri 300 m ² hak guna
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		A1: 5 x 7 m ² A2: 5 x 5 m ² B : 5 x 7 m ²
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		3 x 4 m ²
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		2 x 4 m ²
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		1,5 x 2,2 m ²
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		2,5 x 1,5 m ²
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		2,5 x 2 m ²
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²	√		4 x 4 m ²
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		4 x 4 m ²
10.	Ruang perpustakaan 1 unit	√		Ruang perpustakaan saat ini menjadi satu dengan ruang alat
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna	√		
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		Meja-kursi anak & guru, rak buku, rak sepatu, papan tulis, lemari, karpet, dsb
13.	Alat peraga	√		Miniatur-miniatur, gambar-gambar tempel, bentuk-bentuk huruf, dsb
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		Papan tulis, sarana perpustakaan, buku-buku, bentuk angka dan huruf, gambar-gambar angka dan huruf, tempelan doa doa, dsb
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran	√		TV, DVD/VCD player, radio tape
16.	APE hasil produksi pabrik	√		
17.	APE hasil kreativitas guru	√		Bunga dari gelas plastik bekas
18.	APE hasil kreativitas anak	√		Roncean, hasil lukisan, finger painting
19.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai	√		

20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai	√		
21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai	√		
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai	√		
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai	√		

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi:

- Sekolah sebaiknya meningkatkan ragam sarana yang sudah ada, sehingga anak tidak merasa bosan dengan sarana yang ada dan dapat menyediakan pilihan alat peraga dan alat permainan yang lebih bervariasi

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA DONGKELAN
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 04 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		Luas lahan kurang dari 300 m ²
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		A: 4,9 x 6,7 m ² B: 4,9 x 6,7 m ²
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		3 x 3 m ²
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		2 x 2 m ²
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		3 x 2 m ²
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		1,9 x 1,4 m ²
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		1,4 x 1,5 m ²
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²	√		2 x 3 m ²
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		UKS berada di ruang guru
10.	Ruang perpustakaan 1 unit		√	Ruang perpustakaan belum ada
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna		√	
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		
13.	Alat peraga	√		
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		Buku tulis, buku gambar, buku cerita, dsb
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran	√		Tape recorder
16.	APE hasil produksi pabrik	√		
17.	APE hasil kreativitas guru	√		
18.	APE hasil kreativitas anak	√		
19.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai	√		Sudut agama diganti dengan sudut ketuhanan
20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai		√	

21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai	√		
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai		√	
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai	√		

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi:

- Sekolah sebaiknya meningkatkan ragam sarana yang sudah ada, sehingga anak tidak merasa bosan dengan sarana yang ada dan dapat menyediakan pilihan alat peraga dan alat permainan yang lebih bervariasi
- Sarana sudut sebaiknya diperjelas penempatannya serta dilengkapi dengan peralatan yang sesuai sehingga anak lebih mudah untuk memilih alat peraga dan atau alat permainan sesuai dengan minatnya

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA JOMEGATAN
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 17 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		Luas lahan 416 m ²
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		A: 6 x 6 m ² B1: 6 x 3 m ² B2: 6 x 6 m ²
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		4 x 4 m ²
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		3,6 x 2,4 m ²
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		1,2 x 2 m ²
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		1,2 x 2 m ²
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²		√	
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	
10.	Ruang perpustakaan 1 unit		√	
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna		√	
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		
13.	Alat peraga	√		
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		Bentuk-bentuk huruf abjad, huruf hijaiyah, angka, buku-buku, tempelan gambar huruf, dsb
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran	√		Tape recorder
16.	APE hasil produksi pabrik	√		OD: balok, menara pelangi, puzzle, dsb ID: ayunan, tangga pelangi, perosotan, mangkok putar, dsb
17.	APE hasil kreativitas guru	√		Kotak ajaib, gendang dari botol bekas, kincir dari botol plastik bekas, dsb
18.	APE hasil kreativitas anak	√		Roncean, bentuk lipatan, anyaman, menjahit, dsb
19.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai	√		
20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai	√		

21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai	√		
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai	√		
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai	√		

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi:

- Sekolah sebaiknya melengkapi bangunan atau ruang-ruang sesuai dengan standar meskipun hanya dari segi kuantitasnya
- Sarana sudut sebaiknya diperjelas penempatannya serta dilengkapi dengan peralatan yang sesuai

**Lembar Checklist Observasi
Sarana Prasarana di TK ABA**

Nama TK ABA : TK ABA AN-NUR
 Nama Observer : Siti Zulaicha
 Tanggal Pengisian : 13 Mei 2013

No.	Indikator	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Luas lahan minimal 300 m ²	√		Luas lahan 82 m ²
2.	Ruang kelas minimal 2 unit dengan luas masing-masing kelas 8x8 m ²	√		A: 4 x 8 m ² B: 4 x 8 m ²
3.	Ruang kantor atau ruang Kepala TK 1 unit dengan ukuran 3x4 m ²	√		4 x 2 m ²
4.	Ruang dapur 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		2 x 2 m ²
5.	Gudang 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²		√	
6.	Kamar mandi/WC guru 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		1,5 x 2 m ²
7.	Kamar mandi/WC anak 1 unit dengan ukuran 2x2 m ²	√		1,5 x 2 m ²
8.	Ruang guru 1 unit dengan ukuran 4x4 m ²		√	
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) 1 unit dengan ukuran 3x3 m ²	√		2 x 2 m ²
10.	Ruang perpustakaan 1 unit	√		2 x 2 m ²
11.	Terdapat 1 unit ruang serbaguna		√	
12.	Terdapat perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		
13.	Alat peraga	√		Gambar-gambar, papan tulis, contoh lipatan, puzzle, balok, miniatur hewan, dsb
14.	Peralatan pendukung keaksaraan	√		Tempelan huruf hijaiyah, tempelan angka, tempelan huruf abjad, dsb
15.	Terdapat minimal 1 media pembelajaran	√		Radio tape, TV, VCD player, komputer
16.	APE hasil produksi pabrik	√		
17.	APE hasil kreativitas guru	√		
18.	APE hasil kreativitas anak	√		
19.	Sudut agama beserta isinya yang sesuai	√		

20.	Sudut kebudayaan beserta isinya yang sesuai	√		
21.	Sudut pembangunan beserta isinya yang sesuai	√		
22.	Sudut alam beserta isinya yang sesuai	√		
23.	Sudut keluarga beserta isinya yang sesuai	√		

Observer

Siti Zulaicha

Rekomendasi :

- Sarana sudut sebaiknya diperjelas penempatannya serta dilengkapi dengan peralatan yang sesuai
- Sekolah sebaiknya meningkatkan ragam sarana yang sudah ada, sehingga anak tidak merasa bosan dengan sarana yang ada dan dapat menyediakan pilihan alat peraga dan alat permainan yang lebih bervariasi

Rekap Daftar Cocok Dokumentasi pada TK ABA se-Kecamatan Kasihan

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Dongkelan

Tanggal Penelitian : 04 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris		√
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013		√
3	Keterangan Kepemilikan Lahan		√

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Kembaran

Tanggal Penelitian : 06 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris	√	
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan		√

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Surya Melati

Tanggal Penelitian : 06 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris	√	
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan	√	

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Godegan

Tanggal Penelitian : 07 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris	√	
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan	√	

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Ambarbinangun

Tanggal Penelitian : 07 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris	√	
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan	√	

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Wonotawang

Tanggal Penelitian : 08 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris	√	
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan	√	

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA An-Nur
Tanggal Penelitian : 13 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris	√	
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan	√	

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Baitul Makmur
Tanggal Penelitian : 14 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris	√	
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan	√	

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Karangjati
Tanggal Penelitian : 16 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris		√
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan	√	

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Jomegatan
Tanggal Penelitian : 17 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris	√	
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan	√	

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Among Putro I
Tanggal Penelitian : 18 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris	√	
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan	√	

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Lemah Dadi
Tanggal Penelitian : 20 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris	√	
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan	√	

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Sambikerep

Tanggal Penelitian : 21 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris	√	
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan	√	

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Among Putro II

Tanggal Penelitian : 22 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris	√	
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan	√	

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Khadijah

Tanggal Penelitian : 23 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris		√
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan		√

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Sutopadan

Tanggal Penelitian : 28 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris	√	
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan	√	

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Labbaik AP III

Tanggal Penelitian : 27 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris	√	
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan	√	

Nama Lembaga/TK ABA : TK ABA Kenalan

Tanggal Penelitian : 11 Mei 2013

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Inventaris	√	
2	Keterangan Jumlah Siswa Kelas A dan Kelas B Tahun Ajaran 2012-2013	√	
3	Keterangan Kepemilikan Lahan	√	

LAMPIRAN 4

FOTO-FOTO TK ABA SE-KECAMATAN KASIHAN

TK ABA AMBARBINANGUN



TK ABA Ambarbinangun



Ruang Kantor/Kepala TK



Ruang Kelas B



Ruang Kelas A



Calon Ruang Serbaguna



Kamar Mandi



TK ABA Ambarbinangun dari Samping

TK ABA AMONG PUTRO I



TK ABA Among Putro I



Ruang Kelas A



Ruang Kelas B1



Ruang Kelas B2



Ruang Kepala TK & Guru



Ruang Bermain Luar



Kamar Mandi

TK ABA AMONG PUTRO II



TK ABA Among Putro II



Ruang Kelas



Ruang Perpustakaan



Ruang Bermain Luar



Ruang Kepala TK & Guru



Sebagian Alat Peraga & APE



Sebagian Alat Peraga & APE

TK ABA AN-NUR



TK ABA An-Nur



Ruang Kelas A



Ruang Kelas B



Ruang Bermain Luar



Ruang Kantor



Ruang UKS



Ruang KB

TK ABA BAITUL MAKMUR



TK ABA Baitul Makmur



Ruang Kelas



Ruang Kantor



Ruang Bermain Luar



Ruang Bermain Luar



Sebagian Alat Peraga & APE



Kamar Mandi

TK ABA DONGKELAN



TK ABA Dongkelan



Ruang Kelas A



Ruang Kelas B



Ruang Bermain Luar



Ruang Bermain Luar



Salah Satu Sarana Sudut



Salah Satu Sarana Sudut

TK ABA GODEGAN



TK ABA Godegan



Ruang Kelas A



Ruang Kelas B1



Ruang Kelas B2



Ruang Kantor



Ruang Bermain Luar



Kamar Mandi

TK ABA KARANGJATI INDAH I



TK ABA Karangjati Indah 1



Ruang Kelas A



Ruang Kelas B1



Ruang Kelas B2



Ruang Kantor



Ruang Bermain Luar



Ruang Serbaguna

TK ABA KEMBARAN



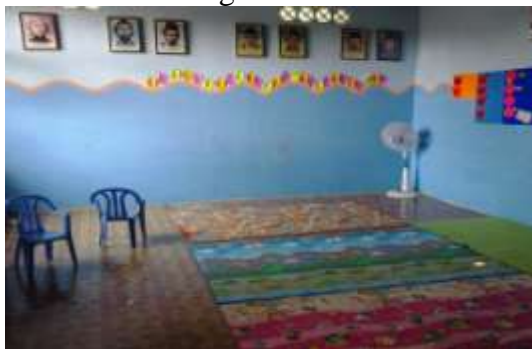
TK ABA Kembaran



Ruang Kelas B1



Ruang Kelas B2



Ruang KB



Ruang Kantor



Kamar Mandi



Ruang Bermain Luar

TK ABA KENALAN



TK ABA Kenalan



Ruang Kelas



Ruang Kantor



Sudut Alam



Sudut Keluarga



Sudut Pembangunan



Sudut Agama

TK ABA KHADIJAH



TK ABA Khadijah



Ruang Kelas A



Ruang Kelas B



Ruang Bermain Luar



Sebagian Alat Permainan



Ruang Dapur



Kamar Mandi

TK ABA LABBAIK AP III



TK ABA Labbaik AP III



Ruang Kelas A1



Ruang Kelas A2



Ruang Kelas B



Ruang Kantor



Ruang Guru



Ruang Bermain Luar

TK ABA LEMAH DADI



TK ABA Lemah Dadi



Ruang Kelas A1



Ruang Kelas A2



Ruang Kelas B



Ruang Kantor & Guru



Ruang Bermain Luar



Ruang Dapur

TK ABA SAMBIKEREP



TK ABA Sambikerep



Ruang Kelas B1



Ruang Kelas B2



Ruang Kantor



Ruang Bermain Luar



Ruang Serbaguna/Serambi Masjid



Kamar Mandi

TK ABA SURYA MELATI



TK ABA Surya Melati



Ruang Kelas A



Ruang Kelas B



Ruang Kantor & Guru



Ruang UKS



Ruang Bermain Luar



Sebagian Alat Peraga & Alat Permainan

TK ABA WONOTAWANG



TK ABA Wonotawang



Ruang Kelas A



Ruang Kelas B



Ruang Kantor



Ruang Serbaguna/Serambi Masjid



Kamar Mandi



Ruang Bermain Luar

TK ABA JOMEGATAN



TK ABA Jomegatan



Ruang Kelas A



Ruang Kelas B1



Ruang Kelas B2



Ruang Kantor



Kamar Mandi



Hasil Kreativitas Guru

LAMPIRAN 5

SURAT-SURAT PENELITIAN

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EKA SAPTI C., M.M, M.Pd
NIP : 19771020 200501 2 001
Jabatan : Dosen FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi dan daftar *checklist* dokumentasi untuk mahasiswa dibawah ini :

Nama : SITI ZULAICHA
NIM : 091112440043
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Agar dapat dipergunakan dalam penempuhan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Se-Kecamatan Kasihan"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 April 2013

Validator



EKA SAPTI C., M.M, M.Pd

NIP. 19771020 200501 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Haring, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520084
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 80587

No. : 2693 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

29 April 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Siti Zulaicha
NIM : 09111244043
Prodi/Jurusan : POPAUD/PPSD
Alamat : Senggolan Rt.09, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Se- Kecamatan Kasihan
Subyek : Kepala TK ABA Se- Kecamatan Kasihan
Obyek : Sarana Prasarana
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se- Kecamatan Kasihan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Maryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 004

Tembusan, Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3774/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2693/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 01 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SITI ZULAICHA NIP/NIM : 09111244043
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : EVALUASI PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SE KECAMATAN KASIHAN
Lokasi : KAB BANTUL Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 01 Mei 2013 s/d 01 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.joglaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.joglaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 01 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Bupati Bantul c/q Ka. Bappeda
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
- Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1067

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/3774/V/5/2013
Tanggal : 01 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Penjinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : SITI ZULAICHA
P. T / Alamat : UNY, Karangmalang Yk
NIP/NIM/No. KTP : 09111244043
Tema/Judul : EVALUASI PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SE KECAMATAN KASIHAN
Kegiatan :
Lokasi : TK ABA Se Kec. Kasihan
Waktu : 01 Mei 2013 s/d 01 Agustus 2013
Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 01 Mei 2013

A.n. Kepala,
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum

Ellis Fitriyati, STP., MPA
NIP. 19650729 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dikmenof Kab Bantul
4. Ka. UPT PPD Kec. Kasihan
5. Ka. TK ABA.....
6. Yang Bersangkutan



TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL AN-NUR
"AKREDITASI A"

Alamat: Perum SBI Sidorejo Ngestiharjo Kasihan Bantul DIY 55182 -- 0274-410133
Ijin Operasional: 157/24-12-2002 NIS: 012040103041
NPSN: 20408637 Akte Notaris : No. 80 21-2-2012 NPWP : 31.485.590.9.543.000

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / SK / TK A / VII / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA An-Nur menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Zulaicha
NIM : 09111244043
Jurusan/Program Studi : PPSD/PGPAUD
Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA An-Nur, guna penyusunan skripsi yang berjudul: Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se Kecamatan Kasihan, pada bulan Mei 2013. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Juli 2013

Kepala TK ABA An-Nur



Enik Suci Kurniasih, S.Pd

NIP. -



TAMAN KANAK-KANAK
"AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL "WONOTAWANG"

Alamat: Kompleks Masjid Al Khulidh DK II Ngentak Bangunjiwo Kasihan Bantul 0813 9295 8708

SURAT KETERANGAN

Nomor: 33 / TK Aisyiyah / VI / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Wonotawang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Zulaicha
NIM : 09111244043
Jurusan/Program Studi : PPSD/PGPAUD
Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Wonotawang, guna penyusunan skripsi yang berjudul: Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se Kecamatan Kasihan, pada bulan Mei 2013.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Juli 2013

Kepala TK ABA Wonotawang

Riyanti, S.Sos

NIP.

Dinas Pendidikan Menengah Dan Non Formal Bantul
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL AMBARBINANGUN
Alamat: Ambarbinangun, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 028 / TK ABA / KSM / VII / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Ambarbinangun menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Siti Zulaicha
NIM	: 09111244043
Jurusan/Program Studi	: PPSD/PGPAUD
Fakultas/Universitas	: Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Ambarbinangun, guna penyusunan skripsi yang berjudul: Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se Kecamatan Kasihan, pada bulan Mei 2013.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Juli 2013

Kepala TK ABA Ambarbinangun



Mujinah, S.Pd

NIP. 19631012 198609 2 001



**TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
KARANGJATI INDAH 1 BANGUNJIWO**

Alamat: Perum. Karangjati Indah 1 Bangunjiwo, Kasihan Bantul 55184
telp.(0274)413235

SURAT KETERANGAN

Nomor : 39/ACK/VII/13

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Karangjati Indah I
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Zulaicha
NIM : 09111244043
Jurusan/Program Studi : PPSD/PGPAUD
Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Karangjati Indah I, guna penyusunan
skripsi yang berjudul: Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman
Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se Kecamatan Kasihan, pada bulan Mei
2013.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Juli 2013

Kepala TK ABA Karangjati Indah I



Rina Budi Lestari, S.IP

NIP.



TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL GODEGAN
Alamat: Geblagan Tamantirto Kasihan Bantul 55183

SURAT KETERANGAN

Nomor : 04 / Tk ABA / Gdg / Tk / KSH / VII / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Godegan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Zulaicha
NIM : 09111244043
Jurusan/Program Studi : PPSD/PGPAUD
Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Godegan, guna penyusunan skripsi yang berjudul: Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se Kecamatan Kasihan, pada bulan Mei 2013. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Kepala TK ABA Godegan

Widani Refitrawati, S.Pd
NIP. 19660904 198602 2 001

TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL

"AMONG PUTRO I"

Alamat : Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul

SURAT KETERANGAN

Nomor : *00/ABA / APS / KSL / VII / 2013*

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Among Putro I menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Zulaicha
NIM : 09111244043
Jurusan/Program Studi : PPSD/PGPAUD
Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Among Putro I, guna penyusunan skripsi yang berjudul: Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se Kecamatan Kasihan, pada bulan Mei 2013.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juli 2013

Kepala TK ABA Among Putro I



Sri Suharti

NIP.



TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SURYA MELATI
BRAJAN RT 03, TAMANTIRTO, KASIHAN, BANTUL 55183
TERAKREDITASI B

SURAT KETERANGAN

Nomor : IS / WSM / KSH / 01 / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Surya Melati menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Zulaicha
NIM : 09111244043
Jurusan/Program Studi : PPSD/PGPAUD
Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Surya Melati, guna penyusunan skripsi yang berjudul: Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se Kecamatan Kasihan, pada bulan Mei 2013.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Kepala TK ABA Surya Melati



Tri Dewi EN, S.Pd, M.Si

NIP. 19660413 198702 2 003

TK. 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL JOMEGATAN

Alamat: Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Kode Pos 55182 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05/ABAJ/KSH/VII/2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Jomegatan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Siti Zulaicha
NIM	: 09111244043
Jurusan/Program Studi	: PPSD/PGPAUD
Fakultas/Universitas	: Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Jomegatan, guna penyusunan skripsi yang berjudul: Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se Kecamatan Kasihan, pada bulan Mei 2013. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juli 2013

Kepala TK ABA Jomegatan



Indri, W, S.Pd

NIP.



TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL "BAITUL MAKMUR"
Alamat : Perumahan Sidorejo, Gang Pandu, Ngrestiharjo, Kasihan Bantul 55182 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 08/TK ABA BM/5 KET/VII/13

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Baitul Makmur menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Zulaicha
NIM : 09111244043
Jurusan/Program Studi : PPSD/PGPAUD
Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Baitul Makmur, guna penyusunan skripsi yang berjudul: Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se Kecamatan Kasihan, pada bulan Mei 2013.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Kepala TK ABA Baitul Makmur



Ani Astuti, S.E
NIP.

DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL KABUPATEN BANTUL
TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL AMONG PUTRO II

Alamat : Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul

SURAT KETERANGAN

Nomor: 59/TK ABA APB /RSH/PH/2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Among Putro II menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Zulaicha
NIM : 09111244043
Jurusan/Program Studi : PPSD/PGPAUD
Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Among Putro II, guna penyusunan skripsi yang berjudul: Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se Kecamatan Kasihan, pada bulan Mei 2013.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juli 2013

Kepala TK ABA Among Putro II



Waljinah, S.Pd

NIP.



TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL

TK ABA LEMAH DADI

Alamat: Lemahdadi Rt. 03, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul

SURAT KETERANGAN

Nomor : 046 / TK - LD / JB / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Lemah Dadi menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Zulaicha
NIM : 09111244043
Jurusan/Program Studi : PPSD/PGPAUD
Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Lemah Dadi, guna penyusunan skripsi yang berjudul: Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se Kecamatan Kasihan, pada bulan Mei 2013. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juli 2013

Kepala TK ABA Lemah Dadi



Nur Romdhon Hastini, S.Ag
NIP.



TAMAN KANAK-KANAK "AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL"

DONGKELAN

DONGKELAN KAUMAN TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL 55181

SURAT KETERANGAN

Nomor : 10 / TK ABA DK / KSH / VII / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Dongkelan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Zulaicha
NIM : 09111244043
Jurusan/Program Studi : PPSD/PGPAUD
Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Dongkelan, guna penyusunan skripsi yang berjudul: Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se Kecamatan Kasihan, pada bulan Mei 2013. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juli 2013



Dra. Isti Nurohmah
NIP.



**TAMAN KANAK – KANAK ‘AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
KEMBARAN**

Alamat : Kembaran RT 7 Tamantirto KasihanBantul

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/TK/ABA KBA /VII /2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Kembaran menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Siti Zulaicha
NIM	: 09111244043
Jurusan/Program Studi	: PPSD/PGPAUD
Fakultas/Universitas	: Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Kembaran, guna penyusunan skripsi yang berjudul: Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se Kecamatan Kasihan, pada bulan Mei 2013. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Juli 2013

Kepala TK ABA Kembaran

Dra. Sri Kartininingsih

NIP.



TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KENALAN

Alamat: Kenalan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55184

SURAT KETERANGAN

Nomor : 10 / ABA KNL / JB / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Kenalan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Zulaicha
NIM : 09111244043
Jurusan/Program Studi : PPSD/PGPAUD
Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Kenalan, guna penyusunan skripsi yang berjudul: Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se Kecamatan Kasihan, pada bulan Mei 2013. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Kepala TK ABA Kenalan



Sinem

NIP.



TK 'Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur

Kajen RT 02, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, 55184

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/TK KHD /VA / 13

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Khadijah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Zulaicha
NIM : 09111244043
Jurusan/Program Studi : PPSD/PGPAUD
Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Khadijah, guna penyusunan skripsi yang berjudul: Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se Kecamatan Kasihan, pada bulan Mei 2013. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Kepala TK ABA Khadijah



Mama Yulianti, S.Pd AUD

NIP.

**TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SAMBIKEREP**

Alamat: Sambikerep, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul 55184

SURAT KETERANGAN

Nomor : 13/ABA-SBK/VII/2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Sambikerep menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Siti Zulaicha
NIM	: 09111244043
Jurusan/Program Studi	: PPSD/PGPAUD
Fakultas/Universitas	: Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Sambikerep, guna penyusunan skripsi yang berjudul: Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se Kecamatan Kasihan, pada bulan Mei 2013. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Kepala TK ABA Sambikerep



Sutinem

NIP. 196102121982032000